



**RUANG PUBLIK YANG BERDAYA: RAGAM WACANA  
DI KALANGAN PETANI PEREMPUAN IJEN BONDOWOSO**

*EMPOWERED PUBLIC SPHERE: KIND OF DISCOURSE AMONG  
FEMALE FARMERS IJEN BONDOWOSO*

**SKRIPSI**

Oleh

**Femiana Afkarina  
NIM. 160910302064**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER  
2020**



**RUANG PUBLIK YANG BERDAYA: RAGAM WACANA  
DI KALANGAN PETANI PEREMPUAN IJEN BONDOWOSO**

*EMPOWERED PUBLIC SPHERE: KIND OF DISCOURSE AMONG  
FEMALE FARMERS IJEN BONDOWOSO*

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Sosiologi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh

**Femiana Afkarina  
NIM. 160910302064**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER  
2020**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Umi Hatima, Ayahanda Fadli, dan adek saya tercinta Aulidea Khusnul Khotimah seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan dan doa;
2. Kepada dosen pembimbing ibu Raudlatul Jannah, S.Sos., M.Si yang sudah membimbing saya dalam pengerjaan skripsi hingga selesai;
3. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Program Studi Sosiologi yang saya banggakan, sebagai tempat penulis mendapatkan ilmu pengetahuan.

## MOTTO

*“Man Jadda Wajada”<sup>1</sup>*

(Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil)



---

<sup>1</sup> Zainudin, Akbar. 2012. 10 Jalan Menuju Sukses Menghidupkan Prinsip Man Jadda Wajada. Jakarta: Mizan

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Femiana Afkarina

NIM : 160910302064

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa kerja ilmiah yang berjudul “Ruang Publik yang Berdaya: Ragam Wacana di Kalangan Petani Perempuan Ijen Bondowoso” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan yang saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun dan bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 13 Februari 2020

Yang Menyatakan

Femiana Afkarina

160910302064

**SKRIPSI**

**RUANG PUBLIK YANG BERDAYA: RAGAM WACANA DI  
KALANGAN PETANI PEREMPUAN IJEN BONDOWOSO**

*EMPOWERED PUBLIC SPHERE: KIND OF DISCOURSE AMONG  
FEMALE FARMERS IJEN BONDOWOSO*

Oleh

**Femiana Afkarina  
NIM. 160910302064**

**Pembimbing**

**Dosen Pembimbing: Raudlatul Jannah, S.Sos., M.Si**

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Ruang Publik yang Berdaya: Ragam Wacana di Kalangan Petani Perempuan Ijen Bondowoso” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada:

Hari, tanggal : Rabu, 18 Maret 2020

Jam : 13.00 WIB

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji:  
Ketua Penguji,

Sekretaris,

Prof. Dr. Hary Yuswadi, M.A.  
NIP. 195207271981031003

Raudlatul Jannah, S.Sos, M.Si.  
NIP. 198206182006042001

Anggota I

Anggota II

Baiq Lily Handayani, S.Sos, M.Sosio.  
NIP. 198305182008122001

Jati Arifiyanti, S.Sosio, M.A.  
NRP. 760013592

Mengesahkan,  
Penjabat Dekan  
Universitas Jember

Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes.  
NIP. 196106081988021001



## RINGKASAN

**Ruang Publik yang Berdaya: Ragam Wacana di Kalangan Petani Perempuan Ijen Bondowoso:** Femiana Afkarina, 160910302064, 2020, 109 halaman: Program Studi Sosiologi: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Universitas Jember.

Fenomena ruang publik semakin menarik untuk menjadi kajian hari ini, karena bukan saja sebagai ruang fisik melainkan ruang yang abstrak yang dapat menghasilkan wacana. Kemunculan ruang publik di kalangan petani perempuan Ijen Bondowoso sebagai media untuk berargumentasi. Dengan hadirnya ruang publik maka perempuan mampu untuk melakukan perlawanan terhadap sistem yang mendominasi melalui wacana yang reflektif. Wacana dihasilkan melalui percakapan sehari-hari di ruang publik petani perempuan Ijen Bondowoso.

Teori yang digunakan pada penelitian ini ialah ruang publik dan tindakan komunikatif dari Jurgen Habermas. Dengan demikian, metode yang digunakan ialah kualitatif dengan pendekatan hermeneutika kritis. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling* dengan lokasi penelitian di Dusun Curah Macan, Desa Kalianyar Kecamatan Ijen Bondowoso. Kemudian, untuk teknik pengumpulan data yaitu observasi terlibat, wawancara mendalam dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan antara data sekunder dan primer maupun data primer dengan data primer lainnya. Selanjutnya, penulis melakukan teknik analisis data yang dimulai dari pengumpulan data, pengolahan data mulai dari abstraksi hingga kategorisasi data, setelah itu menafsirkan data menggunakan perspektif hermeneutika habermas sebagai upaya penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang publik yang terjadi di kalangan petani perempuan menghasilkan tiga ruang yaitu ruang publik bersifat informatif, solutif dan suportif seperti berikut; 1) ruang publik informatif merupakan ruang yang dapat memunculkan wacana yang kaya informasi, karena tidak ada batasan isu dalam dialog informal tersebut. Subyek dapat menghasilkan



berbagai macam wacana sepanjang bahasa yang digunakan mudah dimengerti oleh anggota di dalam forum tersebut, misalnya informasi mengenai aspek pertanian seperti perilaku ngasa' dan kebiasaan membakar lahan sehingga menyebabkan kebakaran. 2) ruang publik solutif merupakan ruang yang mampu memberikan solusi terhadap persoalan dari isu pertanian dan hak warga negara (program KB dan akses pupuk bersubsidi), misalnya tentang solusi untuk meningkatkan hasil pertanian yaitu membelah kentang kontrak menjadi dua bagian maupun mengadakan pengajian secara rutin untuk mendapatkan keberkahan dari doa Kyai. 3) ruang publik suportif ialah ruang ruang yang menghasilkan wacana saling mendukung diantara subyek, misalnya terkait dengan kekhawatiran petani akan hilangnya pekerjaan sebagai lahan pertanian dan peternakan yang disebabkan karena masuknya proyek gas bumi. Dengan demikian, anggota lain memberikan argumentasi bahwasanya nanti bisa mendapatkan pekerjaan di proyek tersebut. Tentunya, untuk menghilangkan rasa kecemasan yang dirasakan oleh salah satu petani perempuan di Ijen Bondowoso.

Sementara itu, ragam wacana yang dimunculkan pada ruang publik meliputi wacana keluarga dan pertanian. Kedua jenis wacana tersebut merupakan hasil dari proses percakapan diantara perempuan Ijen Bondowoso. Wacana keluarga terdiri dari pendidikan anak dan konsep pasangan ideal. Sedangkan, wacana pertanian terdiri dari bibit, obat-obatan, harga hasil produksi panen hingga pembahasan gaya hidup petani. Hal ini menggambarkan bahwa ruang publik mampu untuk menghasilkan wacana yang bersifat reflektif sehingga subyek mampu untuk berdaya.

Hasil penelitian ini menunjukkan dengan adanya ruang publik yang memunculkan wacana reflektif dapat menjadikan petani perempuan berdaya. Perempuan mampu untuk memberikan suatu argumentasi kritis yang bersifat penolakan terhadap sistem yang mendominasi. Perempuan memiliki posisi tawar dengan wacana yang dimunculkan melalui ruang publik. Sementara itu, petani perempuan memiliki akses ekonomi yang dapat meningkatkan posisi tawar terhadap sistem yang mendominasi, yaitu perkebunan. Oleh sebab itulah, ruang publik sebagai media bagi perempuan untuk berargumentasi dan berdaya.

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya dimana berkat ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Ruang Publik yang Berdaya: Ragam Wacana di Kalangan Petani Perempuan Ijen Bondowoso. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Proses penulisan dan penyusunan skripsi didukung oleh berbagai pihak. Oleh Sebab itulah penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Raudlatul Jannah, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak kontribusi dan meluangkan waktunya kepada penulis untuk memberikan kekuatan motivasi, pengarahan dan ide-ide cemerlang selama proses penelitian sampai penyusunan skripsi;
2. Bapak Lukman Wijaya Barata, S.Sos., M.A. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, masukan serta motivasi kepada penulis;
3. Bapak Prof. Dr. Hary Yuswadi, M.A, Ibu Baiq Lily Handayani, S.Sos., M. Sosio dan Ibu Jati Arifiyanti, S.Sosio., M.A, selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan, pengarahan dan saran supaya skripsi ini lebih baik lagi;
4. Bapak Drs. Joko Mulyono, M. Si, selaku ketua Program Studi Sosiologi yang telah memberikan nasihat, saran dan masukan kepada penulis;
5. Bapak Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes, selaku Penjabat Dekan beserta staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
6. Bapak dan Ibu Dosen di Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang turut andil memberikan masukan, saran serta dukungan terhadap skripsi penulis;
7. Ibu Khusun Nadhifah, S.Kom., M.M. selaku pustakawan Universitas Jember yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi;

8. SNI Corner yang telah memberikan fasilitas komputer untuk bisa menyelesaikan skripsi;
9. Keluarga Bapak Divo, selaku pemilik rumah yang ditempati oleh penulis selama penelitian di lapangan;
10. Kelompok organisasi IKA (Ikatan Istri Karyawan) di Afdeling Gending Waluh Kebun Blawan Bondowoso dan petani perempuan yang berada di Ijen Bondowoso terutama di Dusun Curah Macan seperti Ibu Yuda, Ibu Nur, Ibu Lis dan pihak terkait yang telah memberikan informasi, data dan dukungan moril kepada penulis;
11. Sahabat-sahabatku Nur Idayati, Adelia Paramita, Defi Permatasari, Tri Yuli, Shasty K, Miyodio H dan Larosa Bilqis yang telah memberikan semangat kepada penulis;
12. Teman seperjuangan skripsi, yaitu Qurrotul Ayun dan Restu Puji Astuti yang telah memberikan dukungan kepada penulis;
13. Teman-teman praktikum pertanian dan seluruh angkatan 2016.

Penulis menerima krtitik dan saran dari semua pihak untuk perbaikan dan penyempurnaan tulisan ini. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi referensi bagi peneliti lain yang sejenis.

Jember, 13 Februari 2020

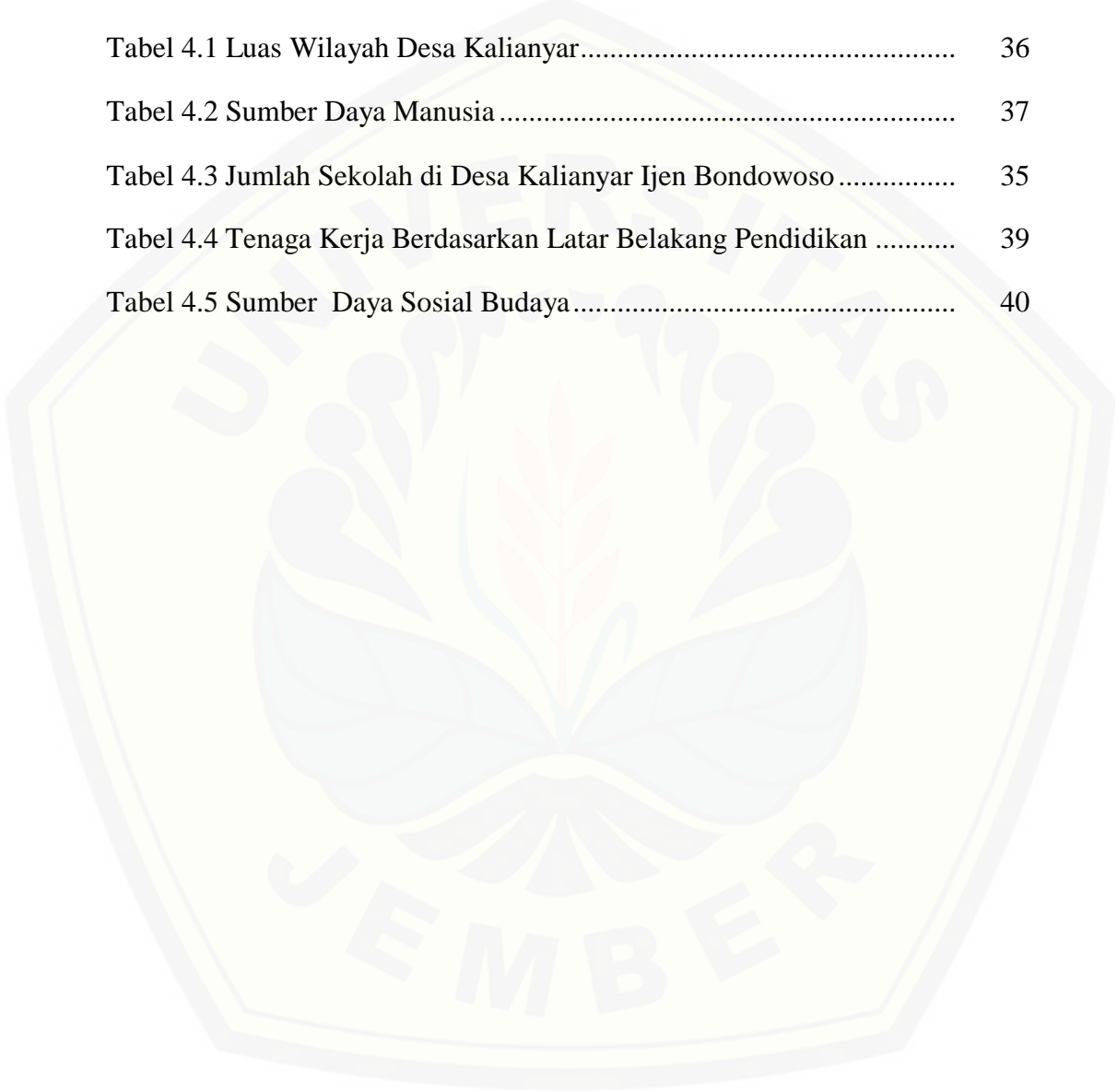
Penulis

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Aktivitas Perempuan Bermain Voly di Sore Hari.....	41
Gambar 4.2 Aktivitas Panen Kentang .....	43
Gambar 4.3 Aktivitas PLP (Pasca Lepas Panen) di Kebun Kopi .....	44
Gambar 4.4 Pertemuan IKA (Ikatan Istri Karyawan).....	45
Gambar 4.5 Perbincangan Informal di Teras Rumah.....	56
Gambar 4.6 Perbincangan Informal di Ladang .....	58
Gambar 4.7 Bibit Kentang Kontrak (Impor).....	96

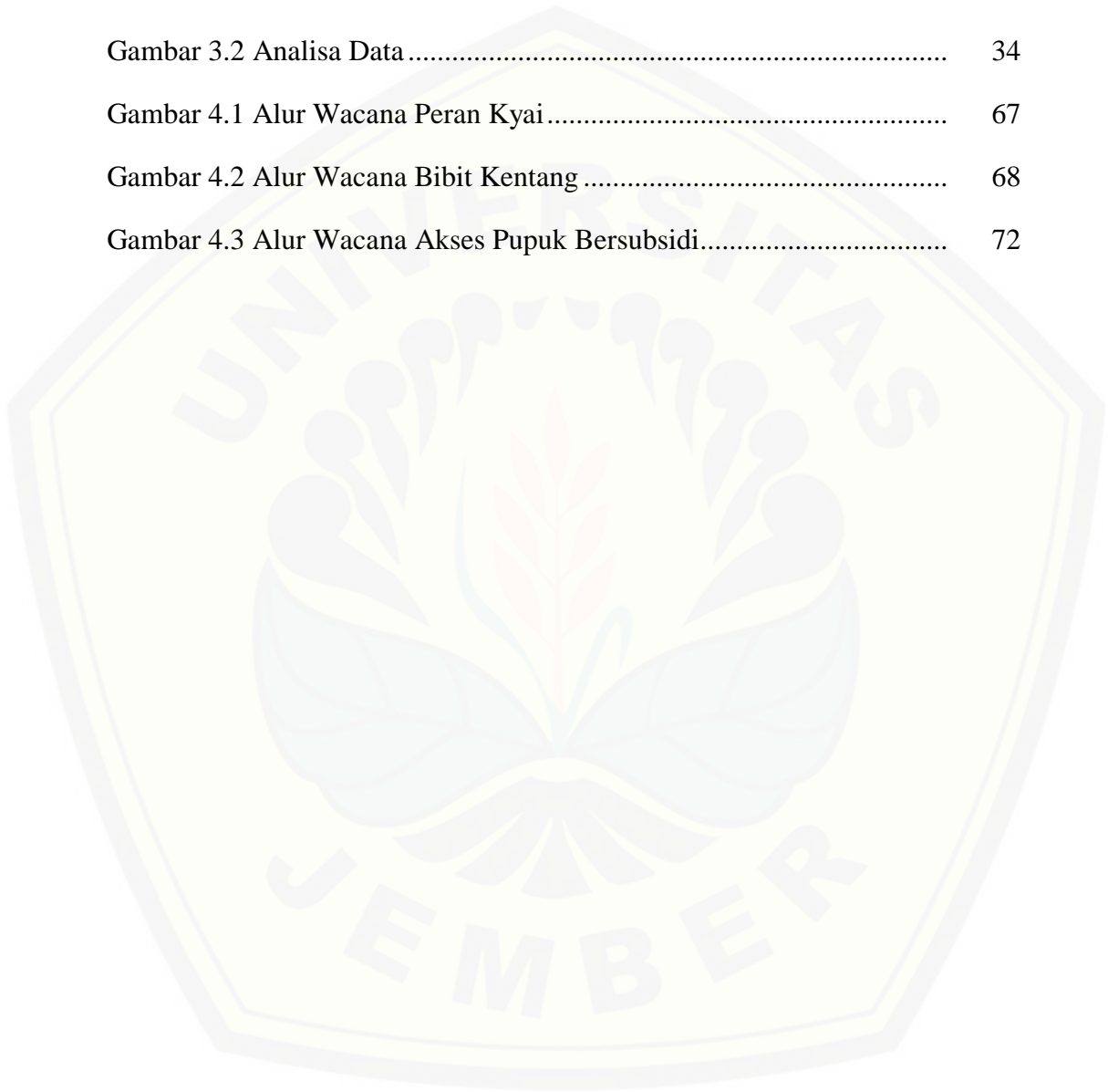
**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 2.1 Perbandingan Studi Literatur .....	18
Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	25
Tabel 4.1 Luas Wilayah Desa Kalianyar.....	36
Tabel 4.2 Sumber Daya Manusia .....	37
Tabel 4.3 Jumlah Sekolah di Desa Kalianyar Ijen Bondowoso .....	35
Tabel 4.4 Tenaga Kerja Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan .....	39
Tabel 4.5 Sumber Daya Sosial Budaya.....	40



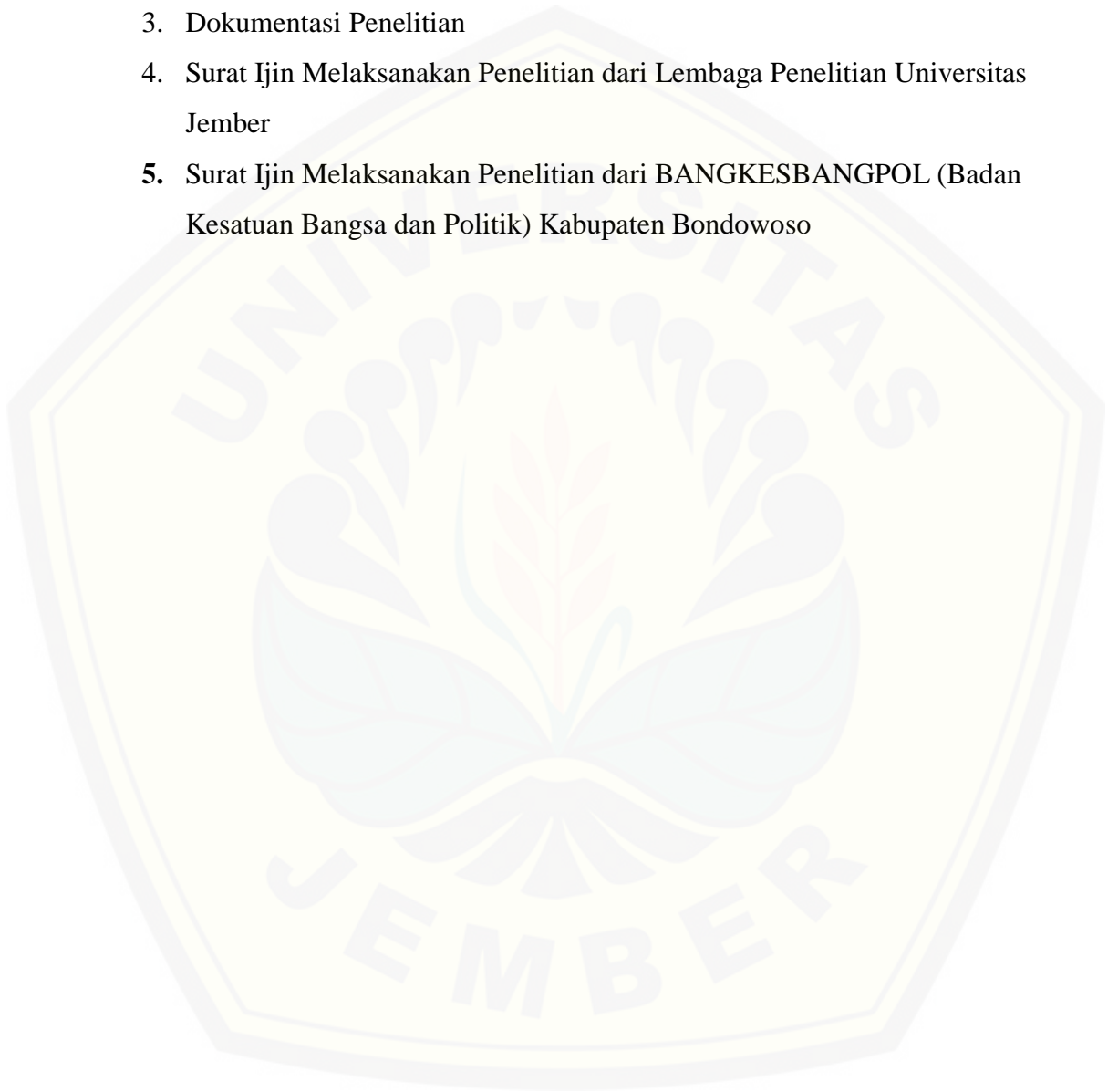
**DAFTAR SKEMA**

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	19
Gambar 3.1 Hermeunetika Kritis Habermas .....	33
Gambar 3.2 Analisa Data .....	34
Gambar 4.1 Alur Wacana Peran Kyai.....	67
Gambar 4.2 Alur Wacana Bibit Kentang .....	68
Gambar 4.3 Alur Wacana Akses Pupuk Bersubsidi.....	72



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Field Note dan Transkrip Wawancara
3. Dokumentasi Penelitian
4. Surat Ijin Melaksanakan Penelitian dari Lembaga Penelitian Universitas Jember
5. Surat Ijin Melaksanakan Penelitian dari BANGKESBANGPOL (Badan Kesatuan Bangsa dan Politik) Kabupaten Bondowoso





## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR SKEMA .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Konsep Petani Perempuan.....	7
2.2 Konsep Emansipatoris .....	2
2.3 Konsep Diskursus.....	3
2.4 Ruang Publik Habermas.....	4
2.5 Tindakan Komunikatif Habermas .....	7
2.6 Penelitian Terdahulu.....	9
2.7 Kerangka Berpikir .....	19
<b>BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	20
3.2 Lokasi Penelitian .....	20
3.3 Teknik Penentuan Informan .....	21

3.4 Metode Pengumpulan Data .....	26
3.5 Metode Keabsahan Data.....	29
3.6 Metode Analisis Data .....	30
<b>BAB 4. PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
<b>4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....</b>	<b>35</b>
4.1.1 Geografis .....	35
4.1.2 Demografis .....	37
4.1.3 Aspek Pendidikan dan Ekonomi.....	38
4.1.4 Aspek Sosial Budaya .....	39
<b>4.2 Perempuan Persil Ijen Bondowoso : Rutinitas di Dua Musim.....</b>	<b>41</b>
<b>4.3 Pertemuan IKA: Perbauran Dua Etnis dan Ekspresi Kelas .....</b>	<b>44</b>
<b>4.4 Ruang Privat Perempuan Ijen Bondowoso.....</b>	<b>51</b>
<b>4.5 Ruang Publik yang Berdaya.....</b>	<b>55</b>
4.5.1 Ruang Publik yang Informatif .....	56
4.5.2 Ruang Publik yang Solutif.....	62
4.5.3 Ruang Publik yang Supportif .....	81
<b>4.6 Ragam Wacana di Kalangan Petani Perempuan Ijen Bondowoso.....</b>	<b>84</b>
4.6.1 Wacana Keluarga .....	86
4.6.2 Wacana Pertanian .....	92
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>104</b>
5.1 Kesimpulan.....	104
5.2 Saran .....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>107</b>

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perempuan yang berada di wilayah perkebunan (atau biasa disebut dengan persil) mayoritas bekerja sebagai petani. Umumnya kehidupan petani perempuan di tanah persil identik dengan bekerja, bahkan memiliki beban yang sama dengan laki-laki di sektor pertanian, seperti mencangkul, pemupukan, persiapan bibit dan mengangkut hasil panen. Sektor pertanian dijadikan sebagai pekerjaan utama untuk membantu perekonomian keluarga. Seperti halnya yang dinarasikan oleh Berlianti (2010) “petani perempuan memberikan kontribusi yang baik terhadap sosial ekonomi keluarga”. Hal tersebut terlihat dari kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan sosial-ekonomi keluarga seperti biaya kebutuhan anak, dapur, pertanian bahkan untuk menabung. Rutinitas perempuan di perkebunan Ijen tidak dapat dilepaskan dari sektor pertanian. Perkebunan Ijen terletak di Kecamatan Ijen, terutama fokus penelitian di Dusun Curah Macan.

Dusun Curah Macan merupakan daerah yang berada di pegunungan Ijen. Jarak dari pusat kota berkisar 74 km terletak di Desa Kalianyar Kecamatan Ijen Bondowoso. Menurut Badan Pusat Statistik Bondowoso (2018) Kecamatan Ijen yang dulunya merupakan Kecamatan Sempol memiliki alam berbukit tinggi, dengan ketinggian antara 1050 meter s/d 1550 meter di atas permukaan laut dan suhu rata-rata berkisar 18 derajat celcius. Dengan demikian, daerah ini cenderung pada pertanian hortikultura, terutama Dusun Curah Macan sebagai daerah penghasil kubis, kentang, kopi dan bawang.

Pertanian hortikultura merupakan penghasilan utama masyarakat di Dusun Curah Macan, terutama bibit kentang kontrak<sup>2</sup> yang berasal dari perusahaan Indofood. Perusahaan Indofood menjalin relasi dengan petani untuk memproduksi kentang jenis impor. Relasi yang diberikan oleh Indofood kepada petani yaitu memberikan bibit untuk siap tanam dan dijual kembali kepada perusahaan

---

<sup>2</sup> Bibit kentang kontrak merupakan bahasa lokal untuk membedakannya dengan jenis bibit kentang yang biasa (granola)

Indofood. Dari sinilah, petani di Dusun Curah Macan mendapatkan keuntungan relatif besar yaitu berkisar 60 juta ke atas<sup>3</sup>.

Narasi diatas, menggambarkan pertanian di Ijen merupakan pertanian kontrak seperti yang dinarasikan oleh White dalam Li (2002) pertanian kontrak adalah cara khusus untuk menghubungkan agroindustri dimana produksi primer tidak berpusat pada unit produksi kapitalis yang besar melainkan berada di tangan "petani kecil". Dengan demikian, menghubungkan perusahaan yang lebih besar dengan menangani kegiatan dari hilir ke hulu seperti penyediaan sarana produksi, pengolahan dan pemasaran hasil. Tersebaranya pertanian kontrak menandai suatu titik penting dalam transformasi kehidupan pedesaan dan sistem pertanian dunia ketiga pada umumnya. Di Dusun Curah Macan bukan saja petani laki-laki, melainkan petani perempuan berkecimpung dalam sistem pertanian kontrak tersebut.

Namun, wacana pertanian tidak menempatkan petani perempuan sebagai subjek dari proses pertanian. Padahal realitanya hampir seluruh proses pertanian di kerjakan oleh perempuan, sehingga perempuan sebagai pemegang peran privat dan publik memiliki beban ganda dalam menjalankan tugasnya. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Purnamawati (2009) petani perempuan hanya sebagai pelaku kegiatan pertanian saja, tanpa diberikan kesempatan untuk turut meningkatkan pengetahuan tentang pertanian dan menyampaikan aspirasinya.

Kondisi di atas juga terjadi pada petani perempuan Ijen Bondowoso, mereka dilibatkan dalam proses pertanian dari pasca tanam, perawatan, dan panen. Namun, perempuan tidak mendapatkan legitimasi dari masyarakat terkait dengan perannya sebagai petani. Mereka lebih dikenal sebagai sosok buruh tani ataupun istri yang membantu pertanian suaminya. Hal ini juga dibenarkan oleh ketua kelompok tani bahwasanya tidak ada petani perempuan disana, adanya buruh atau istri yang membantu pertanian suaminya. Padahal, petani perempuan memiliki kontribusi yang besar di wilayah ini, dari proses pasca panen, perawatan, hingga panen serta mengawasi pekerja ketika di lahan pertanian. Bahkan, ketua kelompok

---

<sup>3</sup> Kutipan wawancara dengan Ibu N (23 Maret 2019)

tani memberikan pengakuan bahwa mayoritas yang melakukan pekerjaan di ladangnya ialah istrinya.<sup>4</sup>

Disisi lain, petani perempuan tidak mendapatkan ruang untuk berpartisipasi dan berargumentasi dalam perkumpulan formal ataupun informal, misalnya kelompok tani Gunung Hijau, kelompok pertanian kontrak dsb. Hal ini disebabkan karena petani laki-laki yang diutamakan untuk menghadiri kegiatan di kelompok tersebut. Bahkan, dokumen terkait pertanian seperti penyewaan lahan dan pembelian pupuk tidak tercantum nama perempuan disana. Artinya, adanya suatu pembatasan ruang antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat pertanian.

Sementara itu, perempuan tidak memiliki akses untuk bernegosiasi dengan tengkulak dalam menentukan harga produksi panen. Ruang ini cenderung pada arena laki-laki. Bahkan, pihak tengkulak tidak menginginkan perempuan terlibat dalam proses tersebut. Hal ini disebabkan karena perempuan cenderung memiliki sikap yang komunikatif, sehingga menghambat dalam proses negoisasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa suara perempuan tidak mendapatkan tempat dalam arena laki-laki di bidang pertanian.

Kondisi diatas menggambarkan tentang sistem yang mendominasi perempuan yaitu laki-laki. Oleh sebab itulah, pada penelitian ini memfokuskan pada ruang publik yang dapat membantu perempuan untuk berargumentasi dan mengeluarkannya pada lingkaran patriarki. Hal ini dijelaskan oleh Habermas dalam perspektif kritisnya menjadikan bahan refleksi untuk perempuan sebagai bagian dari rasio yang memiliki kepentingan emansipatoris. Rasio dalam pandangan habermas adalah rasio memihak (Hardiman, 1990). Artinya, kelompok mana yang harus dibebaskan bisa dari kelompok mana saja yang berada dibawah kekuasaan. Ketika perempuan berada di bawah kuasa laki-laki, maka perempuan dapat dikatakan sebagai rasio yang memihak. Bukan saja berada dibawah kuasa laki-laki, melainkan kuasa sistem yang tidak melibatkan perempuan di dalamnya. Dengan demikian diperlukan adanya ruang publik bagi perempuan.

---

<sup>4</sup> Kutipan Wawancara dengan Bapak H (24 Maret 2019)



Ruang publik merupakan media untuk menyalurkan kebutuhan pendapat masyarakat, tanpa adanya paksaan dan campur tangan negara di dalamnya (Hardiman, 2009). Kepublikan yang terjadi di ruang publik dapat menumbuhkan daya kritis terhadap anggota di dalam ruang tersebut. Istilah ruang publik merujuk pada warung kopi, salon-salon kesusastraan dan pertemuan-pertemuan umum. Di tempat-tempat tersebut, adanya suatu kebebasan untuk berbicara, berkumpul dan berpartisipasi dalam ruang yang sama.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Priyono (2010) tentang makna dari ruang publik salah satunya merujuk pada pelayanan publik (keamanan, pendidikan, kesehatan, jalan, lingkungan hidup dll), tempat publik (ruang terbuka hijau, tempat untuk bertemu dan diskusi). Namun, pada penelitian ini ruang publik cenderung pada ruang yang bersifat abstrak, bukan publik yang terlihat oleh kasat mata seperti diatas. Artinya, ruang publik tidak hanya sebagai tempat untuk berkumpul akan tetapi sebagai ruang demokratis. Kehadiran ruang publik dapat diakses oleh semua orang, dengan tidak memandang status sosial terutama pada perempuan. Sedangkan, perempuan identik dengan pemisahan ruang privat dan publik

Pemisahan ruang privat dan ruang publik masih menjadi tantangan bagi perempuan hari ini. Pada umumnya ruang privat berada di keluarga, sementara itu perempuan identik dengan peran di lingkup keluarga sebagai istri atau ibu. Sejauh ini perempuan lebih dikenal dengan peran privat daripada peran-peran publik, bahkan peran perempuan sebagai ibu atau istri lebih mengikat eksistensi seorang perempuan. Seperti halnya Tong (2015) menyebutkan bahwa domestifikasi inilah yang menyebabkan kurangnya akses terhadap pembangunan yang berkeadilan gender. Ketiadaan subyek untuk mewakili kepentingan sehingga menjadikan perempuan terbatas dalam akses, meskipun hal ini terus di dorong di ruang publik. Kehadiran perempuan di ruang publik dapat dilihat sebagai upaya untuk berkontestasi dengan gender lain. Fenomena ini menjadi kajian menarik terutama dalam dinamika sosial dewasa ini.

Menurut Meij (2009) “perempuan mampu untuk berbicara, mempunyai sudut pandang sendiri mengenai kehidupan masyarakat, politik, seni, pekerjaan,

agama, pendidikan untuk anak dan sebagainya”. Dengan demikian, perempuan dapat mengaktualisasikan dirinya melalui argumentasi di ruang publik. Sehingga, perempuan memiliki sudut pandang yang luas tentang dunia kehidupan. Oleh sebab itulah, ruang publik dapat dijadikan sebagai sarana untuk membebaskan perempuan dari dominasi sistem.

Penelitian ini berupaya untuk menarasikan ruang publik sebagai media untuk berargumentasi. Tentunya, keberadaan subyek dapat terlihat ketika mereka mampu untuk berbicara. Oleh sebab itulah, penelitian ini untuk membaca ruang publik yang tercipta dapat memunculkan diskursus kritis dari petani perempuan di Ijen Bondowoso. Hal ini dimaksudkan untuk membaca ulang mengenai stigma terhadap perempuan yang identik dengan ruang privat. Bahkan, diskursus yang kritis dapat mengeluarkan dirinya dari lingkaran patriarki dan memberdayakan perempuan.

Kehadiran ruang publik secara ekspansif mampu untuk menghasilkan multiwacana. Hal ini didukung oleh perempuan persil di Ijen Bondowoso yang suka berinteraksi dan berkumpul. Tentunya, dapat memberikan ruang untuk berargumentasi kritis tanpa adanya dominasi. Ruang publik bersifat abstrak seperti ruang dialog informal arisan, berkumpul di teras rumah, di ladang bahkan di warung. Bagi perempuan persil ruang publik sebagai ajang untuk bertukar pikiran mengenai isu yang sedang terjadi. Tidak heran, jika wacana pertanian menjadi bagian yang sering diperbincangkan dalam percakapan sehari-hari.

Hadirnya ruang publik dijadikan sebagai pijakan awal pemberdayaan perempuan dari wacana yang dihasilkan. Melalui ruang publik perempuan dapat memberikan pendapat mengenai permasalahan yang terjadi, sehingga mencapai suatu konsensus. Perempuan mampu untuk berdaya melalui daya kritisnya, terutama percakapan sehari-hari yang memunculkan diskursus reflektif. Ruang publik dapat dijadikan media untuk memberdayakan perempuan dalam aspek apapun, terutama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yaitu pertanian.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Hingga hari ini untuk mewujudkan wacana yang emansipatoris tidak mudah untuk terlaksana. Produksi wacana yang dilakukan oleh perempuan di tanah persil



sepertinya tidak bisa terlepas pada sesuatu yang bersifat politis. Ketika berada dalam ranah privat wacana pertanian hadir di dalamnya, demikian juga sebaliknya. Wacana yang berkembang bisa di sekitar kebutuhan masyarakat, isu rumah tangga maupun sistem pertanian seperti lahan, bibit dan akses terhadap pasar. Oleh sebab itulah, dinamika sosial yang dinarasikan kembali oleh perempuan dalam ruang publik dapat dijadikan suatu upaya untuk memberdayakan perempuan. Hal ini melahirkan pertanyaan sebagai berikut:

1. Ruang publik seperti apa yang berdaya bagi petani perempuan di Ijen Bondowoso?
2. Wacana apa saja yang dihasilkan dari ruang publik petani perempuan di Ijen Bondowoso?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1 Untuk menarasikan tentang ruang publik yang memberdayakan di kalangan petani perempuan Ijen Bondowoso.
- 2 Untuk menjelaskan terkait ragam wacana melalui dialog-dialog percakapan di ruang publik perempuan

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis  
Untuk menambah wawasan dalam kajian ilmu sosiologi komunikasi mengenai ruang publik dan wacana di kalangan petani perempuan Ijen Bondowoso.
2. Manfaat Praktis  
Sebagai media untuk menyuarakan subjek-subjek yang emansipatoris, bahkan memiliki andil yang lebih besar terhadap pertanian di Ijen Bondowoso.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Konsep Petani Perempuan

Pedesaan merupakan wilayah yang dikenal dengan sektor pertanian. Pertanian masih diminati oleh masyarakat pedesaan, terutama masyarakat yang tinggal di wilayah perkebunan milik pemerintah sebagai petani maupun buruh perkebunan. Menurut Wolf (1983) terdapat dua konsep dalam menggambarkan petani. Pertama, *peasant* dapat dipahami sebagai petani yang cenderung bercocoktanam dan beternak. *Peasant* (petani pedesaan) tidak melakukan usaha dalam arti ekonomi, mengelola sebuah rumah tangga, bukan sebuah usaha. Artinya, *peasant* kelas petani kecil seperti penyewa dan buruh tani. Sedangkan *farmer* adalah petani pengusaha dengan tujuan memperoleh keuntungan dari hasil produksi.

Sedangkan, menurut Amaludin dalam Yuswadi (2005) membagi petani menjadi berapa tingkatan sesuai dengan luas lahan garapan, antara lain:

1. Petani menengah dan besar, yakni keluarga (rumah tangga) petani yang menguasai tanah pertanian seluas  $\geq 0,50$  ha
2. Petani kecil, yaitu keluarga (rumah tangga) yang menguasai tanah pertanian seluas 0,25-0,49 ha
3. Petani gurem, yaitu keluarga (rumah tangga) petani yang menguasai tanah pertanian seluas antara 0,01-0,24 ha
4. Tuna Kisma (buruh tani), yaitu keluarga (rumah tangga) bukan pemilik tanah yang bekerja sebagai buruh upahan dalam proses produksi pertanian dan tidak menguasai tanah pertanian.

Namun, petani sering kali merujuk pada peran laki-laki. Sedangkan, perempuan lebih cenderung pada buruh tani. Padahal petani perempuan banyak dijumpai di Indonesia dan memiliki andil yang cukup besar terhadap ketahanan pangan nasional dan global. Hal ini dikarenakan peran perempuan di sektor domestik tidak mendapatkan legitimasi sebagai pekerjaan yang bernilai, walaupun sebenarnya pekerjaan yang dilakukan merupakan pekerjaan yang produktif. Oleh sebab itulah, perempuan yang bergerak dalam bidang pertanian identik dengan buruh tani dibandingkan dengan peran petani yang produktif.

Kiprah perempuan dalam sektor pertanian terdiri dari beberapa klasifikasi yaitu sebagai buruh tani maupun petani. Buruh tani merupakan pekerja yang setengah pendapatannya diperoleh dari bekerja di atas lahan yang bukan miliknya (Sasongko, 2006). Artinya, buruh tani perempuan terlibat mulai dari kegiatan penanaman, perawatan, panen, dan pasca panen dilahan orang lain. Sedangkan, petani perempuan merujuk pada definisi petani diatas, bahwa petani perempuan merupakan petani yang melakukan kegiatan bercocoktanam dan memiliki lahan. Petani perempuan di Ijen Bondowoso merupakan petani yang bergerak pada jenis tanaman hortikultura seperti kentang, kubis dan bawang. Kegiatan petani perempuan sama dengan petani yang digambarkan oleh Wolf, bahwa adanya perbedaan mengenai *peasant* dan *farmer*. Petani perempuan di Ijen Bondowoso lebih cenderung pada *farmer*, karena orientasi dari hasil produksi untuk memperoleh keuntungan daripada memenuhi kebutuhan pokok.

## 2.2 Konsep Emansipatoris

Emansipatoris merupakan pembebasan manusia dari perbudakan, membangun masyarakat atas dasar hubungan manusia antarpribadi yang merdeka dan pemulihan kedudukan manusia sebagai subyek yang mengelola sendiri atas kenyataan sosialnya (Hardiman, 1999). Artinya, emansipatoris merupakan usaha untuk membebaskan dari sistem, dominasi ataupun perbudakan yang sedang terjadi. Bahkan, emansipatoris dapat dijadikan sebagai jalan keluar untuk memulihkan kedudukan manusia. Dengan demikian, manusia dapat mandiri atas dirinya sendirinya. Sementara itu, emansipatoris merupakan bagian dari tujuan teori kritis terutama pada generasi kedua yaitu Jurgen Habermas.

Habermas merupakan salah satu tokoh kritis yang memfokuskan pada kesadaran dan pembebasan terhadap manusia melalui komunikasi. Dalam perspektif komunikasi Habermas menggabungkan antara psikoanalisa freud dengan kritik ideologi. Tindakan rasio yang menyebabkan ego dapat membebaskan diri dari dogmatisme atau kesadaran palsu adalah refleksi diri. Di dalam refleksi diri, ego menjadi transparan terhadap dirinya sendiri dan terhadap asal usul kesadarannya sendiri. Di dalam kegiatan refleksi diri, kita sebagai ego

tidak hanya memiliki kesadaran baru tentang diri kita sendiri, melainkan kesadaran baru dapat mengubah hidup eksistensial kita sendiri. Tindakan mengubah hidup adalah tindakan emansipatoris, karena di dalam refleksi diri kesadaran dan tindakan emansipatoris menyatu. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Habermas dalam (Hardiman, 1999) Refleksi diri merupakan intuisi sekaligus emansipasi, pemahaman sekaligus pembebasan dari ketergantungan dogmatisme. Sementara itu, dengan refleksi diri akan memunculkan kesadaran bagi subyek dan bisa mengubah hidupnya atau berdaya atas dirinya sendiri.

### **2.3 Konsep Diskursus**

Diskursus yang digambarkan oleh Habermas mengenai suatu proses percakapan yang komunikatif. Artinya, di dalam komunikasi tidak hanya menerima informasi begitu saja, melainkan dapat menafsirkan, menegaskan ataupun membenarkan. Oleh sebab itulah, komunikasi disebut reflektif dikarenakan menuntut adanya alasan-alasan yang bersifat rasional. Tentunya, Habermas merumuskan suatu diskursus yaitu komunikasi merupakan klaim-klaim kesahihan sebagai objek problematisnya (Hardiman, 2009). Pada dasarnya klaim kesahihan dapat di universalkan yang bersifat evaluatif dan ekspresif dari kritik yang terikat pada konteks tertentu.

Berbeda dengan diskursus naif sehari-hari yang hanya mengandaikan kebenarannya begitu saja. Diskursus adalah bentuk komunikasi yang muncul ketika sesuatu diproblematiskan. Artinya, ketika komunikasi sehari-hari sudah memunculkan suatu diskursus maka akan kehilangan naifnya karena didasari oleh alasan dan penjelasan di dalam percakapan tersebut. Hal ini sebagai penanda komunikasi masyarakat modern, dimana seseorang tidak begitu saja menerima informasi melainkan melalui pertimbangan rasional. Artinya, diskursus yang digambarkan oleh Habermas merupakan bentuk komunikasi yang kritis dan terbuka. Selain itu, Habermas membedakan antara diskursus politis dan praktis. Pada diskursus teoritis orang mempermasalahkan kebenaran mengenai pernyataan teoritis-empiris. Sedangkan, diskursus praktis orang mempertanyakan klaim ketepatan mengenai pernyataan normatif.



Diskursus dalam kajian ini memusatkan pada kajian dialog percakapan perempuan yang berada di Ijen Bondowoso. Dengan menekankan pada produksi diskursus seperti apa yang mereka hasilkan dalam ruang publiknya. Tentunya, berkaitan dengan Diskursus yang bersifat naif ataukah reflektif dalam produksi diskursus. Sejauh mana diskursus menjadi topik yang menarik untuk diperbincangkan di ruang publik petani perempuan, karena berdasarkan pada realitas sosial perempuan yang sering berkumpul dengan perempuan lainnya.

#### **2.4 Ruang Publik Habermas**

Habermas menawarkan praxis dan kerja sebagai inti dari teori kritis. Tentunya Habermas lebih memfokuskan pada bagaimana upaya manusia mengatasi dominasi dalam lingkungan sosial sebagai kajian teoritik yaitu dengan menempatkan praksis dalam arti komunikasi. Komunikasi secara komunikatif yang bertujuan untuk menciptakan suatu konsensus yang bebas dari dominasi, paksaan dan partisipan yang berkedudukan setara. Oleh sebab itulah, untuk mencapai hal itu maka diperlukan adanya ruang publik (*public sphere*) yang dapat digunakan sebagai sarana dalam mewujudkan masyarakat yang komunikatif demi terwujudnya emansipatoris seperti yang dicita-citakan oleh Habermas.

Habermas meninggalkan proletariat dan memfokuskan teorinya pada yang bersifat umum yaitu rasio manusia. Rasio berkaitan dengan kesadaran untuk mengadakan suatu emansipasi revolusioner berdasarkan pada paradigma kerja teori Marxis. Habermas memiliki pandangan yang baru terhadap paradigma kerja yaitu sebagai sesuatu yang berkaitan dengan linguistik manusia. Dari sinilah, sebagai ganti paradigma kerja Habermas mengacu pada paradigma komunikasi. Implikasinya adalah praxis emansipatoris sebagai dialog-dialog komunikatif dan tindakan-tindakan komunikatif yang menghasilkan pencerahan.

Perjuangan kelas tidak lagi merupakan praxis revolusioner untuk menyingkirkan suatu kelas oleh kelas lain, namun untuk menciptakan situasi-situasi saling berargumentasi secara dialogal dan komunikatif diantara kekuatan-kekuatan politis yang ada untuk mencapai konsensus. Habermas berusaha untuk membangun model “perbincangan rasional” semacam itu dalam bentuk ilmiah sekaligus filosofis. Untuk itu Habermas ingin menggabungkan model

psikoanalisis dan kritik ideologi Marx. Psikoanalisis bersifat praktis karena berusaha untuk memahami makna-makna manusiawi. Pemahaman atas makna tersebut terjadi di dalam dialog komunikatif antara analis dan pasiennya. Habermas menganggap psikoanalisis sebagai proses Hermeneutika dalam.

Rasio dalam pengertian Habermas dipahami dalam hubungannya dengan komunikasi manusiawi melalui bahasa. Bahasa mempunyai makna yang setara dengan kerja, karena keduanya memungkinkan manusia mengambil jarak terhadap obyek. Bahasa merupakan medium bagi kesadaran diri di samping kerja. Karena, bahasa terdapat dalam interaksi. Sedangkan interaksi merupakan proses pembentukan diri manusia disamping kerja. Transformasi sosial perlu diperjuangkan melalui “dialog-dialog emansipatoris” Hanya melalui jalan komunikasi bukan melalui jalan dominasi inilah diupayakan terwujudnya suatu masyarakat demokrasi radikal, yaitu masyarakat yang berinteraksi dalam komunikasi bebas dari penguasaan.

Masyarakat komunikatif merupakan cita-cita dari Habermas yang bisa dicapai melalui argumentasi kritis di ruang publik. Kemudian, Habermas membedakan ke dalam dua macam argumentasi yakni perbincangan atau *discourse* dan kritik. Hal ini sebagai bentuk perkembangan masyarakat ke arah modern. Wilayah itu kemudian disebut ruang publik sebagai semua wilayah kehidupan sosial yang memungkinkan untuk membentuk opini publik. Artinya, semua masyarakat pada prinsipnya boleh memasuki dunia semacam itu. “Kehadiran orang di ruang publik merupakan orang privat yang tidak berkaitan dengan kepentingan bisnis, bukan seorang pejabat maupun politikus” (Hardiman, 1993). Namun, yang perlu diperhatikan pada wilayah ruang publik adalah percakapan yang dapat membentuk opini publik yang menyangkut kepentingan umum tanpa adanya paksaan, bukan termasuk dalam kategori kepentingan individu di dalam percakapan tersebut.

Setiap manusia mempunyai pandangan yang berbeda dalam menghadapi suatu persoalan yang ada. Masalah dapat menyebabkan bermacam opini yang menyangkut kepentingan umum. Seperti halnya “opini publik secara sosiologi mempunyai kekuatan di masyarakat karena setiap individu atau kelompok

masing-masing akan berhubungan dan saling berinteraksi satu sama lain” (Syahputra, 2018).

Gagasan Habermas tentang ruang publik merupakan jalan untuk menghubungkan negara dengan kebutuhan-kebutuhan warga negara (Habermas, 2008). Ruang publik mampu untuk menjadi titik tengah diantara warga negara dan negara. Kemunculan ruang publik sebagai media untuk menyalurkan argumentasi terutama yang berkaitan dengan sesuatu yang politis. Oleh sebab itulah, akan menjadi pembahasan menarik ketika perempuan membangun ruang publik yang diisi oleh argumentasi kritis.

Lantas, narasi diatas menjadi daya tarik bagi aktivitas perempuan di ruang publik dengan menciptakan ruang publik perempuan yang dapat membentuk opini. Bahwa ruang publik perempuan merupakan suatu tempat yang dapat digunakan sebagai bentuk aktualisasi petani perempuan di Ijen Bondowoso. Ruang publik menjadi wadah sebagai produksi wacana bagi anggotanya. Keberadaan ruang publik menjadi sarana untuk kebebasan berbicara, berkumpul tanpa melihat status sosial.

Produksi wacana di ruang publik petani perempuan perlu direfleksikan sebagai ruang publik yang bersifat emansipatoris atau sebaliknya. Oleh sebab itulah, perlunya memahami mengenai diskursus yang dihasilkan bersifat naif atau reflektif. Jika, diskursus reflektif dalam produksi wacana di ruang publik perempuan, maka akan menjadi pembahasan yang menarik, karena sebagai jalan awal menuju pemberdayaan rasio yang memihak terhadap petani perempuan.

Habermas menggambarkan produksi wacana di warung kopi sebagai wujud dari keberadaan ruang publik. Kepublikan yang terjadi pada ruang publik dengan sendirinya dapat memberikan dampak pada pengambilan keputusan yang berdaya kritis. fungsi ruang publik yang dihadirkan mengenai kebebasan hak manusia yang dibantu oleh hak ekonomi kapitalis. Dengan demikian, sesuai dengan “harapan dari Habermas mengenai pentingnya ruang publik dalam politik informal” (Fairusy, 2013).

Habermas dalam Prasetyo (2012) mengatakan tiga ideal normatif dalam konsep ruang publik. **Pertama**, ruang publik merupakan sejenis pergaulan sosial



yang sama sekali tidak mengasumsikan kesamaan status antar orang karena konsep status dalam ruang publik sendiri dipandang tidak memiliki signifikansi apapun. Dalam hal ini preferensi akan kedudukan diganti oleh nilai kebijaksanaan yang setara dengan nilai persamaan setiap orang. Dalam ruang publik hal yang menduduki tempat yang lebih tinggi dibanding dengan yang lain bukanlah status, pangkat, harta, atau keturunan, melainkan argumen yang lebih baik. **Kedua**, meskipun setiap orang memiliki kepentingan berbeda-beda yang mungkin saja dipengaruhi oleh perbedaan status, kepentingan sendiri juga dipandang tidak memiliki signifikansi. Apa yang menyatukan orang-orang yang bertemu di ruang publik adalah kesamaan akan penggunaan rasio yang berkarakter “tanpa kepentingan” (*“dis-interested” interest of reason*). Artinya, justifikasi terhadap argumen yang muncul dalam ruang publik haruslah berlandas kepada kepentingan umum dan bukannya kepentingan partikular. **Ketiga**, ruang publik pada prinsipnya bersifat inklusif. Inklusivitas ini tercermin dari formalitas keras dari syarat untuk dapat berpartisipasi dalam ruang publik, yaitu setiap anggota umat manusia yang dapat menggunakan rasionalitasnya. Prinsip-prinsip ideal tersebut bersifat konstitutif bagi ruang publik karena tegak atau runtuhnya ruang publik bersama dengan prinsip tersebut.

### 2.5 Tindakan Komunikatif Habermas

Tindakan antarmanusia atau interaksi sosial di masyarakat tidak terjadi secara semena-mena, melainkan pada dasarnya bersifat rasional. Sifat rasional merupakan sesuatu yang instruktif bahwa para aktor mengorientasikan diri pada pencapaian pemahaman satu sama lain (Habermas, 2006). Pemahaman disini merujuk pada mengerti akan suatu ungkapan dari bahasa. Bahasa dalam tindakan komunikatif sebagai media komunikasi yang bebas tekanan dimana pembicara dan pendengar di luar konteks dunia kehidupan yang telah diintrepetaskan sebelumnya, secara simultan merujuk pada dunia objektif, sosial subjektif dalam rangka untuk menegosiasikan situasi secara umum. Kata tersebut bisa juga diartikan sebagai persetujuan atau konsensus. Sifat rasional tindakan mengacu pada konsensus. Dengan demikian, tindakan yang mengarahkan pada konsensus merupakan tindakan komunikatif.

Menurut Habermas (2006) Rasio komunikatif mengarahkan seluruh proses menggunakan bahasa, ungkapan-ungkapan non-verbal dan pengambilalihan perspektif orang lain sedemikian rupa sehingga terjadi suatu pemahaman antara diri dan orang lain. Saling mengerti adalah syarat mutlak dalam pencapaian konsensus yang bebas dominasi. Selain tindakan komunikatif Habermas mengacu pada tindakan strategis yaitu tindakan yang berorientasi pada keberhasilan seperti tindakan untuk mempengaruhi. Orang dapat mengerti ungkapan-ungkapan bahasa dan menjelaskan pendapatnya. Sementara itu, tindakan strategis menggunakan bahasa sebagai alat untuk memaksakan kehendak yang juga dipakai untuk menghasilkan konsensus.

Dengan model tindakan komunikatif dapat mengandaikan bahwa partisipan dalam interaksi bisa untuk memobilisasi potensi rasionalitas dengan tiga bentuk relasi aktor dan dunia dengan tujuan untuk mencapai pemahaman. Berikut merupakan tiga klaim validitas dengan tuturannya (Habermas, 2006), antara lain :

1. Bahwa pernyataan yang dikemukakan adalah benar (atau bahwa pengandaian-pengandaian eksistensial kandungan proporsional tersebut sebenarnya telah memadai)
2. Bahwa tindak wicara (speech art) benar berdasarkan konteks normatif yang ada (atau konteks normatif yang hendak dipenuhi sudah legitim dengan sendirinya); dan
3. Bahwa maksud yang manifes dari pembicara sama dengan yang diungkapkannya

Sedangkan pada konsep tindakan komunikatif relasi dilekatkan pada perspektif pembicara dan pendengar itu sendiri. Para aktorlah yang berusaha mencapai konsensus dan mengukurnya berdasarkan kebenaran, ketepatan ketulusan yaitu berdasarkan “kesesuaian” dan “ketidakesesuaian” antara tindak berwicara dengan tiga tuturan diatas. Menurut Habermas (2016) relasi semacam ini terjadi yaitu sebagai berikut:

1. Dunia Objektif (sebagai totalitas entitas yang memungkinkan adanya pernyataan benar)
2. Dunisa Sosial (sebagai totalitas seluruh relasi pribadi yang diatur secara legitim)

3. Dunia Subjektif (sebagai totalitas pengalaman berbicara yang hanya dapat diakses olehnya)

## 2.6 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Teva Delani Rahman pada tahun 2012 mengenai konsep ruang perempuan pada masyarakat budaya padi kesepuhan Ciptagelar Kabupaten Sukabumi. Peneliti lebih memfokuskan pada ruang perempuan seperti ruang fisik yakni goah dan atau dapur yang digunakan sebagai ruang untuk memasak nasi, menghangatkan badan, selain itu ruang di halaman depan rumah sebagai ruang publik. Sedangkan tempat yang paling dominan bagi perempuan berada di bagian menumbuk padi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhajir Fairusy pada tahun 2013 lebih memfokuskan pada produksi wacana yang dihasilkan oleh laki-laki ketika berada di warung kopi Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan Habermas mengenai "Ruang Publik". Perkembangan warung kopi yang semakin melejit di berbagai daerah khususnya Aceh menjadi kajian menarik dalam perspektif kritis. Hadirnya warung kopi menampilkan konfigurasi yang utuh dan totalitas terhadap publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diskusi-diskusi yang dibangun adalah multiwacana seiring dengan dimensi waktu tak menentu. Seperti wacana mengenai isu politik, rumah tangga, pekerjaan dan sebagainya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Yunindyawati tahun 2014 mengenai kontestasi diskursus ketahanan pangan merupakan penelitian yang lebih memusatkan pada pembentukan kuasa pengetahuan perempuan yang berada di keluarga petani di Sumatera Selatan. Ketahanan pangan merupakan suatu diskursus yang dihasilkan oleh negara, pelaku usaha itu sendiri maupun komunitas. Diskursus sendiri didefinisikan sebagai suatu pernyataan yang memungkinkan sekelompok tanda sebagai obyek suatu diskursus menjadi eksis. Diskursus yang dihasilkan oleh ketiga aktor saling bersinergi dalam artian berkontestasi antara satu dengan yang lain. Namun, diskursus yang paling dominan yaitu diskursus dari komunitas, sedangkan diskursus dari pemerintah sebagai pelengkap dan pelaku usaha

sebagai pendorong pada keluarga petani. Pada dasarnya proses pembentukan diskursus oleh para aktor bersifat lentur dengan akses pembentukan pengetahuan yang berbeda antar kelas sosial.

4. Pada penelitian ini lebih memfokuskan pada isu mengenai ruang publik dan privat perempuan di daerah Gianyar Bali pada tahun 2016. Penelitian ini dilakukan oleh Ni Made Ras Amanda Gelgel dengan menggambarkan peran dan posisi perempuan yang berada di posisi marginal. Bali merupakan daerah yang dikenal dengan sistem Patriarki yang sering kali memandang perempuan lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Padahal perempuan di Gianyar memiliki peran di wilayah privat dan publik dengan ikatan budaya yang begitu kental. Penelitian yang dilakukan oleh Gelgel lebih memfokuskan pada persepsi perempuan terhadap posisi di ruang privat dan publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan lebih menerima beban ganda yang merupakan kodrat walaupun merasakan beban yang lebih berat. Perempuan Gianyar cenderung tidak memiliki pengetahuan untuk keluar dari ranah patriarki. Sehingga mereka melakukan perannya sebagai bagian dari rutinitasnya dan mereka tidak berdaya untuk membongkar realitas rutinitas yang menomorduakan perempuan di Gianyar.

Tabel 2.1 Perbandingan Studi Literatur

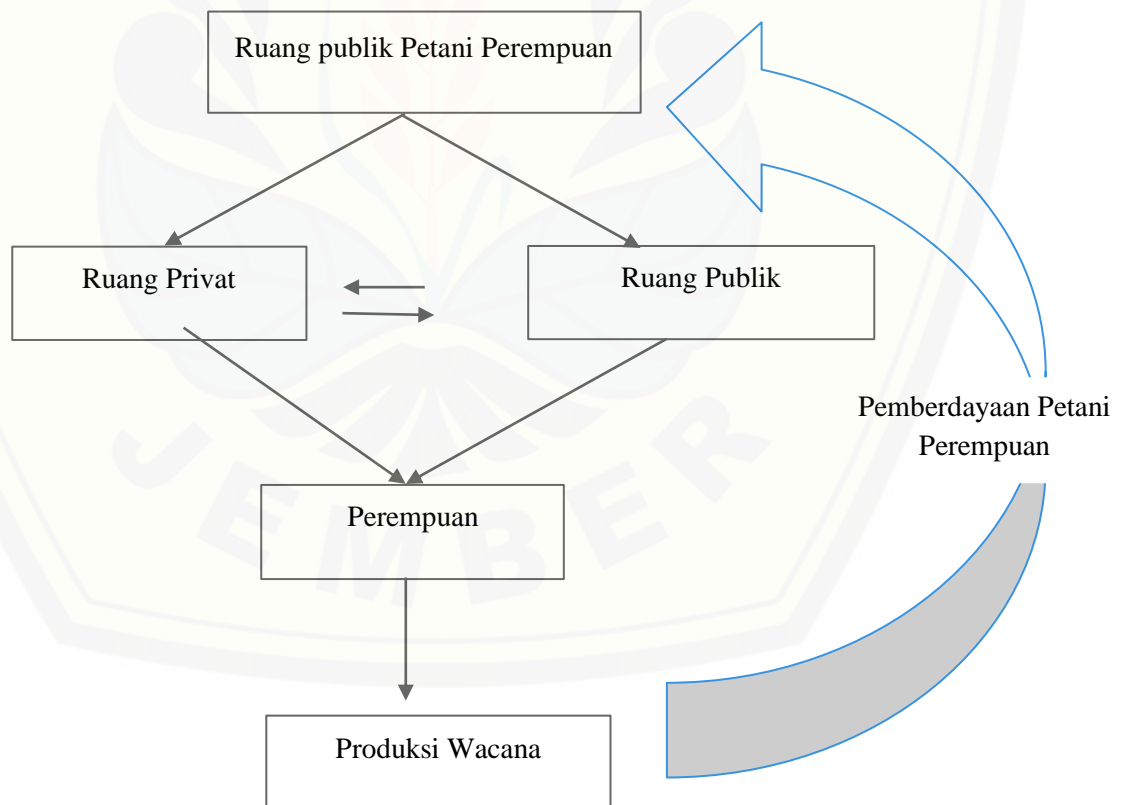
NO	1	2	3	4
Penulis (Tahun)	<b>Teva Delani (2012)</b>	<b>Fairusy (2013)</b>	<b>Yunindyawati (2014)</b>	<b>Ni Made Ras A. G. (2016)</b>
Judul Penelitian	Konsep ruang perempuan pada masyarakat budaya padi kesepuhan Ciptagelar Kabupaten Sukabumi	<i>Public sphere</i> dalam secangkir kopi (Meneropong ruang publik dan produksi wacana di warung kopi Aceh)	Kontestasi ketahanan pangan dan pembentukan kuasa pengetahuan pada keluarga petani sawah di Sumatera selatan	Pembentukan Konsep Ruang Perempuan pada Masyarakat Budaya Padi Kasepuhan Cipta Gelar Sukabumi
Metode & Teori	Kuantitatif	Kualitatif pendekatan antropologi	Kualitatif	Kualitatif eksploratif deskriptif
Teori yang digunakan	<i>Public Sphere</i> Habermas	<i>Public Sphere</i> Habermas	Diskursus Foucault	Konseptual Gender
Hasil Penelitian	Menaraskan tentang peran privat Perempuan Gianyar cenderung tidak memiliki pengetahuan untuk keluar dari ranah patriarki. Sehingga peran privat di keluarga sebagai bagian rutinitasnya.	Warung kopi merupakan ruang publik yang dikses oleh laki-laki. Diskusi yang terjadi di warung kopi menghasilkan multiwacana seiring dengan dimensi waktu tak menentu.	Aktor menghasilkan diskursus yang saling bersinergi dan dinominasi oleh komunitas. Sedangkan, diskursus sebagai pelengkap dan pelaku usaha sebagai pendorong dari keluarga petani.	Ruang dimaksud adalah ruang fisik, yakni goah dan atau dapur yang digunakan sebagai ruang untuk memasak nasi, menghangatkan badan, selain itu ruang di halaman depan rumah sebagai ruang publik
Perbedaan	Penelitian ini lebih memfokuskan pada wacana dan petani perempuan di ruang publik. Metode yang digunakan kualitatif dengan pendekatan hermeunetika kritis dari Habermas.	Menaraskan ruang publik yang dibangun oleh perempuan dalam dialog-dialog informal yang bersifat reflektif di ruang publik seperti lahan pertanian, arisan dan lain sebagainya	Diskursus yang terjadi berdasarkan percakapan sehari-hari petani perempuan di ruang publik dengan tujuan untuk memberdayakan perempuan.	Pada penelitian ini ruang yang dibahas tentang ruang publik yang abstrak yaitu ruang sebagai medium untuk berkumpul dan berargumentasi.

Sumber: Penulis (2019)



## 2.7 Kerangka Berpikir

Pada dasarnya dalam merancang penelitian diperlukan adanya suatu kerangka berfikir supaya memudahkan penulis dalam mengarahkan penelitiannya. Sebagai landasan awal penulisan memiliki suatu konsep kerangka berfikir sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan. Pada penelitian ini fenomena realitas perempuan yang terdiri dari ruang privat dan publik tentunya bukan pembahasan yang baru, perempuan dikonstruksikan lebih dominan berada di ruang privat dibandingkan dengan ruang publik. Namun, pada saat ini adanya akses perempuan terhadap ruang publik seperti perempuan yang bekerja maupun berinteraksi dengan yang lain. Hal ini merupakan konsep penelitian yang menarik ketika mampu membongkar realitas sosial dengan wujud ragam wacana yang dihasilkan dalam ruang publiknya. Produksi wacana yang bersifat reflektif nantinya mampu untuk memberdayakan petani perempuan, seperti skema dibawah ini :



Skema 2.1. Kerangka Berfikir  
Sumber (Penulis, 2019)

### **BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian yang telah dilaksanakan menggunakan pendekatan kritis dengan metode hermeneutika kritis. Menurut Habermas dalam Hardiman (2015) hermeneutika kritis merupakan metode ilmiah untuk memahami struktur-struktur makna atau teks yang terungkap dalam tuturan yang dihasilkan oleh suatu proses komunikasi yang terdistorsi secara sistematis. Bagi hermeneutika kritis memahami bukan sekedar memproduksi makna yang dimaksud penulis dan memproduksi makna baru yang terarah pada masa depan. Melainkan untuk membebaskan penulis dari komunikasi terdistorsi yang telah menghasilkan teksnya. Pada hermeneutika biasa bertujuan agar pembaca memahami teks. Sedangkan, hermeneutika kritis bertujuan agar penulis memahami teks yang ditulisnya sendiri sehingga ia bebas dari distorsi.

Medium hermeneutika salah satunya ialah bahasa. Bahasa sebagai bahan utama kajian yang diperoleh dari ucapan keseharian dalam interaksi individu dan medium untuk memahami makna. Pada penelitian ini makna yang ada diproduksi wacana petani perempuan berusaha untuk dipahami oleh penulis dan pembaca. Sehingga, wacana yang diproduksi pada ruang publik tidak terjadi distorsi. Oleh sebab itulah, dengan metode ini dapat mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana ruang publik mampu untuk membebaskan perempuan melalui produksi wacana yang ada di dataran tinggi Ijen Bondowoso.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat penggalian data oleh penulis sesuai dengan judul penelitian "ruang publik yang berdaya: ragam wacana pada kalangan petani perempuan di Ijen Bondowoso". Dalam hal ini tempat yang telah ditetapkan, yaitu di Dusun Curah Macan Desa Kalianyar Kecamatan Ijen Bondowoso. Daerah ini merupakan penghasil tanaman hortikultura, seperti kentang dan kubis. Sebelumnya, penulis pernah melakukan penelitian pada bulan Maret 2019 di daerah ini. Hal ini sebagai acuan untuk memberikan gambaran umum tentang kondisi masyarakat perkebunan yang ada di Ijen Bondowoso.



Petani perempuan di Ijen sebagai fokus utama pada penelitian ini. Perempuan mulai memasuki arena publik di bidang pertanian sebagai buruh dan petani. Mata pencaharian sebagai petani menjadikan perempuan persil sering berkumpul dengan pekerja lainnya. Tentunya, hal ini sebagai bagian dari terbentuknya ruang publik. Sementara itu, dataran tinggi Ijen berada di daerah pegunungan dengan jarak dari pusat kota Bondowoso berkisar 74 km. Oleh sebab itulah, persebaran informasi dalam produksi wacana di ruang publik tentunya berbeda dengan perempuan yang memiliki akses informasi dan jaringan yang lebih luas. Dengan demikian, Dusun Curah Macan menjadi tempat yang menarik untuk mengetahui ragam wacana dalam kehidupan sehari-hari petani perempuan, jika dibandingkan dengan wacana perempuan dipertanian.

### 3.3 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dilakukan lebih awal sebelum terjun lapangan. Informan merupakan seseorang yang dapat memberikan informasi kepada penulis mengenai fenomena ruang publik perempuan. Oleh sebab itulah, informan yang dipilih oleh penulis merupakan perempuan yang memiliki keterkaitan dengan ruang publik dan wacana. Adanya kriteria khusus yang dapat memberikan pemahaman terhadap fenomena yang akan diteliti. Disamping itu, penulis juga membandingkan dengan informan berjenis kelamin laki-laki yang merupakan subjek lain dan turut terlibat dalam ruang publik. Dengan demikian, dapat memperkaya data dan tujuan penelitian dapat tercapai. Teknik penentuan informan berdasarkan teknik *purposive*, yaitu informan ditentukan secara sengaja berdasarkan karakteristik yang dianggap relevan untuk mendukung temuan data di lapangan.

Alasan penulis memilih petani perempuan sebab melihat latar belakang masyarakat di Ijen Bondowoso mayoritas sebagai petani hortikultura seperti kubis dan kentang. Selain itu, perempuan identik dengan sikap komunikatif dalam berinteraksi. Dengan demikian, perempuan secara mudah untuk membangun ruang publik dimanapun. Penulis akan menetapkan beberapa dari kriteria perempuan dengan argumentasi terbaiknya atau dapat dikatakan sebagai informan kunci dan informan tambahan. Informan kunci merupakan seseorang yang

menjadi pemberi informasi utama dalam penelitian. Sedangkan, informan tambahan ialah seseorang yang masih memiliki keterkaitan dengan penelitian. Bagi penulis, untuk menemukan informan kunci membutuhkan waktu yang cukup lama. Penulis harus mengamati setiap produksi wacana yang dilakukan ketika di ruang publik. Adanya aktor atau vokal yang paling dominan merupakan informan kunci peneliti. Hal ini di dapatkan dengan penguatan observasi terlibat dan wawancara mendalam ketika berada di ruang publik perempuan persil.

Untuk itu informan kunci yang dipilih penulis ialah perempuan persil yang berada di Dusun Curah Macan dengan argumentasi terbaik. Perempuan yang dipilih karena mampu untuk mewakili ruang publik yang bersifat diskursif. Selain informan kunci, masih ada beberapa perempuan lain yang terlibat dalam ruang publik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui percakapan secara alamiah di kalangan petani perempuan dataran tinggi Ijen Bondowoso. Adapun kriteria yang dimiliki oleh informan kunci sebagai ialah berikut sebagai berikut :

1. Perempuan yang bertempat tinggal di Dusun Curah Macan >20 tahun. Dengan tujuan sebagai pengetahuan awal mereka terhadap perubahan sosial yang terjadi didaerahnya.
2. Perempuan yang bekerja sebagai petani hortikultura (kentang, kubis dan bawang), karena dataran tinggi Ijen terutama di Dusun Curah Macan melibatkan perempuan dalam bidang pertanian. Bahkan, dapat dikatakan mayoritas perempuan persil berkecimpung di pertanian.
3. Petani perempuan dengan rentang usia 20-65 tahun, supaya dapat mengetahui produksi wacana dari lintas generasi.

Dari beberapa kriteria diatas, penulis memilih informan kunci sebagai berikut:

1. Ibu Yu merupakan perempuan yang berkecimpung dalam dunia pertanian dengan kurun waktu yang cukup lama yaitu berkisar 25 tahun. Pilihan menjadi petani dimulai dari awal pernikahannya dengan suami semenjak berusia 14 tahun. Suami Ibu Yu ialah salah satu karyawan tetap dari kebun Blawan PTPN XII Afdeling Gending Waluh. Pekerjaan suami sebagai

mandor menjadikan Ibu Yu mandiri dalam mengurus pertanian hortikultura seperti kubis dan kentang kontrak. Hal ini dilakukan karena suami harus bekerja menjaga kebun di siang hari. Dengan demikian, keluarga Ibu Yu dapat mengatur pembagian kerja di ladang. Selain menjadi petani, Ibu Yu aktif dalam kegiatan organisasi yang disebut dengan IKA (Ikatan Istri Karyawan), beberapa dari perempuan yang memiliki suami karyawan di kebun PTPN bergabung pada organisasi tersebut.

Pertemuan awal penulis dengan ibu Yu ketika ikut berpartisipasi pada proses penanaman bibit kentang kontrak dilahannya. Penulis mendapatkan ilmu baru dan mengetahui pola interaksi diantara pekerja yang sedang menanam bibit, mencangkul, membelah kentang kontrak dan di waktu istirahat. Namun, penulis lebih berfokus pada Ibu Yu yang memiliki pikiran terbuka akan pendidikan dan pekerjaan sebagai petani. Dari awal penulis telah berasumsi bahwa Ibu Yu merupakan orang yang berpikiran terbuka akan segala hal. Kemudian, penulis ikut bergabung ke arisan IKA pada keesokan harinya. Penulis menghadiri undangan dari Ibu Yu dan bergabung bersama istri istri karyawan perkebunan. Dari sanalah penulis menemukan suatu ruang publik baru ketika istri karyawan sedang berkumpul. Adanya suatu stratifikasi pada organisasi tersebut berawal dari Ibu Sinder sebagai ketua, ibu mandor besar, ibu mandor, ibu bidan dan karyawan lainnya (guru TK Kebun). Produksi wacana terjadi ketika perempuan saling membahas isu pertanian seperti harga kubis. Sementara itu, ibu Yu merupakan orang yang suka untuk bersosialisasi dengan orang baru dan tetangga. Hal ini berdasarkan pengamatan penulis selama di sana.

2. Ibu N merupakan istri dari guru ngaji dan berkecimpung dalam dunia pertanian. Pertemuan awal penulis dengan Ibu N ketika membeli voucher untuk wifi, karena daerah ini tidak ada jaringan. Artinya Ibu N memiliki usaha sampingan. penulis berkunjung kerumah ibu N dan disambut dengan keramah-tamahan yaitu suguhan makanan, minuman beserta cerita beliau

tentang anaknya yang menempuh pendidikan tinggi. Bukan hanya itu saja, Ibu N menceritakan terkait dengan pertanian kubis, hewan ternak bahkan adanya proyek gas bumi di daerah ini. Seiring waktu, penulis sering bertemu dengan Ibu N, sehingga berasumsi bahwa beliau merupakan orang tepat untuk dijadikan informan kunci. Alasan utamanya karena memiliki interaksi yang baik dikalangan perempuan bahkan bisa menjadi aktor dalam komunikasi pada percakapan sehari-hari. Sedangkan, untuk informan pendukung (sekunder) perempuan yang terlibat dalam ruang publik ialah sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Informan Penelitian**

No	Nama	Keterangan
1	Ibu T	Buruh tani dan buruh kebun PTPN
2	Ibu Jum	Buruh tani dan buruh kebun PTPN
3	Ibu Nit	Buruh tani dan buruh kebun PTPN
4	Ibu An	Buruh tani dan buruh kebun PTPN
5	Ibu A	Buruh tani
6	Ibu Ma	Petani
7	Ibu Yu	Petani dan Guru TK
8	Ibu H	Buruh Kebun PTPN dan Istri Mandor
9	Ibu Im	Petani
10	Ibu E	Ibu Rumah Tangga
12	Ibu Ya	Petani
13	Ibu L	Petani
14	Ibu F	Petani

Disamping itu, penulis melakukan wawancara tambahan kepada informan lain seperti laki-laki dan subjek yang terlibat. Hal ini dilakukan supaya dapat mengkomparasikan, memperkaya dan memperkuat data ketika proses analisis sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Adapun kriteria dari informan tambahan ialah sebagai berikut:

- 1) Informan adalah masyarakat Dusun Curah Macan, baik perannya sebagai petani, karyawan tetap kebun PTPN XII Afdeling Gending Waluh, maupun masyarakat biasa.
- 2) Setidaknya Informan memiliki pengetahuan mengenai kondisi pertanian dan rutinitas perempuan persil di lingkungan tempat tinggalnya.

Adapun Informan tambahan sesuai dengan kriteria diatas ialah sebagai berikut:

1. Ibu Sinder merupakan seorang istri pimpinan dari kepala bagian Afdeling Gending Waluh Kebun Blawan. Keseharian ibu Sinder sebagai guru TK di desa Plalangan. Menurut masyarakat setempat ibu Sinder mendapatkan tugas di Dusun Curah Macan kurang lebih 5 tahun. Selain itu, Ibu Sinder merupakan ketua dari organisasi IKA (Ikatan Istri Karyawan). Meskipun Ibu Sinder bukan masyarakat lokal. Namun, Ibu Sinder memahami tentang kondisi masyarakat di afdelingnya. Hal ini diketahui berdasarkan kegiatan Arisan IKA yang pernah diikuti oleh penulis. Ibu Sinder berasumsi bahwa perempuan persil memiliki kebiasaan untuk bekerja di sektor pertanian. Hal inilah yang menjadikan penulis untuk memilih Ibu Sinder sebagai informan tambahan.
2. Andre merupakan karyawan tetap di Kebun Blawan Afdeling Gending Waluh yang bertugas dikantor perkebunan. Andre merupakan penduduk lokal Dusun Curah Macan dan berpendidikan tinggi. Selain itu, Andre mengetahui tentang rutinitas buruh kebun yang didominasi oleh perempuan. Perempuan persil terlibat kedua jenis pekerjaan yaitu sebagai buruh kebun dikala musim kemarau dan bertani dimusim hujan. Pertemuan awal penulis dengan Andre ketika mengantarkan ke kebun



untuk mengikuti rutinitas perempuan persil sebagai buruh kebun. Dia menceritakan banyak hal mengenai tenaga kerja kebun dan alasan memilih perempuan sebagai tenaga kerja yang mendominasi. Oleh sebab itulah, penulis memilih Andre sebagai Informan tambahan.

3. Marwan merupakan anak dari petani sukses dengan pekerjaan tengkulak dan karyawan dari proyek gas bumi. Pekerjaan Marwan sebagai tengkulak memberikan suatu pemahaman baru bagi penulis terkait dengan akses perempuan yang tidak bisa memasuki arena pasar. Menurut Marwan perempuan merupakan orang yang terbuka (cerewet), jadi tidak bisa dilibatkan dalam proses negosiasi antara penjual dan pembeli. Persepsi Marwan terhadap perempuan dijadikan sebagai awal refleksi penulis terkait perempuan yang bersifat terbuka. Artinya, perempuan memiliki sikap yang komunikatif. Hal inilah yang menjadikan penulis memilih Marwan sebagai informan tambahan.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data terdiri dari dua teknis yaitu teknik primer dan teknik sekunder. Teknik primer terdiri atas wawancara dan observasi. Sedangkan, teknik sekunder adalah dokumentasi. Teknik primer merupakan data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik perilaku yang dilakukan oleh subjek. Sedangkan teknik sekunder merupakan data pendukung yang tidak didapatkan dari proses wawancara dan dokumentasi.

#### **1) Observasi Partisipan**

Observasi partisipan bertujuan untuk memahami dan mengamati secara langsung mengenai kehidupan petani perempuan dan setting sosial yang menjadi fokus penelitian. Pada tahap observasi, penulis melakukan pengamatan terlibat terhadap petani perempuan di daerah persil yang bekerja sebagai buruh perkebunan, buruh tani dan petani dilahan milik pemerintah tersebut. Observasi partisipan bertujuan untuk menjalin relasi persahabatan dengan informan. Kemudian, data yang dihasilkan melalui pengamatan digunakan sebagai acuan untuk melakukan tahapan selanjutnya yaitu teknik wawancara secara mendalam.



Suatu hari penulis pergi ke suatu daerah di Bondowoso yang dikenal dengan wisata Kawah Ijen. Tujuan utama penulis ialah melakukan praktik kuliah dan menetap selama seminggu. Dataran tinggi Ijen menjadi tempat menarik bagi penulis selain wisata alam dan adanya suatu kehidupan yaitu masyarakat perkebunan. Penulis melihat truk dan mobil yang membawa tenaga kerja mayoritas perempuan di jalan sekitar lokasi penelitian. Mereka merupakan pekerja di ladang yang didominasi oleh pertanian hortikultura. Hal ini juga ditunjukkan ketika memasuki daerah hutan adanya pamflet mengenai bibit kubis dan beberapa sisa-sisa kubis yang berserakan di jalan. Tentunya dapat memperkuat asumsi awal penulis mengenai pertanian hortikultura di dataran tinggi Ijen.

Udara dingin yang menjadi ciri khas dari Dataran tinggi Ijen menjadi salah satu tantangan penulis. Pada saat itu merupakan musim hujan dan cuaca dingin ketika malam hari mencapai 9°C. Berbeda sekali dengan kondisi ditempat tinggal penulis. Namun, Penulis harus bisa beradaptasi dengan cuaca dingin tersebut. Sepertinya cuaca dingin tidak menjadi masalah yang serius bagi masyarakat lokal. Mereka sudah terbiasa hidup dengan udara dingin. Seiring berjalannya waktu, penulis mengamati rutinitas subjek penelitian yaitu rutinitas di sektor privat maupun publik. Perempuan persil memiliki budaya bekerja, merias diri dan menanam bunga maupun sayur di depan rumahnya. Pekerjaan di sektor privat dimulai ketika pagi hari setelah solat subuh. Kemudian, perempuan persil bersiap diri menuju ke ladang. Kesempatan luar biasa ketika penulis dapat bergabung dengan subyek ketika melakukan proses tanam. Dari sanalah penulis bisa kenal dan akrab dengan beberapa perempuan di Dusun Curah Macan. Selain itu, penulis melakukan kunjungan ke rumah warga yang berada di Dusun Curah Macan Kalianyar Ijen Bondowoso. Hal ini dilakukan untuk membangun kedekatan dengan subyek penelitian demi tercapainya kebutuhan akan data di lapangan.

## 2) Wawancara Mendalam

Penelitian kualitatif tidak terlepas dari teknik wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah dialog yang dilakukan oleh seorang penulis dengan informan secara berkesinambungan bahkan mencapai kejenuhan data (Yuswadi, 2017). Teknik wawancara dalam penelitian kualitatif dibedakan dalam teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Teknik wawancara terstruktur ditandai dengan adanya pedoman wawancara yang telah disiapkan. Sedangkan, teknik wawancara tidak terstruktur merupakan teknik wawancara secara mengalir, namun masih terdapat pedoman wawancara.

Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam dengan karakteristik informan petani perempuan. Adanya suatu teknik khusus bagaimana memahami perempuan dengan mengetahui siapa dia. Dengan mengamati secara perlahan apa yang dia katakan. Menurut Reinhartz dan Chase dalam Marvasti (2004) menyarankan bahwa bagi seorang pewawancara perempuan, kesempatan untuk berbicara panjang lebar dengan perempuan lain tentang masalah yang menjadi perhatian bersama, dapat menghasilkan rasa kesadaran diri yang tinggi.

Subjek perempuan memiliki perbedaan tersendiri ketika melakukan proses wawancara. Di saat itu penulis berkunjung ke rumah warga yang termasuk dalam ekonomi kelas menengah. Pada saat sesi wawancara penulis membayangkan dan merasakan mengenai kehidupan yang ia rasakan. Kegigihan seorang mbah Jum untuk bekerja di umur yang tidak lagi muda memberikan rasa empati pada penulis. Mbah Jum merupakan seorang buruh kebun dan buruh tani. Dia adalah Ibu dari 3 orang anaknya. Rumah sederhana yang ditempati ialah perumahan dinas dari perkebunan., masakan yang dimakan begitu sederhana. Namun, dibalik kesederhanaan mbah Jum memiliki sikap keramahan yang begitu luar biasa terhadap orang lain terutama penulis

Kegiatan wawancara dilakukan ketika sore dan malam hari. Karena, kesibukan perempuan persil yang bekerja dari jam 06.30-12.00

WIB. Umumnya, petani perempuan kembali lagi ke ladang pada sore hari. Dengan demikian, penulis memilih waktu sore dan malam hari supaya tidak mengganggu waktu istirahatnya. Sedangkan, kendala yang dirasakan penulis ialah ketika menemukan ruang publik (berkumpulnya ibu-ibu). Karena, penelitian ini lebih memfokuskan pada percakapan alamiah yang terjadi. Jadi, untuk menemukan ruang publik tidak mudah. Sedangkan, penulis merupakan orang baru disana maka keterbukaan akan informasi ketika diruang publik masih kurang. Namun, dengan seiring waktu berjalan penulis berusaha mendekati salah satu dari ibu-ibu disana. Akhirnya, ruang publik petani perempuan mampu menghadirkan multi wacana pada percakapan sehari-hari.

### 3) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah teknik dokumentasi. Tujuan dari teknik dokumentasi ialah menyimpan data sekunder untuk membantu dalam proses analisa data. Teknik dokumentasi berawal dari observasi sampai penelitian usai. Dengan mengambil teknik foto yang menggambarkan setting sosial dan ruang publik dari petani perempuan di daerah persil. Jadi, dokumentasi memiliki peran yang penting dalam suatu penelitian. Adanya suatu makna tersendiri yang ingin disampaikan dalam bentuk foto yang tidak bisa tersampaikan melalui narasi dari hasil rekaman wawancara. Pengambilan dokumentasi difokuskan pada ruang publik perempuan yang sedang terjadi. Artinya, penulis tidak sering ikut foto bersama ketika ruang publik terbangun. Karena, dokumentasi foto yang didapatkan diambil oleh penulis sendiri dengan tujuan untuk mengetahui dan menggambarkan suatu setting sosial yang terjadi.

### 3.5 Metode Keabsahan Data

Metode keabsahan data digunakan untuk menguji data yang diperoleh valid atau sebaliknya. Hal yang perlu dilakukan oleh penulis ialah dengan melakukan pengamatan yang lebih panjang. Dengan demikian, ketika di lapangan tidak mudah percaya dengan satu sumber saja, harus dilakukan crosscheck ulang dengan sumber yang lain yaitu triangulasi data. Tujuan triangulasi yaitu data

yang di dapatkan dari hasil penelitian kualitatif teruji kebenarannya dan terpercaya. Menurut Neuman (2014) *Triangulation the idea that looking at something from multiple point of view improves accuracy* (Triangulasi merupakan suatu gagasan untuk melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang meningkatkan akurasi). Triangulasi data digunakan untuk melihat data dari berbagai perspektif, tidak hanya berdasarkan satu sumber saja. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan kembali dari sumber pengumpulan data seperti hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada penelitian ini untuk melihat kondisi perempuan persil yang harus dilakukan pertama ialah observasi di lapangan untuk mendapatkan temuan data dan dilanjutkan dengan pencarian informan. Sebagai tahap awal penulis mendekati pemilik rumah yang ditempati yaitu ibu Devo sebagai salah satu perempuan persil yang sudah lama tinggal di Dusun Curah Macan. Kemudian, penulis menemui Ibu Sinder selaku pimpinan dari organisasi IKA (Ikatan Istri Karyawan) untuk mengetahui gambaran umum kondisi perempuan di Dusun Curah Macan. Selanjutnya, data dari informan tersebut dicocokkan dengan beberapa temuan data primer dan sekunder yaitu berasal dari observasi lapangan maupun dari beberapa dokumentasi seperti data dari BPS dan Kantor Desa Kalianyar Ijen Bondowoso. Misalnya, Ibu Sinder mengatakan bahwa perempuan persil yaitu perempuan tani yang tangguh. Asumsi Ibu Sinder dicocokkan dengan hasil observasi di lapangan ketika peneliti terlibat pada proses tanam kentang kontrak di lahan Ibu Yuda. Kemudian, untuk temuan data sekunder dicocokkan kembali dengan data yang berasal dari kantor Desa Kalianyar Kecamatan Ijen Bondowoso.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Proses analisa data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut berupa hasil rekaman, transkrip wawancara dan catatan lapangan. Data yang sudah didapatkan, kemudian mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan di pelajari sehingga memudahkan dalam



penarikan kesimpulan dan mudah dipahami oleh penulis. Model analisa data dalam penelitian ini mengikuti konsep dari Huberman dan Miles. Komponen dalam analisa data menurut Huberman dan Miles dalam (Marvasti, 2004) terdiri dari tiga tahapan sebagai berikut :

a. Kondensasi Data

Kondensasi data diartikan sebagai proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Kondensasi data dilakukan sejak pengumpulan data awal, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema dan lain sebagainya. Artinya, setelah memilih kerangka konseptual, pertanyaan penelitian, kasus dan instrumen. Pada penelitian ini langkah pertama yaitu mengumpulkan data dari hasil wawancara, percakapan secara alamiah, menulis field note, maupun foto/kegiatan dari perempuan persil yang berprofesi sebagai petani dan informan tambahan. Sebelum itu, peneliti telah membuat ringkasan dan menelusuri tema ketika telah melakukan wawancara, percakapan alamiah dan observasi. Kemudian, peneliti mentranskrip data ke dalam bentuk teks dengan melakukan langkah yang sama dengan memberikan kode pada data yang penting.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data disajikan dalam bentuk teks naratif. Ada juga yang berbentuk matrik, grafik, jaringan dan bagan sebagai data penunjang. Tujuan penyajian data memudahkan untuk menyajikan data secara terpadu dan mudah dipahami. Dengan demikian, proses penyajian data secara bertahap untuk mengubah kekacauan data mentah menjadi skema konseptual yang dapat dipahami. Terdapat tiga tahapan penyajian data :

1) Hati-hati dalam membaca data

Membaca data disini ialah membaca data primer hasil observasi di lapangan, field note, transkrip wawancara dan percakapan maupaun foto. Sedangkan, data sekunder berupa dokumen dari kantor Desa Kalianyar Kecamatan Ijen Bondowoso. Dalam membaca kedua data tersebut supaya berhati-hati agar tidak salah dalam menafsirkan.

2) Membuat catatan yang serupa dengan memo

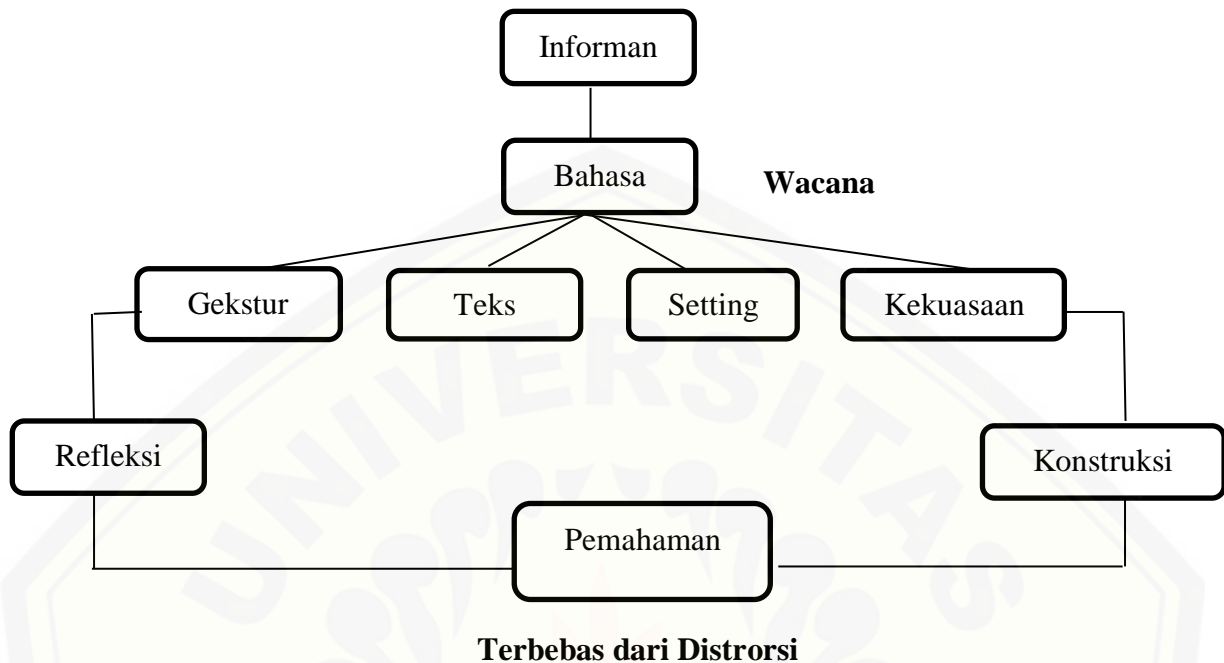
Catatan ini merupakan hasil ringkasan dari data primer maupun sekunder untuk memudahkan dalam menafsirkan data.

3) Merepresentasikan tema dari konsep yang khusus

Pada tahap ini merupakan proses untuk menafsirkan data dengan menghubungkannya dari literatur riset, perspektif atau teori yang akan digunakan. Dengan demikian, dapat merepresentasikan tema dari konsep yang khusus dan mengkomparasikannya dengan data. Disini penulis melakukan analisis data dengan cara mendeskripsikan suatu fenomena berdasarkan perspektif komunikasi dari Jurgen Habermas yaitu diskursus dan ruang publik. Metode yang digunakan ialah hermeunetika kritis dengan menggunakan bahasa sebagai medium dalam menafsirkan teks agar tidak terjadi distorsi. Berikut merupakan skema dari hermeunetika Habermas :



Skema 3.1 Hermeunetika Kritis Habermas

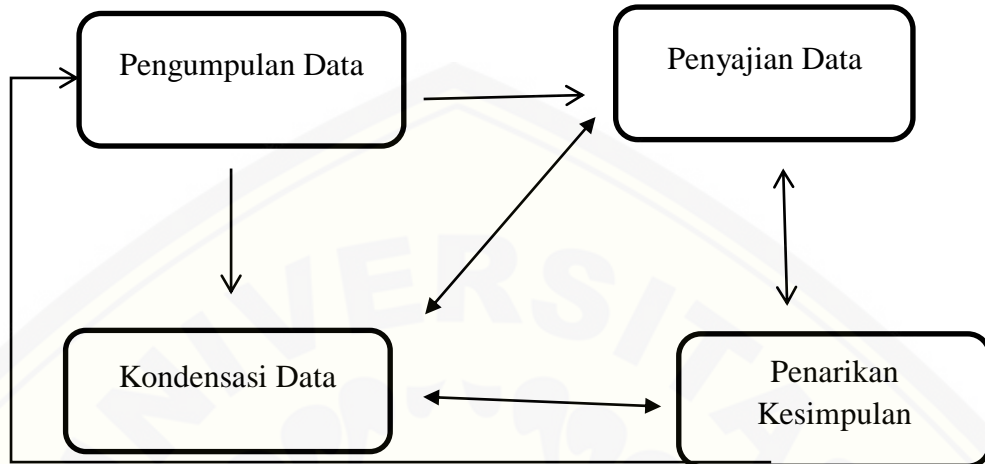


Sumber: Penulis (2019)

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan terakhir dari penelitian kualitatif. Penulis harus melakukan suatu penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan tujuan untuk menggambarkan suatu ilustrasi dari topik penelitian secara menarik. Oleh sebab itulah, di perlukan kesepakatan makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian. menggambarkan makna, struktur, atau proses yang relevan.

Skema 3.2 Analisis Data



Komponen-Komponen Analisa Data: Model Interaktif  
(Miles dan Huberman, 2014)

Pada skema tersebut merupakan proses kegiatan yang saling berkesinambungan. Penyajian data selain dari proses hasil kondensasi, perlu juga dilihat kembali dalam proses pengumpulan data untuk memastikan bahwa tidak ada data yang tertinggal. Demikian pula jika dalam verifikasi ternyata ada kesimpulan yang masih meragukan kebenarannya, maka kembali ke proses pengumpulan data. Tindakan memvalidasi data sangat penting dalam penarikan kesimpulan.

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa perempuan terutama yang menjadi petani di daerah perkebunan Ijen Bondowoso mampu untuk berdaya dan berkontribusi dalam pembangunan. Hal ini didapatkan dari kisah perempuan yang terekam dalam percakapan informal yaitu ruang publik dan menghasilkan ragam wacana dari isu ekonomi, politik, sosial, keluarga dsb. Rangkaian data di lapangan yang menunjukkan bahwa mereka adalah subjek-subjek berdaya dalam menyiasati perubahan. Dalam hal ini, perempuan membuktikan bahwa dirinya mampu bersaing dan bekerjasama dengan laki-laki melalui pekerjaan dan produksi wacana di ruang publik. Dengan demikian, ruang publik yang dibangun dapat memberdayakan perempuan dengan hadirnya diskursus yang reflektif.

Ruang publik yang terjadi di Dusum Curah Macan terdiri dari kelompok arisan, dialog informal di teras rumah, lorong jalan, warung bahkan di ladang. Ruang publik terbentuk karena bertemunya antara perempuan dengan perempuan lainnya. Sementara itu ruang publik dapat diakses oleh semua orang tanpa memandang status sosial. Hal ini menunjukkan bahwa ruang publik bebas dari dominasi dan ikut campur negara. Ruang publik sebagai ajang untuk berdemokrasi. Segala sesuatu dapat diperbincangkan melalui ruang publik yang abstrak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang publik di kalangan perempuan Ijen Bondowoso dapat dikategorisasikan dalam tiga bagian yaitu ruang publik yang kaya informasi, ruang publik yang solutif dan ruang publik yang suportif. Ketiga ruang tersebut ditemukan dalam ruang publik perempuan persil. Ruang publik kaya informasi menyajikan tentang serangkaian wacana yang beragam dalam ruang publik yang sama. Sedangkan, ruang publik yang solutif menggambarkan tentang ruang publik yang mampu untuk menegosiasikan posisi perempuan untuk melawan dominasi dari sistem dengan menggunakan diskursus

atas dasar kepetingan bersama. Kemudian, untuk ruang publik yang suportif menjelaskan tentang saling mendukung diantara aktor dalam dialog tersebut.

Sementara itu, wacana yang terjadi diruang publik, petani perempuan di persil mampu untuk menghasilkan wacana yang berdaya kritis. Percakapan sehari-hari di kalangan petani perempuan bersifat reflektif dan sesuai dengan tiga klaim yang telah digambarkan Habermas. Tiga klaim tersebut ialah klaim ketepatan, klaim kejujuran dan klaim kebenaran. Dengan tercapainya tiga klaim tersebut dapat diartikan komunikasi yang terjadi mencapai konsensus.

Lebih lanjut, ragam wacana yang dimunculkan pada ruang publik meliputi wacana diwilayah privat yaitu keluarga dan publik yang digambarkan pada dunia kerja yaitu pertanian. Kedua jenis wacana tersebut merupakan hasil dari proses percakapan diantara perempuan Ijen Bondowoso. Wacana privat terdiri dari wacana pendidikan anak dan konsep pasangan ideal. Kedua wacana tersebut menggambarkan tentang kehidupan subyek di wilayah privat. Kemudian, untuk wacana pertanian terdiri dari bibit, obat-obatan, harga hasil produksi panen hingga gaya hidup petani di Ijen Bondowoso. Wacana pertanian menjadi wacana yang sering dimunculkan dalam ruang publik perempuan. Hal ini menggambarkan bahwa ruang publik mampu untuk menghasilkan wacana yang beraifat reflektif sehingga subyek mampu berdaya.

Selain itu, wacana yang mendominasi ialah wacana tentang pertanian. Artinya, wacana yang dihasilkan berdasarkan realitas sosial di dataran tinggi Ijen. Pekerjaan perempuan sebagai buruh tani maupun petani menjadi pilihan untuk bekerja sesuai dengan keinginan sendiri. Tentunya, kesadaran menjadi petani terbentuk pada perempuan. Mereka mampu untuk mandiri dan meningkatkan potensi dirinya tanpa adanya dominasi dari sistem. Bahkan, dapat diartikan bahwa ruang publik mampu untuk membangun memberdayakan dan membangun kesadaran subjek.

## **5.2 Saran**

Untuk meningkatkan pemberdayaan bagi perempuan terutama di Dusun Curah Macan Desa Kalianyar Ijen Bondowoso. Hal yang paling penting dilakukan adalah memperkuat dan menganalisis wacana yang hadir ketika berada

di ruang publik. Dengan demikian, pemerintah mampu untuk mengetahui apa yang dirasakan oleh petani perempuan. Nantinya, program yang akan diberikan sesuai dengan yang dibutuhkan dan sesuai dengan tujuan dari pemberdayaan. Tentunya, yang menjadi point utama ialah maksimalisasi ruang publik sebagai arena untuk menyampaikan ide dengan bebas dominasi dan terwujudlah kesadaran bagi subjek.

Sementara itu, bagi akademisi diharapkan untuk memperkaya penelitian mengenai ragam wacana lisan pada subjek yang lain. Karena, terdapat banyak manfaat dalam tema penelitian. Pandangan Habermas tentang masyarakat komunikatif dapat tercipta jika semua warga negara memiliki sikap untuk berargumentasi kritis melalui media ruang publik. Sehingga, wacana di tingkat lokal mampu mengusung opini publik publik ke tingkat negara.



**DAFTAR PUSTAKA****Buku**

- Habermas, Jurgen. (2008). *Ruang Publik Sebuah Kajian Kategori Masyarakat Borjuis*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- (2006). *Teori Tindakan Komunikatif I Rasio dan Rasionalisasi Masyarakat*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Hardiman, F. B. (1993). *Menuju Masyarakat Komunikatif (Ilmu, Masyarakat, Politik dan Postmodernisme Menurut Jurgen Habermas)*. Yogyakarta: KANISIUS.
- (2009). *Demokrasi Deliberatif Menimbang 'Negara Hukum' dan 'Ruang Publik' dalam Teori Diskursus Jurgen Habermas*. Yogyakarta: KANISIUS
- .(1990). *Kritik Ideologi Pertautan dan Kepentingan*. Yogyakarta: KANISIUS
- Hefner, W Robert. (1999). *Geger Tengger Perubahan Sosial dan Perkelahian Politik*. Yogyakarta: LKiS
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero. (2016). *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Li, Muray Tania. (2002). *Proses Transformasi Daerah Pedalaman di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Marvasti, Amir. (2004). *Qualitative Research in Sociology*. London: SAGE Publication
- Meij, L. S. (2009). *Ruang publik Baru Perempuan Tionghoa: Sebuah Kajian Pascakolonial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia .
- Neuman, Lawrence. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches Seventh Edition*. United States of Amerika: British Library
- Syahputra, I. (2018). *Opini Publik*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media .
- Tong, Rosemarie Putnam. (2015). *Feminist Thought*. Yogyakarta:Jalasuutra
- Wolf, Erick R. *Petani Suatu Tinjauan Antropologis*. Jakarta: Radar Jaya Offset
- Yuswadi, Hary. (2017). *Metode Penelitian Sosial Perbandingan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember
- . (2005). *Melawan Demi Kesejahteraan*. Jember: KOMPYAWISDA/JATIM

**Jurnal**

- Argade,S. (2011). *Farm women and seeds: strengthening relation for sustaining agricultural productivity. ICAR-Central Institute for Women In.*
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso. (2018). *Kecamatan Ijen Dalam Angka 2018. Bondowoso: Badan Pusat Statistik*
- Berlianti. (2015). Kontribusi Petani Perempuan terhadap Sosial Ekonomi Keluarga. *Pemberdayaan Komunitas, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 37.
- Fairusy, M. A. (2013). *Public Sphere Dalam Secangkir Kopi.* Jurnal Sosiologi Usk, Issn 2252-5254 Vol 4, No.2 .
- Gelgel , Ni Made R.A. (2016) *Perempuan Gianyar dan Belunggu Ranah Publik dan Privat.* Refleksi Seni Bahasa Bali Vol 6 No (1).
- Hadi, Agus Purbathin. (2010). *Konsep Pemberdayaan, Partisipasi Dan Kelembagaan Dalam Pembangunan*
- Luthfi, A. (2010). Akses dan Kontrol Perempuan Petani Penggarap Pada Lahan Pertanian PTPN IX Kebun Merbuh.
- Nugraheni, A. R. (2015). *Pembagian Kerja Dan Curahan Waktu Kerja Wanita Dalam Rumah Tangga Petani Karet Di Desa Karang Agung Dan Sumber Mulus Kecamatan Dlu Kabupaten Muara Enam Provinsi Sumatera Selatan.*
- Nuralia, Lia. (2016). *Pemukiman Emplasemen Perkebunan Batulawang di Afdeling LemahNeundeut di Ciamis Jawa Barat.* Jurnal Purbawidya Vol 5 No.1 Juni 2016
- Prasetyo, Galih A. (2012). *Menuju Demokrasi Rasional: Melacak Pemikiran Habermas Tentang Ruang Publik.* Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol 16 Nomor 2 November.
- Purnamawati, Ruri. (2009). *Kontribusi Sumber Daya Manusia Petani Perempuan Dalam Kehidupan Pertanian di Desa.* Dimensia, Volume 3, No. 2
- Quraisyin, D. (2015). *Perempuan Madura Di Ranah Publik.* Madura: Elmatara.
- Rahman, T. D. (2012). *Pembentukan Konsep Ruang Perempuan Pada Masyarakat Budaya Padi Kasepuhan Ciptagelar Kabupaten Sukabumi.*
- Setiawan, I. (2016). *Mengapa (Harus) Pendalungan? Konstruksi Dan Kepentingan Dalam Penetapan Identitas Jember.*

Widyastuti, Titiek. (2017). *Kiprah Perempuan dalam Pertanian*.

Yunindyawati. (2014). *Kontestasi Diskursus Ketahanan Pangan dan Pembentukan Kuasa Pengetahuan Perempuan Pada Keluarga Petani Sawah di Sumatera Selatan*. Jurnal Komunitas.



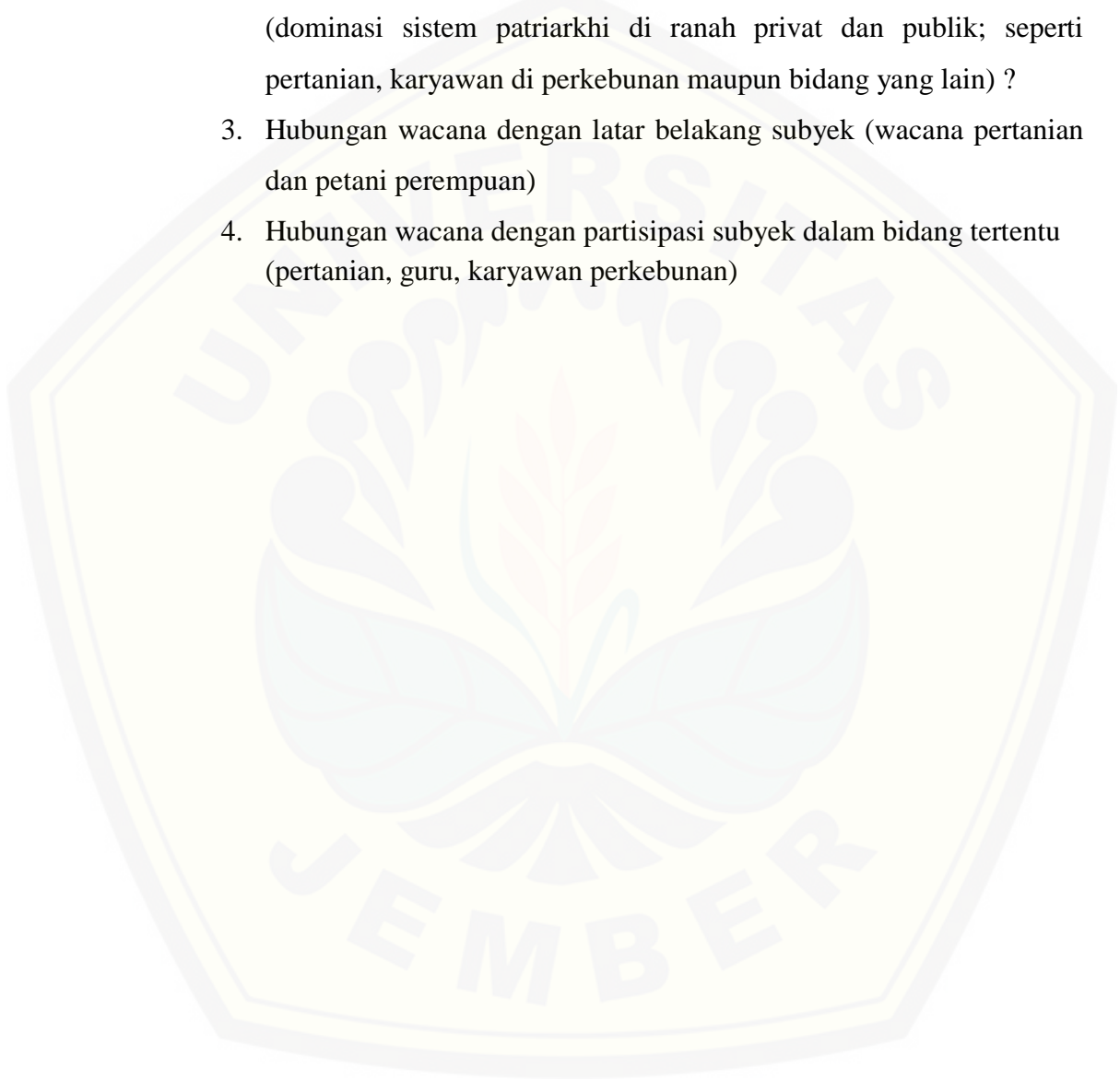
## LAMPIRAN

1. Identitas informan : Nama, usia, pendidikan, pekerjaan
2. Ruang privat perempuan
  - a. Menggambarkan rutinitas sebagai ibu rumah tangga
  - b. Ragam wacana yang dihasilkan diranah privat (Pendidikan anak, ekonomi keluarga, sistem patriarkhi)
4. Ruang publik perempuan
  1. Awal mula berkecimpung dalam bidang pertanian/guru/karyawan perkebunan?
  2. Seberapa lama bekerja di bidang pertanian/guru/karyawan perkebunan?
  3. Alasan memilih pekerjaan di bidang pertanian/guru/karyawan perkebunan?
  4. Menggambarkan rutinitas kerja di bidang pertanian/guru/karyawan perkebunan
5. Ruang Publik
  - 1) Bagaimana terbentuknya ruang publik perempuan ?
  - 2) Dimana ruang publik perempuan terjadi ?
  - 3) Kapan ruang publik perempuan terjadi ?
  - 4) Apakah terbentuknya ruang publik menjadi kebiasaan subyek?
  - 5) Bagaimana etika wacana di ruang publik subyek?
  - 6) Siapakah subyek yang paling mendominasi dalam percakapan informal?
  - 7) Apa saja permasalahan yang sering diutarakan oleh subyek di ruang publik?
  - 8) Bagaimana subyek dapat memberikan solusi atas permasalahan ketika di ruang publik?
  - 9) Apakah perbedaan pendapat di ruang publik dapat menyebabkan konflik ?

10) Bagaimana proses konsensus yang dicapai dalam percakapan di ruang publik?

**6. Ruang sosial sebagai arena Pemberdayaan**

1. Produksi wacana seperti apa yang dapat menjadi awal pemberdayaan ?
2. Apakah produksi wacana subyek sering membahas isu yang krusial (dominasi sistem patriarkhi di ranah privat dan publik; seperti pertanian, karyawan di perkebunan maupun bidang yang lain) ?
3. Hubungan wacana dengan latar belakang subyek (wacana pertanian dan petani perempuan)
4. Hubungan wacana dengan partisipasi subyek dalam bidang tertentu (pertanian, guru, karyawan perkebunan)





**Ruang Publik yang Berdaya: Ragam Wacana di Kalangan Petani  
Perempuan Ijen Bondowoso**

Informan 1 : S (50 Tahun)  
Informan 2 : Y (42 Tahun)  
Informan 3 : Yu (43 Tahun)  
Informan 4 : H (47 Tahun)  
Informan 5 : B (32 Tahun)  
Pendidikan : SI, SMA, SD, SD, SI  
Pekerjaan : Sinder, Istri mandor, Bidan dan Petani  
Lokasi : Rumah Ibu Yu  
Waktu : Senin, 29 Maret 2019 (16.00-17.00 WIB)

Pada hari senin penulis mengikuti serangkaian proses panen kentang di lahan milik ibu Yu. Disana penulis mendapatkan ilmu baru tentang pertanian kontrak tersebut. Pertanian kontrak antara pihak perusahaan indofood dan petani di Ijen. Di ladang, kami bersosialisasi dengan petani, penulis juga mencoba untuk tanam kentang. Penulis mulai berbincang dengan pemilik lahan yaitu ibu Yu. Pembicaraan diantara kami seputar isu pertanian dan kebiasaan masyarakat perkebunan terutama rutinitas pengajian yang diselenggarakan oleh kumpulan istri karyawan kebun seperti istri sinder, mandor besar, mandor, bidan dan keamanan. Kemudian, penulis diundang untuk menghadiri pengajian IKA (ikatan istri karyawan) pada pukul 15.00 WIB.

Tepat jam 15.00 WIB penulis mengunjungi rumah ibu Yu untuk hadir pada pengajian IKA tersebut. Namun, disaat itu rumah ibu Yu masih sepi karena kondisi sedang gerimis. Dengan demikian, penulis kembali lagi ke posko tepat disamping rumah ibu Yu. Beberapa menit kemudian, penulis kembali ke rumah ibu Yu dan kondisi dirumahnya sudah ramai dengan perempuan. Disitu kami mengucapkan salam dan diperkenankan untuk masuk, kebetulan penulis disambut dengan baik dan sudah hadir juga ibu sinder dari afdeling gending waluh kebun blawan Ijen. Perkumpulan istri karyawan diisi dengan acara pengajian yasin dan sholat nariyah. Pengajian IKA merupakan salah satu bentuk ruang publik perempuan dan menghasilkan ragam wacana seperti isu pertanian, gaya hidup, program kegiatan dll.

Transkrip Wawancara	Catatan Inference	Catatan Analisa
S: Masih belum banyak yang datang ini, ada yang masih senam juga	Ibu sinder menjelaskan anggota yang belum hadir	
S: Gimna ini ibu-ibu untuk pertemuan IKA ranting diadakan yasinan monggo. Sistem di IKA ranting terbagi dalam beberapa divisi. IKA merupakan pertemuan resmi dan informal yaitu setengah bulan sekali dilanjutkan dengan pembacaan yasin kemudian membahasa tentang kegiatan-kegiatan dan rencana program sesuai dengan bidangnya. Biasanya ada lomba senam, fashion dan lomba posyandu	Ibu sinder memberikan penawaran untuk program dan kegiatan rutin di IKA	
P: apakah setiap kegiatan dilaporkan ke dharma wanita	Memulai memberi pertanyaan ke ibu sinder	
S: Ke IKA (Ikatan istri karyawan), itulah merupakan kegiatan kami. Saya sendiri sebetulnya capek, karena ini dibawah naungan negara yaitu BUMN jadi harus dilaksanakan		Sepertinya ibu sinder melakukan tugasnya karena terikat dengan jabatannya.
P: tadi membawahi seperti aspek tata laksana, rumah tangga kemudian diberi pelatihan juga enggeh bu?	Pertanyaan program kegiatan	
S: Enggeh kebetulan ini bu Bidannya (menunjuk wanita disebalah kanannya), banyak loh anggota kami. Ya kalau tidak harus ijin bukan saya sok, tetapi itu kedisiplinan bu "ojok sak enak e dewe" saya melatih kesimpulan semua absen dihimpun dari semua bidang. Kemudian Disini ada 11 ranting 11 afdeling dan semua itu dikumpulkan.	Ibu mandor besar dan bu bidan duduk disamping bu sinder	Ibu sinder merepresentasikan dirinya sebagai orang yang memiliki kuasa dengan gaya bahasa tersebut
Ada jompo juga bu		
Iya untuk jompo yaitu yatim piatu nanti	Program sosial	

<p>kita mengantarkan gula 1 kg atau mie. Dana itu kami peroleh dari uang kas yaitu 1000 2000 seikhlasnya saja. Kalau orang sini maaf bukan pamer, rata-rata disini tu ternak dan tani. Kehidupan orang sini itu makmur tidak kurang. Asalkan dia punya otot dan kemauan, kalau orang sini tidak mengenal gengsi, pagi pagi wanita sudah cantik dan siap ke ladang bahkan tidak ada yang menganggur.</p>		
<p>P: tapi ciri menabung itu ada disetiap ranting ya bu sinder</p>		
<p>S: iya ada dimana mana, saya di sempol 20 tahun. Disini baru 5 tahun jalan, saya berpindah pindah. Makanya saya tahu betul keadaan orang persil Disini. Rata-rata kalau sudah musim panen kopi tidak ada yang dirumah. Disini kebetulan ada yayasan yang menaungi TK. Bahkan anak TK pun mandiri tidak perlu diantarkan orang tuanya. Spp Disini cuman 10 ribu, tapi untuk kesejahteraan murid tidak kurang. Ada bantuan gizi untuk anak TK balita dan posyanadu dari perusahaan. Jadi antara saya dan bu bidan nanti kita saling sharing kemudian diobrolan dalam forum ini.</p>	<p>Menceritakan kehidupan masyarakat persil atau perkebunan</p>	<p>Sebagai sosok sinder yang sudah lama berada di daerah perkebunan memberikan asumsi bahwa masyarakat perkebunan suka bekerja. Sedangkan, yayasan seperti TK merupakan milik perkebunan.</p>
<p>S: disini mau mempelajari budidaya atau kehidupan masyarakatnya</p>		
<p>P: lebih ke kehidupannya yaitu sosial budaya bu sinder, seperti saat ini kegiatan apa yang dilakukan oleh ibu ibu persil dan tadi sudah disedikit dijelaskan oleh ibu sinder</p>	<p>Menjelaskan maksud penulis datang ke persil yaitu untuk belajar tentang kehidupan masyarakat pertanian di perkebunan</p>	

S: Hehe iya bu maaf		
P: iya Alhamdulillah saya senang mendengarnya bu, jadi tadi sudah menceritakan tentang domestik perempuan yaitu urusan rumah pendidikan anak dan kegiatan ibu ibu yang lain. Emm berarti Disini tidak ada perbedaan ya bu antara laki laki dan perempuan		
S: betul tidak ada bedanya bu		Menjelaskan bahwa perempuan di ranah privat dan publik memiliki peran yang sama
P: kalau kami dikampus sering membahas isu gender bu, jadi tentang laki laki di ruang publik dan perempuan di ranah domestik		
H: hehe kalau disini tidak seperti itu, <i>accabbur</i> (bercampur antara laki laki dan perempuan)		Bahkan, diperjelas kembali oleh salah satu anggota dari IKA yaitu istri mandor H
S: iya betul, tidak ada perempuan menganggur, ini ibu Yu petani ulung		
H: iya ini petani kentang dan kubis	Jenis pertanian hortikultura	
P: iya tadi kami dari kanannya ibu Yu		
S: biasanya kalau panen suka dikasih		
Y: iya itu dari lahan saya mulai tadi pagi	Menjelaskan kepada ibu sinder tentang kegiatan penulis di ladang miliknya	
P: iya bu kami tadi melihat perempuan perkasa Hehe, kuat kuat ya bu kalau kami di Jember sepertinya jarang ada buruh perempuan mencangkul	Penulis membagikan pengalamannya ketika di ladang ibu Yu	
S: Disini petani cantik cantik bu, tapi		Ibu sinder

meskipun sama sama kerja nanti kalau saya membutuhkan ya monggo untuk keperluan		menjelaskan tentang keunikan petani perempuan di persil yaitu tampak terlihat cantik ketika pergi ke ladang
P: Enggeh bu, jadi kami mengucapkan terima kasih atas sambutan hangat dari ibu sinder	Ucapan terima kasih penulis	
S: iya kalau nanti saling memberikan sayur jangan kaget		Kebiasaan masyarakat yang suka memberikan sesuatu
H: Hehe iya orang sini memang seperti itu		
S: yang memang seperti itu, kalau bisa membawa diri di masyarakat ya seperti itulah,		
P: kami juga mohon ijin, mohon dinasihati kalau ada yang salah. Apa yang boleh dan tidak boleh	Meminta untuk diberi peringatan ketika melakukan kesalahan di daerah ini.	
S: saya berterimakasih juga, semoga apa yang didapat bermanfaat dan bisa diterapkan terutama untuk kehidupan Orang di afdeling kami dan semiya mendapatkan support dari penduduk. Ini nanti kami langsung pengajian bu kami kirim doa untuk leluhur sholawat marilah 11		
S: kenapa bu yayuk tidak hadir?		Menanyakan anggota yang tidak hadir
H: iya saya sudah bilang ke ibunya, belum datang masih. Bu Yoga ke Jember, Bu Putra kurang tahu kemana		Salah satu anggota menjawab alasan ibu yayuk tidak datang
S: yaudah dimulai saja	Kalimat perintah	



	untuk memulai pengajian	
Mb: Assalamualaikum Wr.Wb (memimpin panjatkan doa dan mengaji surat Yasin)	Mandor besar memimpin pembacaan surat yasin dan sholawat nariya	
S: itu banyak data yang tidak hadir. Kemudian untuk data anak TK sudah masuk ke kantor?	Setelah pengajian selesai	Ibu sinder menanyakan data TK kepada guru TK yaitu ibu Y
Y: Hah data?		Sepertinya ibu Y bingung data apa yang diminta
S: iya data dari sampean tidak ada, besok ya. ditunggu ya bu		Memberikan deadline untuk mengumpulkan data dibesok hari
Y: Boh yaitu sudah dianu		
S: surat suratnya ya kasihan ke andre, yabg satunya kasihkan ke saya	Kalimat perintah untuk segera memberikan surat ke bagian juru tulis perkebunan	
Y: iya besok		
S: mangkane tidak masuk		Seperti menyalahkan ibu Y karena tidak datang
Y: tidak, saya ke bu manda tanya sampean belum datang kemarin kapan hari ya bu, mau carik itu saya. Itu tidak usah dikasih kalimat?		Ibu Y memberi penjelasan mengenai data yang dibutuhkan bu sinder
S: tidak usah, tanda tangan saya ya		
Y: tanda tangan sampean?		
S: ada kan disitu, itu juga ada undangan hari kamis		
Mari makan bu	Waktu makan setelah selesai	Disajikan dengan soto ayam

	mengaji	
S: Sampun		
H: Boh puasa ibu?		
S: iya	Ibu sinder sedang berpuasa jadi tidak bisa ikut bergabung makan	
Y: saya kira besok yang ngajar, saya padat koleman bu tidak punya uang		
: kan besok kolemanya?		
Y: iya besok saya temanin ya, biar ada teman gosip		
:emm AstaufirAllah		
B: kalau balita itu dengan bu F dan Bu Y, bu Yu itu soalnya kader Jompo nanti diaula pakai batik	Pembahasan program kegiatan	
Y: batik yang mana saya terlalu banyak batik		
H: emm kok cek sombongnya		
S: Emm saya dapat komentar, bagaimana perkembangan B5 ini?	Memberi evaluasi kepada guru TK	Menanyakan tentang perkembangan B5
Y: iya bu saya mau memberi tahu sampean		
S: bikin tabel nama anak nama orang tua dan tanda tangan	Kalimat perintah untuk dibuatkan data sesuai dengan yang dijelaskan oleh ibu sinder	
Y: saya takut kurang apanya itulah		Ibu Y merasa takut salah. Oleh sebab itu dia konfirmasi dengan bertanya terus ke ibu sinder
S: kok sek perlu diajari seperti anak SMP, Lebay		Namun, ibu sinder sepertinya tidak suka dengan pertanyaan yang diajukan bu y.

Y: maksud saya itu bagaimana bu		
S: Boh sudah dikirim contohnya		
B: saya mau minta data umur 1-4 tahun, 5-6 tahun		
S: kemarin dimasukkan Yah untuk suntikan	Pembahasan program kesehatan dengan bu bidan	
Y: suntikan apa dan?		
B: suntikan apa? Memang ada suntikan		
S: pemberian obat apa gitu		
Y: Oh obat cacing		
S: iya, ibu sekarang kita berkunjung kepada orang sakit yah		
F: Dengerin jangan bicara sendiri	Memberikan kritik kepada temannya yang tidak mendengarkan ibu sinder	
S: eh besok GTKI ya buk	Memberitahu agenda besok	
Y: saya tidak hadir, ijin ke sampean		Ibu Y meminta ijin
S: duh yaopo		Namun, sepertinya ibu sinder tidak memberikan ijin dengan logat bahasa jawanya
Y: Koleman aku	Alasan tidak hadir	
S: Lecek, paling ke ladang		Ibu sinder tidak percaya. Bahkan, dikira ibu y berbohong
Y: Boh, MashaAllah buk.. Itu ibu garis juga bantu disana	Memperkuat pendapatnya dengan melibatkan orang lain	

S: iyeh dah, sudah ijin ke sisi		Akhirnya ibu sinder memberikan ijin, namun harus menghubungi sisi
Y: tidak punya paketan	Paketan disini adalah data internet	
S: Soalnya saya memberitahukan GOP		
Y: iya kalau Ayu datang mungkin nanti		
S: tolong diwakili se wes ya, ini bu dalam rangka hari kartini IIKA cabang, tolong bu Y dipersiapkan	Persiapan hari kartini	
F: senam ya bu		
S: loh gak dewe dewe ta jeng		
F: kenapa bu		
S: gak bareng itu dewe dewe artinya sendiri sendiri?		
Y: Oh iya bu		
S: Oh ya opo jare sampean wes, senam sopan iki	Pembahasan senam	
Y: kalau sebanyak-banyaknya ikut semua wea bu		Mengusulkan pendapat
S: emm iya apa kata nanti sudah.		
F: pekerjaan di ladang masih belum selesai	Masuk ke isu pertanian	Pekerjaan di ladang masih banyak
S: wah kobes sekarang mahal loh yah	Harga kubis	
Y: berapa bu?		Lawan bicara memberi tanggapan dengan bertanya berapa harganya
H: Turun buk, dak pas cekkah itu		Ibu H memiliki asumsi berbeda dari ibu s
S: enggak kan imbasnya bromo jelek kubis e	Memberikan penjelasan harga kubis mahal dampak dari	

	bromo	
H: syukur wes bu kalau sudah makan		
Y: yang enak terus tanam apakah, bertani kentang masih belum cair		Kebimbangan petani terkait jenis tanaman yang akan ditanam
H: kalau punya pak pendik langsung diberhentikan, belum cair		
S: yaudah jeng, semoga diberi tani yang barokah		
F: tidak akan cair paling 3-4 bulan lagi	Pencairan uang kentang kontrak selama 3/4 bulan	
S: yang enak yang puya tani ini		Disini bu sinder menunjukkan keinginan mempunyai tani karena sukses



**Ruang Publik yang Berdaya: Ragam Wacana di Kalangan Petani  
Perempuan Ijen Bondowoso**

Informan 1 : Ya (49 Tahun)  
Penulis : P  
Pendidikan : SD  
Pekerjaan : Petani  
Lokasi : Rumah Ya  
Waktu : 19.30-20.30 WIB (Selasa, 23 Maret 2019)

Keseharian penulis di Dusun Curah Macan mengikut ritme dari masyarakat disana. Pagi memasak yang kemudian dilanjutkan dengan berladang meskipun tidak setiap hari, siang istirahat dan sore hari kami ikut bercengkrama dengan ibu-ibu. Kemudian, malam hari penulis memaksimalkan untuk mencari informasi dari setiap rumah ke rumah yang lain. Penulis menuju ke rumah salah satu warga yaitu ibu Ya karena rumah ini yang terlihat ramai. Penulis disambut baik oleh keluarga ibu Ya. Bahkan, penulis wawancara sambil menonton televisi. Di awal pertemuan dengan ibu ya, penulis berusaha untuk membangun kedekatan dengan bercerita tentang acara favorit di televisi yaitu sinetron "Cinta Suci". Dari sanalah ibu ya mulai menceritakan kehidupan pribadi nya baik dari pekerjaan sebagai petani maupun sebagai seorang ibu dari kelima anak tersebut. Dari aspek pertanian ibu ya merupakan salah satu petani yang memiliki luas lahan sekitar 1 hektar dan di ruang tamu terdapat beberapa tumpukan pupuk. Berikut merupakan kutipan wawancara dengan ibu ya.

Transkrip Wawancara	Catatan Inference	Catatan Analisa
P:ibu pekerjaan setiap hari bertani ya?	Pertanyaan mengarah ke rutinitas perempuan persil	
Ya: iya		Ibu ya merupakan salah satu petani perempuan
P: punya lahan ya bu?		
Ya: iya ada 1 hektar		
P: dimana bu?		
Ya: disana, ayo kalau mau ikut besok		
P: boleh bu, jam berapa? Saya masih mau nyelawat paginya bu		
Ya: iya selesai nyelawat ya, dekat lahan saya tidak sampai ke penataran		Menurut ibu ya Lahan atau ladang terbilang lebih dekat dibandingkan dengan ibu yu
P: Emmm iya bu, terus sekarang lagi tanam kubis atau kentang bu?	Jenis tanaman	
Ya: duh kalau saya tidak pernah tanam kentang, itu biayanya mahal		Ibu ya lebih sering menanam kubis
P: em kentang kontrak itu ya bu?		
Ya: iya benar, sebelum tanam itu harus hutang dulu ke Hj. A misal 1 ton. Biaya obat-obatnya mahal kalau eceran ada yang 100 ribu.. Saya kan pernah kerja tanam kentang disini jadi tahu proses dan biayanya. Selain itu, setiap 1 ton ada biaya bibit 6.500.000, biaya tenaga kerja, biaya pupuk dan yang paling mahal di obat.		Menjelaskan mekanisme jika ingin menanam kentang kontrak dan biayanya cukup mahal. Oleh sebab itu ibu ya tidak pernah menanam kentang
P: berarti ibu tidak pernah tanam kentang ya?		
Ya: tidak, mahal tidak kuat ibu ke biayanya		
P: iya bu cari yang aman aman saja ya		

bu		
Ya: iya kalau kubis itukan aman, kalau sudah tanam atau menyebar benih dapat 1 bulan ditanam sampai selesai ladangnya masih tetap bersih	Biaya perawatan kubis lebih murah	
P: sekarang kalau harga kubis bagaimana bu?		
Ya: iya ini sekarang harganya anjlok	Harga kubis yang turun	
P: ibu kalau upah buat tenaga kerja berapa ya?	Pertanyaan tentang upah tenaga kerja	
Ya: iya itu sekitar 40 ribu sama antara cewek dan cowok		Tidak ada perbedaan antara upah laki-laki dan perempuan
P: em, jadi tidak ada perbedaan ya bu		
Ya: sama aja, karena sama-sama mencangkul, tanam dan memberikan pupuk.		Menjelaskan penyebab upah yang sama karena pekerjaan yang dilakukan seimbang
P: ibu suka menonton acara debat calon presiden?	Isu politik	
Ya: iya suka		
P: kalau menonton debat itu gimana pendapatnya bu?		
Ya: duh kalau kata saya mau milih Jokowi atau prowo (prabowo) hehehe, kalau didebat itu si prabowo suka tantangan ke Jokowi rasanya takut saya.		Persepi ibu ya tentang calon presiden ketika di acara debat
P: takut kenapa bu?		
Takut diobrak abrik hehe		
P: Berarti ibu lebih setuju Jokowi jadi presiden?		
Ya: iya dulu, kalau sekarang masih mikir. Kalau kata orang-orang mau milih Jokowi lagi		

P: itu kata nya ibu-ibu ketika di ladang?	Pertanyaan yang lebih menegaskan	
Ya: iya dimana aja, soalnya sering dibahas. Apalagi ketika di ladang saat kerja <i>arapah kanak</i> ? Kalau kamu milih Jokowi nanti bakal dapat beras merah 1 kwintal, ada yang jawab gitu <i>siah kok lecek hehe</i>		isu politik sering diperbincangkan oleh teman-temannya ketika di ladang
P: kok bisa ibu-ibu bilang seperti itu? Dapat informasi dari mana?		
Ya: kurang tahu juga kalau Jokowi itu ada PKH itu, saya juga dikasih. Itu gantinga beras bulog		Mengevaluasi program Jokowi
P: Ohh jadi pengganti		
Ya: iyaa dulu itu dolog (bulog) yaitu juga pakai kartu gesek ATM		
P: berapa itu bu		
Ya: kalau beras 1 bulan 10 kg		
P: itu berasnya kualitas bagus ya bu?		
Ya: iyaa yang 5 kg merk Hello kity, banyak yang menerima itu disini. Ada yang dapat uang juga 1 juta		
P: lumayan juga ya bu sampai 1 juta?		
Ya: hehe iya banyak, disini ada orang 9 yang menerima uang itu. Kalau saya itu anaknya tidak ada yang sekolah jadi tidak dapat bantuan		Bahkan, ibu ya sampai tahu jumlah penerima bantuan dari pemerintah

**Ruang Publik yang Berdaya: Ragam Wacana di Kalangan Petani  
Perempuan Ijen Bondowoso**

Informan 1 : N (43 Tahun)  
Penulis : P (21 Tahun)  
Pendidikan : SD  
Pekerjaan : Petani  
Lokasi : Rumah Ibu N  
Waktu : 18.00-19.00 WIB (Senin, 21 Maret 2019)

Pada jam 17.40 kami pergi ke suatu rumah yang menjual voucher wifi yaitu rumah ibu N. Penulis ditemani oleh gadis kecil bernama "Rahma", dia adalah tour guide yang selalu mengantarkan penulis kerumah informan. Ketika sampai dirumah ibu N, ternyata suaminya masih berada di luar karena yang mengurus wifi adalah suaminya sehingga kami harus menunggu. Akhirnya penulis menunggu dirumah tersebut yang disambut dengan keramahtamahan ibu N. Beliau menceritakan kehidupannya disamping menyiapkan suguhan kepada penulis. Bahkan, ibu N merupakan orang yang terbuka sehingga penulis mendapatkan informasi yang cukup penting berkaitan dengan pertanian, gas bumi, dan peternakan. Adapun transkrip percakapan penulis dengan ibu N ialah sebagai berikut.



<b>Transkrip Wawancara</b>	<b>Catatan Inference</b>	<b>Catatan Analisa</b>
P: ibu keseharian dirumah atau ladang?	Pertanyaan merujuk ke rutinitas ibu N	
N: ya kalau saya ke ladang terus ngambil rumput buat makan sapi (ngarek)		Ibu N menjelaskan tentang rutinitas sebagai petani dan peternak
P: em luas ya bu lahannya?	Pertanyaan luas lahan yang dikerjakan	
N: tidak, cuman saya ambil paruan ke saudara saya. Minta modal begitu nanti hasilnya dibagi dua		Disini ibu N tidak mengatakan luas lahan secara konkrit hanya dengan jawaban tidak dan menjelaskan bahwa bertani hanya mengambil bagian untuk modal.
P: biasanya minta modal ke siapa bu?		
N: itu ke orang tua saya, kadang ke adik saya bu Y itu.		
N: dulu rumah saya di dekat bu Y, karena rumah dinas perkebunan ya. Dulu rumah dinas tidak boleh dibangun yang sekarang ditempati pak devo itu.	Peraturan tentang rumah dinas perkebunan	
P: kenapa tidak boleh dibangun?		
N: iya soalnya bukan punya sendiri tanahnya, punya kebun. Tapi karena orang sekarang nakal ya dibangun pakai gedung dulu itu tidak boleh.		
P: berarti ini gapapa dibangun ya bu?		
N: gapapa, paling nanti dipanggil ke sindernya. Kalau bapak tugas di		

perhutani bagian mandor tanam		
P: Emm iya bu, kalau untuk ladang yang dikelola berapa luas?		
N: 2hektar, kalau disini itu ada LMDH yang memberikan sewa ke petani ketuanya itu pak Dhi. Kalau saya cuman masak, ambik rumput tidak sekolah hanya sampai SD. Ini tangan saya sampai kasar punya jabatan ngarek. Kalau orang sini itu kaya kaya, karena mereka tidak pulang dari ladangnya	Sistem sewa tanah di perkebunan	Menjelaskan tentang sewa tanah di perhutani yaitu melalui LMDH. Bahkan, disini ibu N merepresentasikan dirinya sebagai ibu rumah tangga yang perannya tidak diperhitungkan.
P: iya bu saya juga melihat seperti itu rumahnya bagus ada mobilnya juga. Itu orang orang memang bermalam di ladang ya bu?	Kesuksesan petani di ijen khususnya curah macan	
N: Iya tapi tidak tiap hari, kalau musim tanam itu Yah tiap hari biasanya bermalam selama 1 bulan ya ditemani suaminya juga, kasian melas itu.		Rutinitas petani ijen sering bermalam diladang ketika musim tanam.
P: kenapa ya bu sampai bermalam gitu?		
N: iya soalnya banyak celeng itu (hewan). Kalau ibu sama bapak takut yang mau nginep di ladang. Jadi tidak punya mobil.		Menurut ibu N para petani yang bermalam merupakan salah satu upaya pertaniannya sukses, tidak seperti dirinya yang merasa belum sukses dalam bertani karena belum ada mobil
P: iya gaappaa bu, yang penting anak nya sudah bisa		

kuliah semua kebutuhan dipenuhi kan bu.		
N: hehe iya nak		
P: ibu sekarang tanam apa?		
N: kubis	Jenis tanaman	
P: kalau kentang bu?		
N: tidak, soalnya bapaknya sibuk jadi tidak ada yang mau menyiram. Tugasnya padat jaga di kawah wurung, mandor tanam dan keamanan.		Jadi, dalam menentukan jenis tanaman menunggu keputusan suami
N: kalau disini musim hujan itu tanam, kalau musim kemarau tidak tanam semuanya yah cuman ambil rumput buat sapi.		Menjelaskan rutinitas petani ketika di musim kemarau dan hujan
P: Emm ibu punya ternak berapa?		
N: ya ngalak paroan juga. yang punya sendiri dijual buat modal tani. kalau bertani itu bisa sampai jual 3 sapi banyak biayanya. Tapi kalau sekarang harga sapi murah yang besar cuman 13 juta		Ternak merupakan modal untuk bertani
P: Emm begitu ya buk		
N: punya saya ada di kawah wurung kadang bermalam disana, sudah biasa masyarakat sini sapinya taruh diluar gitu aman kok.		
P: enak ya bu?		
N: iya aman		
P: ini termasuk dataran tinggi ya bu. Apa pernah terjadi longsor bu?	Isu lingkungan	
N: belum pernah, kalau yang pernah terjadi isu itu ya		Menjelaskan proyek gas bumi yang akan

<p>pengeboran gas bumi. Kemarin warga sudah khawatir kan sudah mengeluarkan bau menyengat sampai yang bekerja aja sampai pingsan. Itu disiarkan melalui masjid disuruh berhati hati dan waspada gitu.</p>		<p>dijalankan disekitar rumahnya.</p>
<p>P: tapi sekarang sudah tidak bau lagi ya bu?</p>		
<p>N: tidak, karena belum dibuka itu. Lahannya itu milik perhutani yang ada gas buminya.</p>	<p>Status tanah yang akan dibangun proyek gas bumi ialah milik perhutani</p>	
<p>P: jadi ibu ini bertani ya kesehariannya? Berarti kalau pagi sudah masak langsung ke ladang ya bu</p>		
<p>N: iya, karena dikerjakan sendiri. Mau nyuruh orang (tenaga kerja) tidak punya uang</p>	<p>Tidak adanya biaya untuk tenaga kerja</p>	
<p>P: pekerja diubah berapa bu?</p>		
<p>N: kalau sampai jam 11 ya 40 ribu</p>		<p>Upah pekerja dalam sehari kerja</p>
<p>P: mahal ya buk</p>		
<p>N: iyaa dari jam set 7 kerjanya</p>		
<p>P: kalau harga kubis berapa bu?</p>	<p>Pengetahuan akan harga kubis</p>	
<p>N: sekarang kubis harganya 1000</p>		<p>Sepertinya perempuan disini mengetahui tentang perubahan harga komoditas kubis</p>
<p>P: berarti lumayan ya bu</p>		
<p>N: iya lumayan kemarin itu harganya 600, 400 apalagi saya ambil paruan kan. Kalau punya pak devo itu</p>		<p>Bahkan, ibu N menceritakan kegagalan panen tetangga yang tepat di</p>

<p>dijual pas murahnya, ya tapi gapapa soalnya pak devo masih belum punya anak yang dibiayain untuk sekolah. Jadi pengeluarannya tidak banyak. Kalau saya itu pernah dapat 8 juta tapi itu belum balik modal</p>		<p>saat harga kubis murah</p>
<p>P: Emm begitu ya bu</p>		
<p>N: iya, dulu pernah kubisnya sampai busuk karena harganya 5 rupiah siapa yang mau beli juga. Petani nangis nak, tahun berapa itu ya. Bahkan, carik kubisnya yang kecil dan sedang. Kalau yang besar tidak mau dagangnya</p>		<p>Disini, ibu N lebih memperjelas pengalaman terburuk petani dengan harga kubis 5 rupiah</p>
<p>P: berarti banyak warga yang rugi ya bu</p>		
<p>N: iya karena kemarin juga bersamaan dengan bromo lagi panen.</p>	<p>Salah satu faktor turunnya harga kubis</p>	



**Ruang Publik yang Berdaya: Ragam Wacana di Kalangan Petani  
Perempuan Ijen Bondowoso**

Informan 1 : Y (42 Tahun)  
Informan 2 : A (24 Tahun)  
Pendidikan : SMA dan SMA  
Pekerjaan : Guru TK dan guru PAUD  
Lokasi : Rumah Y  
Waktu : (29 Maret 2019)

Pada malam hari merupakan waktu yang efektif untuk mencari data ke rumah informan. Penulis mengunjungi salah satu rumah informan sebagai tengkulak dan karyawan di proyek gas bumi. Hal ini dilakukan oleh penulis untuk mengetahui sudut pandang laki-laki terhadap trinitas perempuan di daerahnya. Informan kali ini merupakan anak dari seorang petani sukses. M merupakan suami dari A adalah orang yang humoris dan terbuka. Bahkan, penulis selalu diarahkan untuk mengetahui kondisi masyarakat perkebunan. Disini M mempunyai pandangan terhadap perempuan yang tidak bisa dilibatkan dalam proses negosiasi ketika proses penjualan kubis antara petani dan tengkulak.

Transkrip Wawancara	Catatan Inference	Catatan Analisa
A: Besok rapat apa te?	Pertanyaan terkait rapat bagi guru TK/PAUD	
Y: IGTK, aku kan tidak bisa datang ke bukannya tante dian itu loh	Hasil pertemuan di pengajian IIKA sore harinya	
A: iya tadi saya tahu dari mak yang, katanya bu putra rapat, rapat kemana saya belum tahu te soalnya tidak ada paketan juga.		Berbincang mengenai rapat yang akan diadakan oleh IGTKI
Y: ya tadi di pengajian bu sinder bilang duh lecek paling wes neng tegalan. Saya jawab sumpah buk, biar Ayu aja yang datang wes.		Menjelaskan tentang kejadian waktu di pengajian IIKA yang dikatakan lecek oleh bu sinder
A: iya te, katanya mak yang harus jam 6 sampai disini		
Y: senam gasido	Memberitahukan senam tidak jadi dilaksanakan	
A: senam apa te?		
Y: senam Surabaya ada neneng, bu fio yang perwakilan tadi.		
A: kenapa kok bukan ayu yang diberangkatkan?		Sepertinya A ingin berpartisipasi pada kegiatan senam tersebut
Y: aboh kamu kan ke blawan baru datang, masak nunggu kamu yang di Jember. Yasudah besok IGTKI jam 10	Memberitahukan waktu IGTKI dan alasan tidak dipilihnya A untuk perwakilan senam	
A: Oh berarti cuman satu perwakilannya		
Y: iya rencananya besok yang mau berangkat jam setengah 6		
A: Oh berarti bu putra tidak jadi		
Y: tidak jadi		
P: kalau fashion yang dibilang		

bu sindir itu bagaimana ya bu?		
Y: itu disini setiap cabang kebun blawan setiap hari nasional sering mengadakan lomba. Jadi itu termasuk dalam lomba yang memperingati hari nasional bu. Terus untuk fashion ada hijab dan jalan seperti model ya bu		Menjelaskan beberapa kegiatan istri karyawan di kebun blawan saat hari nasional
P: kalau sekarang harga kubis gimana bu?	Isu pertanian	
Y: lumayan lah, tadi punya keponakan diminta 700 per kg. Ya itu masih untung meskipun sedikit, daripada nanti busuk kan. Kalau busuk bisa rugi.		Meskipun harga murah namun bagi petani tidak menjadi masalah, yang terpenting masih bisa balik modal daripada nanti busuk yang berakibat rugi
P: begitu ya bu		
Y: iya ini bu bapak kasih baru datang, sibuk mengurus pemilu soalnya sudah hampir kan. Kakak saya mencalonkan diri sebagai legislatif di dapil 3 di 5 kecamatan masuk ke partai golkar itu yang namanya usari.	Menjelaskan kegiatan suaminya	
P: Oh kakak kandung ibu yang maju?	Isu politik	
Y: bukan bu, kakak sepupu. Selain pemilu, sibuknya bapak ini banyak yang manten dibawah itu.		
P: kalau dulu petani emang sebanyak ini bu?	Isu pertanian	
Y: iya kalau dulu cuman satu satu yang bertani kentang, yang punya modal saja.		Petani semakin lama meningkat
A: dulu sampai ditawari bibit	Awal mula kehadiran	

ke rumah rumah, kalau sekarang yang tidak ada data di Hj A tidak bisa mengambil bibirnya.	pertanian kontrak di Ijen Bondowoso	
Y: iya, sekarang itu pabrik kewalahan. Makanya untuk sementara waktu di stop dulu, sekarang sudah tidak ada mandornya lagi kalau panen. Misal gini panen selesai hari ini, ternyata pabrik tutup Yah tidak jadi dikirim, tunggu sampai dibuka lagi. Baru setengah bulan di kirim. Ya mungkin karena terlalu banyak petani nya ya	Mekanisme pabrik indofood untuk mengatasi pasukan yang melimpah dari petani kentang	
P: iya mungkin, soalnya bibit impor juga mahal		
A: iya obat nya juga mahal		Perawatan kentang membutuhkan biaya yang besar
Y: kalau kentang kuning yang granola itu dijual ke pasar.	Perbedaan dengan kentang biasa (granola)	
A: jadi harganya juga ngikutin pasar naik turun		
Y: iya beda dengan kentang kontrak. Harganya sudah pasti. Tapi kalau sekarnng kentang kuning sudah naik dari 4000 ke 6000		Perbedaan harga antara kentang granola dan kontrak
P: iya kemarin kami yang kesini masih 3000 ya bu		
Y: iya, sampai tidak dipanen dulu. Kalau dipasarnya itu mahal kubis aja 3000 per kg	Harga kubis di pasar	
P: disini 400 600 ya bu		
Y: iya harga lagi anjlok itu, tani anjlok harga ternak juga anjlok.		Seeprtinya masyarakat disini diidentik dengan petani dan peternak.

		Setiap membahas harga pertanian selalu dihubungkan dengan harga ternak
Y: sepertinya khusus Jawa Timur yang menang Prabowo. Kalau Jokowi itu tidak sesuai wajahnya seperti kurang tegas gitu	Isu politik	
A: Ayu tidak nyoblos, karena dulu harus ke Jember kan	Menandakan sebagai pendatang	
Y: kalau tante sekarang mau nyoba Prabowo		Dengan rasa percaya diri memilih calon presiden
P: disini enak ya bu, tidak rame tentang politik. Kalau dibawah itu panas orang itu bertengkar gara gara politik	Mencoba untuk membandingkan fenomena politik di perkotaan dan masyarakat perkebunan	
A: iya bener, pak dhe saya Prabowo bu dhe Jokowi hehehe. Sampai bilang kalau yang menyekolahkan Jian adek sepupu saya itu Jokowi, soalnya memang dapat uang dari Jokowi program PKH itu loh.		Menceritakan kondisi politik dirumah asalnya
P: emm begitu ya mbak.		



**Ruang Publik yang Berdaya: Ragam Wacana di Kalangan Petani  
Perempuan Ijen Bondowoso**

Informan 1 : M (27 Tahun)  
Informan 2 : A (24 Tahun)  
Pendidikan : SMP dan SMA  
Pekerjaan : Tengkulak, petani dan guru PAUD  
Lokasi : Rumah M  
Waktu : 20.30 (31 Oktober 2019)

Malam hari merupakan waktu peneliti untuk bermain kerumah warga, dikarenakan rutinitas di siang hari berada di ladang. Jadi, malam hari merupakan waktu yang tepat untuk bercengkerama dengan informan. Hari ini peneliti menemani salah satu teman untuk menemui tengkulak kubis. Dia adalah marwan anak dari tokoh Masyarakat. Mariam merupakan suami dari A yang mendirikan PAUD di daerah ini. Mereka adalah pasangan muda yang memiliki produktif di bidangnya masing-masing. Proses wawancara antara teman saya dan marwan membahas mengenai relasi pasar kubis di dataran tinggi Ijen. Sedangkan, saya dengan Ayu berbincang santai. Namun, setelah percakapan mereka usai, peneliti berusaha untuk memasukkan pertanyaan mengenai kebiasaan perempuan persil. Hal ini dilakukan untuk melihat suatu perspektif laki-laki terhadap perempuan persil, terutama dalam budaya kerja dan merias diri pada perempuan persil.

Transkrip Wawancara	Catatan Inference	Catatan Analisa
M: Tapi kalau perempuan itu gabisa diajak untuk masuk ke jual beli.	Perempuan yang tidak bisa memasuki arena laki-laki yaitu pasar	Sepertinya perempuan menjadi penghambat dalam proses negoisasi antara penjual dan pembeli
P: kenapa mas?		
M: Duh, tidak cepat jadi dek. Kenapa? Karena perempuan itu cerewet kan.. Jadi misal harga sekian "lah kok bisa harganya segini, padahal di pak B itu lebih mahal" belum lagi kata-kata yang lain. Cerewet pokoknya sudah.	Menjelaskan tentang sifat perempuan yang suka berbicara	
P: berarti semua perempuan ceremi mas?		
M: yaah begitulah		
P: kan hawa mas terbukaaaa hawaaaa, kalau adam mas kan mingkem. Jadi kalau cowok yang ceremi patut dipertanyakan. Heheh		
M: saya paling males, kalau rembukan masalah seperti itu ada perempuan. Mesti gajadinya wes		bahkan persepi informan dengan adanya perempuan ketika bernegoisasi berujung ketidakberhasilan dalam membeli dan menjual hasil panen
P: emm pantesan ya mas. Perempuan dibagian lahan aja, gak pernah sampek jual.		
A: kalau dilibatkan mesti mikirnya untung heheeh	Istri dari tengkulak membenarkan pernyataan suami	Sepertinya perempuan selalu berorientasi pada keuntungan

<p>M: perempuan itu gabisnya gimana yah.. Perempuan itu kurang bisa menyimpan unek-unek. Perempuan kekurangannya disitu. Jadi mereka itu tidak bisa menyimpan perasaan yang menyakitkan lah, intinya mereka gak kuat. Beda dengan laki-laki, yang bisa menyimpan memorinya itu kuat. Perempuan itu paling banyak omongan, tapi pemalu. Tapi kalau sekali dikasih Emmm gakiraa berhenti ngomongnya.</p>	<p>menceritan mengenai sikap keterbukaan perempuan</p>	<p>Persepi Marwan terhadap perempuan merupakan seseorang yang terbuka dan pemalu. asumsinya, kedua sikap tersebut yang menjadi faktor sifat cerewet perempuan.</p>
<p>A: masnya ini perdagangan oke, kekeluargaan oke, pikiran muda iyahhh</p>	<p>Istrinya Marwan memuji kelebihan suaminya</p>	
<p>P: tuh mas sweet hehe</p>		
<p>M : Sek dulu Kalau mbaknya ini gak sayang, gak bakal ngomong gitu</p>		

**Ruang Publik yang Berdaya: Ragam Wacana di Kalangan Petani  
Perempuan Ijen Bondowoso**

Informan 1 : A (24 tahun)  
Informan 2 : Ma (32 Tahun)  
Informan 3 : Y (42 Tahun)  
Informan 4 : Ag (31 Tahun)  
Lokasi : Depan Rumah Ma  
Pendidikan : SMA, MTs, SMA dan SD  
Pekerjaan : Guru Paus, Petani, Guru TK dan Ibu Rumah Tangga  
Waktu : 09.30 (02 November 2019)

Disaat penulis bermain kerumah warga bertemulah dengan ibu Ma yang sedang mengupas kentang indofood di depan rumahnya. Kentang tersebut diiris tipis dengan alat seukuran kripik. Kripik kentang tersebut akan dibawa ke pondok pesantren anaknya dimasa penjangkuan. Peneliti mencoba untuk mendekati 3 perempuan persil tersebut dengan cara membantu mengupas kentangnya. Dari sinilah adanya suatu pertanyaan timbal balik antara informan dan peneliti. Bahkan, percakapan yang dibahas mengarah pada persoalan yang bersifat privat seperti cara memilih pasangan, menikah diusia tepat. Begitulah, wacana yang hadir ketika perempuan dewasa bertemu dengan anak gadis. Ibu mbak ayu berasal daei keluarga petani hingga saat ini bertani menjadi pilihan dalam mengisi kegiatan sehari-hari selain ibu rumah tangga. Sedangkan, kedua ibu lainnya merupakan perempuan yang masih tergolong muda dan memiliki anak bayi. Jadi, belum berkecimpung dalam dunia tani maupun kebun. Perbincangan diantara kami terus berlanjut sambil mengupas kentang tersebut. Hingga pada akhirnya kentang yang telah selesai harus dicuci terlebih dahulu oleh ibu Ma. Peneliti dengan A masih berada di depan terasnya. Kemudian, datanglah seorang ibu guru TK yang masih menggunakan seragam bergabung bersama kami. Wacana yang dihadirkan terus berkembang hingga menceritakan bagaimana kehidupan mereka ketika berada di ruang privat yaitu keluarga. Berdasarkan, asumsi awal peneliti adanya suatu budaya patriarkhi pada dikeluarga persil.

Transkrip Wawancara	Catatan Inference	Catatan Analisa
P: ini mbak ayu kemana ya buk?		
Ma: ada di dalem itu do'		
P: rencananya mau ke mbak ayu sama mas marwan		
Ma: kalau mas marwannya kerja di Medco		
Ag: <i>benni medco ruah CPM, mon medco posi bereng alwi siaah. Ade' la semenang ruah CPM</i>	wacana gas bumi	
P: kalau kesana gaboleh ya buk?		
Ma: <i>iyeh kan jet tak olle mon benni pekerja do'</i>	larangan untuk masuk ke area proyek gas bumi	
P: ini mau ada acara apa buk?		
Ma: yah endak ini mau ngirim anak ke pondok Sukorejo do'. Ya itukan kemarin ada yang KKN kesini dri sukorejo yah mau minta dipondok kan kesana juga	wacana tentang pendidikan anak	
P: samean asli mana buk?	memulai percakapan persahabatan	
Ma: saya asli sini do'		
A: ini mbaknya mas marwan		
P: emm iyah, itu kayaknya mbak nopi ya mbak?		
Ma: rakora dimmah ben?		
Ag: teh dissak, jet tak rakora sekale		
Ma: kalau anaknya saya sudah naik kelas 4 al barqinya, kan baru berapa bulan mondoknya itu		
P: cepet berarti yaa buk?		
Ma: pendenan emang anaknya, meskipun disini waktu SD sering ikut lomba kecamatan Sempol antar desa yang lain.		
Ag: <i>iyeh jet alakoah jek 52 bereng bek nor. iyeh soro kebale laggunah ka kancanah lako neng tege, iyeh berengah ji masput.</i>		



<i>Been berengah sapah</i>		
Ma: pak yudha		
Ag: iyeh alakoh laggu(seperti terlihat bahagia)		
Ma: aroll bek		
P: samean suaminya orang mana buk?		
Ma: Bondowoso		
P: kok bisa ketemu buk?		
Ma: iya di pondok Tlogosari dulu . Gak ketemu		
Ag: suaminya ini ustadnya		
Ma: yah kan sama-sama ngajar itu do', jadi langsung diminta ke sini. Aku yang nikah umur 20 tahun do', kalau ke sekarang sudah 14 tahun		
A: nek mbak ayu nikah wes 9 tahun		
P: hah gak nyangka kita mbak, dipikir masih 5 tahunan		
Ma: kalau saya bapaknya itu umur 35 tahun do'		
P: Mbak ayu selisih berapa tahun?		
A: aku selisih 4 tahun		
Ma: ohh gitu yaah. Mon yayuk ariyah kan enjek		
A: manajemen itu. Tau sebarengannya ini te		
Ma: iya tapi sudah tunangan itu		
Ag: ya kalau jadi cewek tuh harus seperti bunga, mudah dipandang susah dipegan takut kena duri hehehhe		
P: waduuu		
A: loh, kalau gak punya uang masak mau pegang hehehe		
Ma: kalau wisuda itu lulus terus akabin. Setelah akabin carik kerja, karena kalau sudah keenakan kerja kadang malas yang mau nikah.		

A: iya bener jangan kerja dulu, nanti kamu memprioritaskan kerjanya. Takutnya kan gini, gajiku segini eman takutnya sama suami suruh berhenti		
Ma: iyaa kan faktor ekonomi yang dijaga, duh suami gaji saya cuman segini		
N: rojek apa eee		
Ma: siang rojek kentang, gebeyyah krecek ngeremmah herol bek hehe.. Ya kalau	pembuatan kripik kentang	
Ma: apa bek, mon se jum'at kemarin gik tak e kerem. Kan molodan ruah, bereng bereng dinnak molodan agung. Abereng engkok jum'at berangkat. Tak molod neng e dinnak2jek, molod neng sukorejo..	wacana tentang anak	
P: tapi kan ini buk sekarang itu yang dicariki yang belum nikah kalau kerja gitu		
Ma: nikah dulu baru kerja, eman jadi kan pikirannya itu fokus. kalau saya dulu hak kerja do'. Ya lulus pondok itu langsung nikah, terus kerja		
: kerja di ladang buk?		
Ma: yaa gak Kerja di kebun dulu, punya anak umur 17 bulan ditinggal kerja dah, kan sudah netek		sepertinya menjadi petani merupakan pilihan utama. Bahkan, membagi waktu diusia anak masih 17 bulan
P: terus anaknya ibu sama siapa? Mbah?		
Ma: Iya sama nenek		
Ag: umur 17 bulan yusril?		
Ma: nih enjek umur 24 bulan		
Ag: siaa, jek tang anak la omor 2 tahun gik tak edinah lakoh bik engkok jek		
Ma: Mon engkok la E dinah lakoh.		
Ag: sisa mon jet tadek lakonah	alasan perempuan tidak memiliki	

Ma: mon engkok langsung lako kebun pas		
Ag: mon tang anak e dinak kah sapah mbah nah alakoh kiya. Tak reng mon bu ji tak alakoh		
A: iya kalau orang sini cewek-ceweknya macul. Kalau saya yah cuman duduk aja di ladang	menceritakan perempuan persil	sepertinya perempuan persil merupakan perempuan tangguh dalam pertanian
Ma: padehlah bereng bik engkok		
A: pokok wes kalau bilang Haduhh tangan ini gimana ya ayah, belang yah gak ikut wes	perempuan yang tidak minat bekerja di ladang	
Ma: coba ada uangnya di depan		
A: pokok kalau web keluar merah biruu boh heheheh banyak wes rencananya	wacana tentang uang	
Ma: se bulan 12 jih tak keluar gik mbak ayu		
A: boh taoh gik, mbak ayu mau ke Surabaya mau sanga apa?		
Ma: mon tolos kan nyaman		
A: iyaa pasti jadi		
Ma: yah kan mau ngumpulin lagi buat jajan anak. Iya ini Sek senin mau ke Banyuwangi		
Y: ben sapah? Bapak en bereng sapa		
Ma: iya gabole sama bapak		
Y: capek an syaa ini do'		
P: iya paling banyak mikir atau kecapek an gitu bu		
Y: iyeh mikkereh otang		
A: jare mas wawan, kenapa kok ketok bahagiaa.. Iyo lek sembarangane dituruti pasti bahagia	wacana suami	
Y: apa warnanya do	wacana gaya hidup	
A: merah dop		
Y: merah dop Agak orange itu..		

A: bukan merah maroon itu teh		
Yu: bagoos yee.. Merah maroon kayak punya bu yuda itu		
A: bukan		
Y: sepeda NMX, ibu kan juga punya sepeda laki yah. Ayu juga sepeda laki. Punya ayu dijual beli yang baru. Kalau punya ibu mau gak dijual mau beli lagi belum punya uang		
P: sepeda laki apa buk?		
Y: kalau punya ibu itu megapro, kalau punya ayu CBR. Mau kemana-mana itu susah mau pinjem terus malu. Iya kalau kebetulan ada kalau kebetulan gak ada.		
P: iya bu		
Yu: Suaminya itu kan kerja di medco kredit. Sekarang kan sering ada rapat, terus kayak dulu tu suaminya sibuk gaada yang mau ngantarkan ya terpaksa ditukar		
P: kalau bu yunus gak boleh naik sepeda sendiri ta buk?	pertanyaan yang mengarah pada patriarki	
Y: Dulu sebelum nikah saya mengendarai sepeda motor sendiri. Tetapi, sekarang sudah mulai dibatasi dengan suami saya, karena perempuan kalau sudah diberikan ijin untuk mengendarai sepeda itu seenaknya. Maksudnya sering jalan tanpa ijin suami.	Penutur menggambarkan tentang larangan mengendarai sepeda motor oleh suaminya	Penutur memberikan argumentasi terkait kehidupan pribadi dalam ranah privat
Ma: Iyasi, soalnya setiap suami kan beda-beda. Ada yang dibolehin dan tidak	Menjelaskan suami pada umumnya	Sedangkan ibu Ma lebih berfikir pada kondisi suami yang umum
Y: Saya dulu juga aktif di voly terus pakai celana yang pas body, ditegur juga. Menurut saya kan seperti itu biasa dikota. Kemudian, saya diambilkan celana yang pantas, komentarnya itu tidak pedas tapi langsung mencontohkan dengan tindakan.	Bahkan, penutur lebih menceritakan kembali terkait larangan menggunakan pakaian yang	Disini Ibu Y lebih detail membahas kehidupan privatnya

	ketat.	
Ma: Kalau saya beda, suami lebih suka rambut yang panjang daripada yang pendek. Kadang saya dimarahi kalau dipotong pendek.	Ibu Ma mulai menceritakan kehidupan privatnya	





**Ruang Publik yang Berdaya: Ragam Wacana di Kalangan Petani  
Perempuan Ijen Bondowoso**

Informan 1 : J (56 Tahun)  
Informan 2 : T (36 Tahun)  
Lokasi : Di Dapur Ibu J  
Pukul : 16.30 WIB  
Pendidikan : SD dan SD  
Pekerjaan : Buruh kebun dan buruh tani  
Waktu : (26 Oktober 2019)

Jalan menyusuri rumah warga di sore hari menjadi kebiasaan peneliti. Dengan demikian, dapat menjalin relasi yang mudah dengan masyarakat perkebunan. Hal yang menarik dari orang persil sebagai sebutan untuk masyarakat perkebunan adalah keramah tamahan dari setiap individu yang ada disana. Setiap lewat di depan rumah diajak untuk singgah dan disapa dengan senyuman tulus. Sore itu kami bertemu dengan ibu Jam yang merupakan tenaga kerja kebun PTPN. Sepertinya, kali ini merupakan pertemuan kedua dengan ibu Jum setelah di kebun PTPN ketika bekerja PLP. Keramahan ibu Jum terlihat ketika di kebun kemarin. Bahkan, hingga sore itu kami disalahkan untuk masuk kedalam rumahnya tepatnya di dapur sederhana dengan bangunan khas perkebunan yaitu rumah khusus untuk tenaga kerja. Kesederhanaan yang dimiliki oleh keluarga ibu Jum membuat peneliti terenyuh ketika berusaha untuk melayani tamu semaksimal mungkin yaitu disuguhi kopi bahkan ditawarkan untuk makan sore bersama ketika ibu Jum masih memasak tempe gembos dan sambal. Makanan yang sederhana tapi serasa nikmat ketika dirasakan di daerah ini.

Sembari memasak dan menemani kami bercengkrama datanglah seorang anak ibu Jam yaitu Ibu T. Perempuan berusia 39 tahun yang berprofesi sebagai tani dan buruh kebun. Ibu J merupakan anak pertama dari ibu Jum yang hidup bersama dengannya. Selain itu, anak yang bungsu telah berkeluarga dan tinggal bersama dengan suaminya yang tidak jauh jaraknya dari rumah ibu Jum. Perbincangan kami dimulai dari asal mula ibu Jum ada di daerah ini yaitu untuk

mencari kerja. Hingga menetap selama kurang lebih 25 tahun. Kehidupan menjadi Buruh tani dan buruh kebun menjadi rutinitas kedua ibu dan anak tersebut. Pekerjaan tersebut merupakan kehendak dari sendiri bukan paksaan dari suaminya, karena dengan bekerja mendapatkan banyak manfaat.

Transkrip Wawancara	Catatan Inference	Catatan Analisa
J: mbah itu seperti ini hehehe	menceritakan kondisi rumah	
F: iya mbah, sama siapa aja disini mah?	memulai percakapan	
J: sama kakek itu liat tv di depan. Aslinya saya di Bondowoso		
F: kok bisa sampai kesini mbah?		
J: ada yang carik orang kerja kesana, yaudah mbah ikut. Saya jauh yang kerja		tujuan utama ke curah macan mencari kerja
F: tadi mbah kerja dimana?		
J: kerja di pos jauh gakira tahu, pulangny jalan kaki tapi berangkatnya naik sepeda. Semua kalau jalan gak nyampek	menceritakan pekerjaan di ruang publik sebagai buruh kebun	
F: iya tapi kan orang sini sehat-sehat ya mbah		
J: iya tadi saya pas pulang lari lari sama teman itu hehehe		
F: biasanya memang kerja di kebun ya mbah?		
J: iya do, kalau sudah musim tanam terus ada yang ngajak ya keladang juga. Nanem kentang kubis juga. Mau minum teh do, mau tak buatin	kegiatan mbah jum diladang dan kebun	sepertinya ada masa tertentu untuk bekerja di ladang dan kebun
P: berarti sudah lama disini ya mbah?		
K: Emmmm darimana?		
Ka: jember kek		
K: kalau kakek asli bondowoso, kasini		

numpang kerja.		
J: layaknya sudah 18 tahun apa 20 am yah		
K: kakek sama nenek garpunya apa-apa		
J: tidak apa apa yah do, yang penting sudah nyapa. Itu kayaknya tadi anak anak yang ke kebun. Besok libur hari minggu, kalau senin masih belum tahu mau kerja lagi atau tidak.		
P: Emmmm iya mbah. Kalau ngeroll itu jam berapa ya mbah?		
J: kalau sudah ada kentong pagi tuh, sudah ngerol. Jam 5 itu kentongan pak mandor terus arol. Terus dicatet namanya siapa yang kerja hari ini	rutinitas sebelum berangkat ke kebun	
P: yang tukang catet mandor atau siapa mbah?		
J: ya mandornya.. Sama seperti sekolah murid kelas 1 yang ngajar satu guru. Tiap kelas itu beda gurunya. Sama do, beda mandornya.		
P: pagi berarti ya mbah?		
J: pagi tapi tidak langsung jalan.. Kadang jalannya jam 6, kalau belum sampai jam set 7 di kebun yah masih diam ngobrol santai gitu do. Duh ini mbah masak gak pakek kompor, pakai tungku habis sudah gasnya, tidak punya uang yang mau beli.		
P: iya mbah, kan lebih enak pakai tumang ya mbah. Kayunya tinggal ambil		
J: emm banyak kalau kayu..		
J: kalau disini ya do, lulus dari SD cowok cewek langsung keluar semua mondok gitu. Gaada yang masih muda itu jalan-jalan di sini. Ada yang jauh sampai di paiton, kalau cucu saya hpir lulus sudah. Tinggal yang kecil diana ini mau masuk		

P: besok kalau sudah musim tanam rame ya mbah di ladang?		
J: ramee do, emm terus kebun gaada pekerjanya. Wong lebih banyak bayaran ke ladang daripada kebun. Kalau diladang itu bisa sampai 50, mon ladang 35 cuman.	perbedaan upah kebun dan ladang	tampaknya lebih senang bekerja di ladang daripada kebun, karena upahnya lebih banyak.
P: satu hari ya mbah?		
J: kalau ladang jam 11 pulang, kalau kebun jam 11.30 baru pulang.		
P: berarti lebih enak di ladang ya mah?		
J: iya enak diladang. Apalagi sekarang sering liburunya kebun. Kalau ada tegalan gak bakal ada yang kerja.sekarang ini kerja karena tidak ada tegalan.		
P: terus siapa yang kerja mbah, kalau gaada?		
J: ya orang Banyuwangi. Kalau kata orang sini itu tompoan, jemputan itu pakek motor. Kalau orang Banyuwangi ngambil 2 k gamau 1 k.		
P: gimana itu mah?		
J: kalau orang Banyuwangi itu tidak mau bayaran 35, jadi langsung 70 gitu. Tapi pulangnyanya jam 12 apa jam 13.00 gitu. Kalau memang tidak ada orang sini yang mau bekerja di kebun	tenaga kerja dari luar	
P: berarti mbahnya bertani sudah lama ya?		
J: jarang bertani kalau mbah. Yah paling kerja ke orang, tidak kuat	menjadi buruh tani	
P: nah itu kan masih kuat mbah		
J: hehehe melihara kambing juga, tapi ngalak gaduhan punya pak Imron. Kalau sudah mau besar gaada yang mau dibuat blanja kan setiap hari butuh makan dijual sudah kambingnya		
P: yang nyarik makan buat kambing siapa mbah?		

J: iyah mbah lakek (kakek). Itu ibunya ini yang pakek lipen di kebun pas deket jalan disuruh foto sama saya.		
P: owalah yang ini ta mbah? (menunjukkan foto)		
J: iya betul ini ibunya diana,.suaminya orang Surabaya kerja di pengeboran. Kan kalau disini nyarik ijazah SMA. Kalau bapaknya ini punya kan enak		
R: ibu kerja diladang?		
T: iya kerja kalau musim hujan. Kalau musim sekarang masih kerja di kebun,	pembagian kerja dimusim berbeda	
P: ngapain itu?		
T: yah mencangkul itu buat tanam cepluk. Disebelahnya lapangan di tegalan, kalau ada kentong. Kalau tidak ada kentong yah gak kerja.	sistem kerja diperkebunan	
P: owalah berarti kalau pagi nunggu kentong ya buk? Saya pikir kerjanya di kebun itu pasti		
T: siala tidak juga.. Nunggu tiap hari. Kalau musim hujan pasti tiap hari ke ladang, kalau ibu ini tidak ada anggaran. Nanem kentang kubis, kalau ibu tanam sedikit gak punya anggaran. Namun kubis 5 pack, itupun masih ngambil paruan bukan punya ibu sendiri. Kalau hasilnya nanti dibagi dua.	kurangnya modal untuk bertani yang lebih banyak	sepertinya keluarga ibu Jum merupakan petani dengan skala kecil
P: jadi itu ibu semua yang ngerjakan?		
T: iya kadang sama bapak, soalnya sekarang bapaknya kan lagi kerja dipengeboran itu		
F: biasanya ambil paruan ke siapa buk?		
T: biasanya sih ke pak mus, hak nutut kalau biaya sendiri do. Saya ngirim anak dipondok, terus anak saya dua do. Tapi sudah kelas 3 SMA. Bentar lagi kan masih ini diama	bertani dengan sistem...	
P: ke sukosari juga buk?		



T: iya gausah jauh-jauh. Kalau jauh kan tambah banyak biayanya. Kalau ke anak saya tu terserah mau bantuin ibu tani atau nyarik kerja di Bondowoso	pekerjaan anak dimasa depan	
P: orang-orang sini cantik yah buk kalau ke ladang juga.		
T: heee iya gak juga do		
P: bu kalau ke ladang emang orang sini sudah biasa pakek krudung topi cantik cantik gitu ya buk?		
J: ya kalau gak pakek krudung rambutnya bisa kecantol rantingnya kopi itu		
T: ya panas juga dek	alasan perempuan menjadi cantik di ladang	
P: soalnya bagus gitu buk, kek seragaman pakek topi pantai bergincu duhh		
T: kalau ke ladang pakai topi yang lebig besar, iya kan		
P: kalau ibu emang sudah lama di ladang?		
T: gini do, saya itu asli bondowoso bapaknya surabaya. Dulu ketemunya ibu jadi pembantu yah disitu ketemunya. Ibu kan pernah cerai dulu suaminya orang sini, nah setelah itu baru ke surabaya		
J: mantan ibu mertuanya ini yah sama kerja bareng nenek		
P: ini buk, kalau kerja di ladang emang niat bantu suami ya bu? Gak disuruh gitu		
T: ya gak do, emang saya mau sendiri kerja diladang apa di kebun	perempuan berdaya	bekerja tanpa paksaan dari siapapun
P: soalnya ya buk, kayaknya ibu ibu sini itu kerja semuanya beda kayak dikota maupun di desa dibawah buk		

<p>T: iyaa Emang do. Kalau yang gak kerja disini itu hamil atau punya anak kecil. Eman kalau gak kerja do, jam 11 sudah pulang kan udah dapet 40 ribu. Coba kalau dirumah, gak ada yang mau ngasik 40 ribu do. Yah kecuali dari suami yah heheheh</p>	<p>alasan perempuan persil bekerja</p>	<p>sepertinya perempuan persil memiliki budaya kerja. Kecuali, yang mempunyai anak kecil</p>
<p>P: tapi kan harus bangun pagi banget ya buk</p>		
<p>T: iya kalau orang sini sudah biasa, bangun jam 4 setengah 5 langsung masak setelah itu langsung ke ladang do. Kalau kentongan itu juga kan harus kumpul jam 5 di depan kantor. Kalau tadi cuman sedikit yang kerja, lebih banyak yang kemarin</p>	<p>rutinitas perempuan persil dipagi hari sebelum berangkat kerja</p>	
<p>P: kenapa itu tadi kok bisa sedikit buk?</p>		
<p>T: tau kerja ke ladang do. Di ajak orang itu, kadang nyolorot kentang. Kalau dilarang jam 12 50, kalau PLP kayak kemarin itu 50 juga kalau lembur. Kalau gak lembur cuman 32</p>		
<p>J: 35 wes sekarang</p>		
<p>P: lebih berat kerja di ladang apa kebun ya buk?</p>		
<p>T: sama aja</p>		
<p>J: Tapi kalau lama duduk di ladang banyak istirahatnya ya do itu kan malu sama yang punya lahan. Kalau dikebun kan</p>	<p>pengawasan kerja di ladang</p>	<p>ketika bekerja di ladang adanya rasa sungkan, jika istirahatnya lama.</p>
<p>P: kan ada mandornya mbah</p>		
<p>J: siah ditemanin duduk juga sama mandornya heheh. Kalau sudah mencapai target itu, sudah wes duduk dulu sepuasnya nanti pindah ke kebun yang lain</p>	<p>pengawasan kerja di kebun</p>	<p>Namun, berbeda dengan kebun tidak merasa sungkan. Meskipun</p>

		pengawasan yang dilakukan oleh mandor.
P: mungkin enakya karena banyak temannya ya buk gak kerasa		
T: nah itu enak do sambil ngobrol		
T: belum banyak butuh karyawan masih, kan masih pelebaran perataan jalan, kalau sudah mulai Ngebor tenaga kerja dari luar itu pasti banyak. Kalau disini pernah banjir do' kan sering kebakaran itu	gas bumi	
J: kalau ketemu yah di hukum		
T: ini sudah ada yang ketahuan mau dihukum katanya do		
J: iya kan seperti kebun pemerintah banyak yang kenak bakar juga, apalagi kopinya itu juga	dampak kebakaran hutan	kebakaran hutan menyebabkan pada terbakarnya lahan perkebunan
P: kemarin pernah ikut ke ladangnya pak yudha, ke bu imron juga		
J: kerasan dirimu do		
P: soalnya semua orang curah macan itu baik baik kayaknya		
J: kalau disini ya do pas musim hujan, orang nanam sayuran itu yang gak punya dikasik. Jadi gausah beli seperti jagung gitu	hubungan bertetangga	
T: ya kalau disini banjir itu pas musim hujan diselipkan itu banjirnya, kalau rumah yang atas hak terlalu kalau yang dibawa itu yang toko tu tau sampai masuk ke dalam rumahnya.		

<p>J: kalau angin cuman tahun ini yang paling besar itu. Tapi kan sudah ngundang kiyai Malik yah sapa tahu sebagai penangkal. Kan nenek rencananya mau jual mata hehee, katanya kiyai malik itu kalau mau kaya beli mobil jual mataa</p>	<p>wacana angin</p>	<p>kepercayaan terhadap kiyai begitu kuat untuk meminimisir angin</p>
<p>T: kalau orang sini itu rata-rata ke ladang. Kalau istrinya gamau ke ladang yausah dirumah aja masak. Kalau memang gatau masak mau dipaksa. Itu adek saya disebelahnya pak devo rumahnya seneng ke ladang meskipun hamil lanjut ke ladang. Iya kadang gaboleh sama mertuanya kalau dulu sebelum hamil ke ladang terus. Itu adek saya yang nomor 3</p>	<p>menceritakan kebiasaan perempuan persel</p>	<p>perempuan persel merupakan perempuan berdaya, karena menggunakan potensi dirinya dengan bertani. Bahkan, tanpa paksaan dari suami</p>
<p>J: iyaa saya tuh punya anak 3 perempuan semua. Yang pertama jum, ini tut wuri handayani, yang ketiga itu afiatun hasanah</p>	<p>menceritakan tentang anak mbah Jum yang memilih bertani.</p>	

**Ruang Publik yang Berdaya: Ragam Wacana di Kalangan Petani  
Perempuan Ijen Bondowoso**

Informan 1 : Ad (29 Tahun)  
Informan 2 : J (56 Tahun)  
Informan 3 : D (52 Tahun)  
Lokasi : Kebun Blawan PTPN XII Gending Waluh  
Pukul : 06.00-07-00  
Pendidikan : S1, SD dan SD  
Pekerjaan : Juru Tulis (Karyawan Kebun) dan buruh kebun  
Waktu : 25 Oktober 2019

Dusun Curah Macan merupakan daerah yang kekurangan air ketika musim kemarau tiba. Oleh sebab itulah, musim tanam di daerah ini hanya berkisar 5 bulan yaitu ketika musim hujan. Sisa waktu yang ada berdasarkan pengamatan peneliti digunakan untuk bekerja di kebun bagi perempuan persil. Namun, pekerjaan di kebun tidak setiap hari ada. Jadi, harus menunggu bunyi bel atau Roll setiap pagi yang dibunyikan oleh karyawan tetap di kantornya. Namun, pada saat itu telah diinformasikan oleh salah satu mandor pada saat malam hari bahwa besok bagi buruh kebun bekerja. Dengan demikian, peneliti memutuskan untuk ikut andil dalam pekerjaan di kebun. Peneliti diarahkan oleh salah satu mandor yaitu bernama Andre menuju lokasi. Jalan yang berbatu membuat kaki teman peneliti terluka akibat menahan ketika mengendarai sepeda motor. Bahkan, itu menjadi kesalahan peneliti tidak menggunakan sepatu ketika akan berkebun. Hal itu juga dikomentari oleh ibu-ibu yang ada di sana.

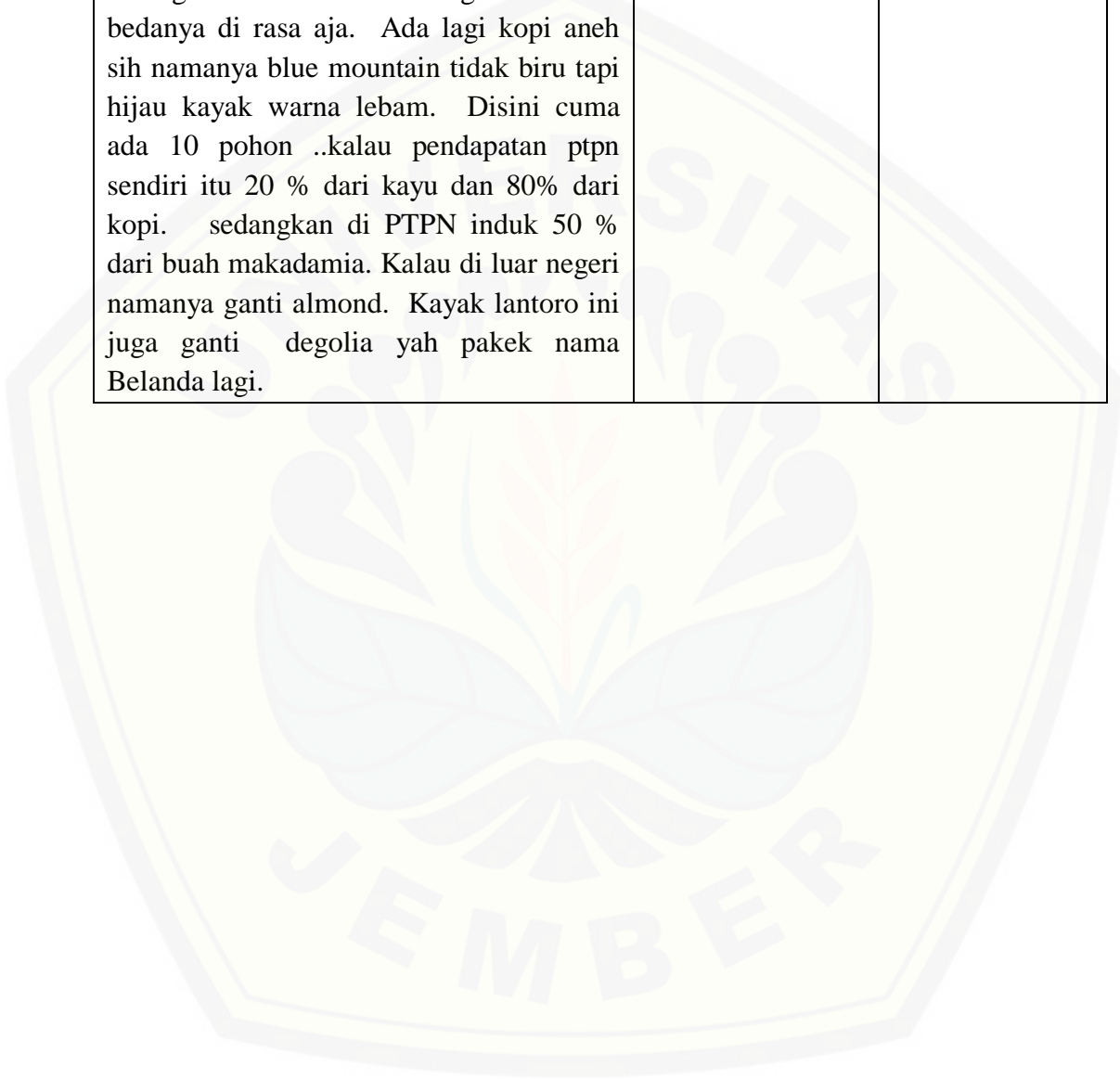
Pagi itu kami berangkat sesuai dengan jam yang telah ditentukan oleh pihak kebun. Namun, ketika sampai dilokasi para pekerja masih istirahat. Karena, buruh kebun berjalan kaki. Oleh sebab itu, peneliti dan tim menunggu sambil bercengkerama dengan karyawan mengenai usaha kebun seperti kopi, proses perawatannya bahkan Sampai alasan pemilihan pekerja wanita. Pihak kebun beranggapan bahwa perempuan lebih telaten dalam mengerjakan sesuatu terutama kali ini mengenai PLP (pasca lepas panen).



Transkrip Wawancara	Catatan Inference	Catatan Analisa
P: semua karyawan ini orang curah macan ya pak?	Memulai percakapan	
Ad: oh iya		
P: em begitu, jadi kalau jam kerjanya pak?		
Ad: jam kerja dimulai dari jam 6 sampai dengan jam 12 ya seperti anak sekolah itu, ada jam istirahat juga kasian soalnya.	jam kerja dikebun	
: longgu pak (permisi pak)		
Ad: ogah toreh toreh (silahkan)		
P: kalau yang tenaga kerja laki-laki ada juga ya pak?		
Ad: nah kalau laki-laki itu dibagian teras	pembahasan tentang pembagian kerja di kebun	
J: loh kok gak pakek sepatu do', takut kecacak itu		
P: apa itu pak?		
Ad: itu takut kena sayatan kayu kakinya. Kalau PLP ini emang diserahkan ke perempuan soalnya telaten	perempuan dipilih ke bagian PLP (pasca lepas panen)	asumsi pembagian tenaga kerja berdasarkan sifat perempuan yang dikonstruksi seperti telaten
P: oh, jadi kalau cewek itu lebih telaten ya pak?		
Ad: ya ada juga sih tenaga cowok yang telaten, tapi tidak seratus persen. Ini ada pelatihannya juga, jadi 1 mandor pelatihan ke Surabaya ke PTPN pulang kesini baru diberikan ilmunya ke ibu-ibu. Nah itu mereka sebelum kerja sarapan terlebih dahulu. Kalian gak sarapan	adanya suatu pelatihan sebelum dikerjakan oleh perempuan	

<p><b>P:</b> hehe belum pak. Setiap wilayah ini berarti ada pengawasnya ya pak</p>		
<p><b>Ad:</b> iya ada. Biasanya nanti mandornya yang mengawasi soalnya kan takut juga kalau tidak diawasi kan baru dikasik tau satu sekali, beda dengan yang ikut pelatihan berkali-kali. Takut nanti ada yang salah motongnya atau apa gitu. Pengalaman kemarin di Banyuwangi diawasi satu kali dilepas wes, betul emang tapi kan setiap pohon cabangnya berbeda beda. Jadi misal yang kemarin cabangnya yang diatas itu banyak. Kan berbeda teknik PLP nya jadi bukan merunduk seperti payung, yang diatas malah habis. Cabang dibawah masih banyak yang diatas habis, memang betul tapi bukan masuk PLP lagi tapi toping. Tolong itu menghabiskan yang atas biar kopinya tidak ke atas. Akhirnya ya diawasi lagi, pak Sinder tadi suruh awasi betul-betul habis itu lepas wes kalau sudah tai keadaan kopi. Kalau kopinya sudah seperti ini mau diapakan seperti itu.</p>	<p>tugas mandor</p>	<p>sepertinya bekerja di kebun adanya suatu pengawasan dari mandor</p>
<p><b>P:</b> emm begitu ya pak, kalau jenis kopi disini apa saja pak?</p>		
<p><b>Ad:</b> kalau jenis kopinya ada 3. Ada Isda, arabika dan robusta</p>		
<p><b>P:</b> kalau yang isda ini pak saya baru dengar hehe</p>		

<p>Ad: nah kalau isda itu dia tidak tahan dengan hujan, kalah hujan kopinya jatuh. Nah kalau daerah sini itu masih arabika. Arabika itu kecil dan melekat sama batangnya, jadi tidak gampang jatuh. Kalau hujan dia itu berat dan jatuh. Kalau robusta ya baru-baru ini sih soalnya dia dicangkok Sama sih dengan arabika bedanya di rasa aja. Ada lagi kopi aneh sih namanya blue mountain tidak biru tapi hijau kayak warna lebam. Disini cuma ada 10 pohon ..kalau pendapatan ptpn sendiri itu 20 % dari kayu dan 80% dari kopi. sedangkan di PTPN induk 50 % dari buah makadamia. Kalau di luar negeri namanya ganti almond. Kayak lantoro ini juga ganti degolia yah pakek nama Belanda lagi.</p>		
--	--	--



**Ruang Publik yang Berdaya: Ragam Wacana di Kalangan Petani  
Perempuan Ijen Bondowoso**

Informan 1 : Y (42 Tahun)  
Informan 2 : E (23 Tahun)  
Lokasi : di TK  
Pukul : 10.30 WIB  
Pendidikan : SMA dan SMA  
Pekerjaan : Guru TK dan Ibu Rumah Tangga  
Waktu : 21 Oktober 2019

Hari itu merupakan hari pertama peneliti dan tim datang ke Dusun Curah Macan setelah beberapa bulan sebelumnya. Setelah selesai memasak kami berjalan jalan di daerah ini dan bertemulah dengan ibu kepala dusun di depan sekolah TK. Kamipun dipanggil kesan dan bercengkrama dengannya. Bu Guru Yunus adalah nama panggilan yang sering terdengar di Dusun Curah Macan. Dia merupakan orang yang begitu ramah dan suka bercerita tentang keadaan secara sosial dan budaya masyarakat curah macan. Pada hari itu topik utama mengenai perilaku Ibu Sinder kepada bawahannya. Bahkan, walimurid seperti Ibu E bergabung dengan kami untuk membahas mengenai Ibu Sinder tersebut, karena pengalaman ela yang pernah menjadi juru tulis di kantor perkebunan.

Transkrip Wawancara	Catatan Inference	Catatan Analisa
<p><b>Y:</b> Saya tanyak itu ke anaknya kalau sudah masuk, kemana kemarin kok gak sekolah?</p>	<p>menceritakan pengalaman sebagai guru TK</p>	
<p><b>P:</b> berapa sekarang siswanya buk</p>		
<p><b>Y:</b> 13, memang sama yayasan kalau muridnya sedikit tidak boleh nambah guru. kan jatah 1 guru 15 siswa dari dikna. sini KB nya berhasil sebentar lagi ada yang lulus yang akan datang tidak ada. yang B 6 lulus semua, berarti yang mau ke B gaada.tahun 2021 gaada kelas 1.</p>	<p>Menceritakan tentang KB di Dusun Curah Macan</p>	<p>Persepsi seorang guru TK tentang keberhasilan KB didaerahnya. Bahkan, dapat memprediksi beberapa tahun kedepan akan kekurangan siswa. Artinya, populasi anak sedikit.</p>
<p><b>P:</b> oh iya buk.wong devo aja katanya 1 kelas 2 orang.</p>		
<p><b>Y:</b> iyaa itu sebenarnya ada tiga, yang 1 pindah kebawah. mungkin KB nya berhasil kali yah. wong satu kampung ini 150 kk belum yang dari luar</p>		
<p><b>E :</b> yeh emok ka teggeleh ruah hahahaha</p>	<p>Pendapat ela penyebab tentang populasi anak menurun</p>	<p>Menghubungkan pekerjaan orangtua dengan populasi anak yang semakin menurun</p>
<p><b>Y:</b> eman yang mau hamil lagi, eman ke.pekerjaan mungkin gitu yah pikirannya. tapi saya ke ini umur sekian punya lagi itu enak, soalnya apa kalau sudah seneng ke pekerjaan gaada niatan yang mau hamil. wong yang hamil sekarang ini 3 orang, terus melahirkan 1 tinggal 2 orang itu calonnya mana lagi. saya ngomong ke wali murid kalau sudah istirahat ya, ayo siapa</p>		<p>Pekerjaan di ruang publik sebagai petani diasumsikan menjadi salah satu penyebab KB (keluarga berencana) yang berhasil.</p>



yang mau hamil cepetan hehehe gitu say pas posyandu aja balitanya sedikit.		
E: ariyah nganu apa benni ka gel teggel ruah		
Y: iyehh engak se lambe ruah. yeh ka tegel kiyah		
P: iyaa dulu ke tegelnya bu Yudha buk, di penataran itu		
Y: emm kalau sekarang gitu juga yah. jalannya enak sekarang sudah aspal semua tapi ya banyak.pasirnya sampai gapura kawah wurung itu	Menjelaskan akses jalan menuju kawah warung yang sudah bagus	
P: kan mau ada gas bumi itu yaa buk		
Y: iyaa yang disana itu do, yang pelebaran jalan itu kopi ditebangi lewatnya kawah wurung yang diperbaiki itu yah sekarnng jalannya wisata aja. kalau pengeboran lewat lapangan itu, katanyaa ... apa saya yang o metaohh	Pembahasan mengenai pelebaran jalan untuk gas bumi dan jalan wisata.	
P: oh berarti yang ini dari pemerintah ya buk dananya		
Y: iyaa kalau ini dari PU apa yah, kalau yang disana dari perusahaan medco apa tapi itu yang pertama kan. sekarang kan sudah CPM. engkok se adebattah bereng mbak se lessa non PTPN can jek ruah kebun. CPM enjek koh PTPN diem saya wes		
E: yang menag tender kan CPM		
Y: iya yang menang itu , kan proyek besar ini. sekarang untuk dusun curah macan terutama afdeling gending waluh yaitu ngampung ke wisata kawah wuruh dan pengeboran untuk jalannya kan sudah dilebarin itu. dan itu sudah dibeli berapa		

milyar gitu, tapi do sekarang ini orang kerja masih dihutang		
P: sama CPM buk		
Y: boh samaa kebun padahal ya ladang setiap.tahun sudah bayar, tapi kenapa kok tidak dibayar penuh mungkin karena hutangnya besar apa ua saya tidak ngerti.saya sudah hampir dua bulan belum dibayar kebun kan yayasan TK ini punya kebun. kalau Paud bukan punya kebun, milik pemerinta apa ya. kalau pak sinder sini gimana ya, ini ela sudah pernah jadi juru tulis berhenti..berapa lama ella ?	menceritakan tentang kondisi kebun yang mengalami masalah dalam keuangan. Sehingga, gaji ibu Yunus selama dua bulan belum dibayar.	
E: 8 bulan itu	pengalaman ela menjadi juru tulis selama 8 bulan	sepertinya pekerjaan juru tulis menjadi idaman dari keluarga persel.
Y: iya berhenti, pernah ke bu sinder samean.		
P: pernah buk		
Y: gini gini yah		
E: manis ya mbak ?	Menjelaskan tentang sifat bu sinder	Sepertinya Ela mengundurkan diri menjadi juru tulis karena hubungan yang tidak baik dengan pimpinan (ibu sinder)

<p>Y: iyaa itu apa yah bukan saya ingin menjelek jelekkan. hitam putih memang, kesaya sudah lama hitam padahal kan kalau disini atasan saya bu Sinder. kalau di TK kan teman saya dijelekkan ke TK yang lain kalau saya gak pernah masuk.ngajar katanya. ada wali murid yang melaporkan, ya ketawa wali murid yang mana. wong itu sama.masyarakat sini tidak disenangi, pas ada wali murid yang mau melaporkan saya tentu saja bohong itu. banyak yang musuhan sama bu sinder ibu sebelah TK ini, kader-kader, teman sesama guru TK</p>	<p>Menjelaskan secara detail tentang sifat dan perilaku Ibu Sinder kepada bawahannya</p>	
<p>P: sudah berapa lama bu sinder disini buk</p>		
<p>Y: yah paling lima tahunan sudah,</p>		
<p>E: iyaa bener pas aku hamil ela itu</p>		
<p>Y: yang sebarengan dengan bu sinder sudah pindah semua, katanya orang-orang sini ya kok tidak.cepat dipindahkan dari sini. itu kalau mau ngomongin atau mengkritik orang pedes itu kalau mau ada kunjungan.tamu. dari pihak kan keliling sudah, terus ada yang tidak sempat menyapu hemm kenak itu wes “sudah gak bayar pajak, masak cuman penter alipen, masang pensil alis” huu sarah kalau ngomongin itu . tapi kalau yang berani dijawab itu, kalau wes dijawab diem juga</p>	<p>Menjelaskan secara detail perilaku ibu Sinder kepada bawahannya</p>	<p>Sepertinya Ibu Sindir merupakan orang yang harus dihormati dan dipatuhi oleh masyarakat perkebunan di Afdeling Gedung Waluh tersebut. Bahkan, memberi suatu kritik tentang perilaku perempuan persel yang suka berdandan dibandingkan dengan menjaga kebersihan lingkungannya.</p>
<p>P: iya dulu kan pernah itu buk, sama siapa wes</p>		

<p>Y: sama bidan sudah pernah kontras gara gara posyandu pembantunya juga berhenti mbak gak pamit itu. kalau kita sakit kalau tidak menjenguk hemm diomongin wes. tapi mana pernah dia menjenguk warganya.</p>	<p>Hubungan tidak sehat antara Sinder dan Bidan</p>	
<p>E: kan ngomongnya saya ni sebagai bu sinder gak pengen dihormati, tidak gila hormat. kalau orang seperti itu kan apa, lain dimulut lain dihati kan berarti kan orang munafik. kadang kan bu sinder kalau ketemu aku seperti orang yang mau nabrak itu, tapi kalah wes butuh “ela gak punya kentang” adek buk kentangh buccok parenah panas gik tak panen pole.</p>		<p>Menceritakan tentang perilaku Ibu Sinder yang ingin dihormati. Bahkan, Ibu Sinder diasumsikan masih membutuhkan masyarakat terutama di musim panen.</p>
<p>Y: kalau ketemu dimana aja harus berhenti salaman seperti ke mak nyai itu ya harus gitu, gitu katanya tidak gila hormat repot kalau punya pimpinan seperti itu saya ini banyak.kerjaan.sekrnag akreditasi, workshop harus pakek komputer emm banyak.pikiran wes do, tapi saya tidak pernah cerita ke suami. soalnya kalau orang laki takut ngambil keputusan yang cepat “sudah berhenti aja” itu kan gak enak nya. takutnya gak.ngasik.solusi beda kalau cerita utang iya mau dapet dari mana yah. kalau masalah seperti ini gak . ambu beih mon gun parak ngen plengenin. jadi kan tambah ruet ke.saya hehehe</p>	<p>contoh konkrit perilaku Ibu Sinder yang harus dihormati oleh bawahannya.</p>	

**Ruang Publik yang Berdaya: Ragam Wacana di Kalangan Petani  
Perempuan Ijen Bondowoso**

Informan 1 : Yu (43 Tahun)  
Lokasi : Ruang Tamu Ibu Y  
Pukul : 16.30 WIB  
Pendidikan : SD  
Pekerjaan : Petani  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Waktu : 20 Oktober 2019

Sore hari merupakan waktu dimana peneliti mencari data kerumah rumah warga. Tepatnya, hari itu merupakan hari kedua pemahaman setelah tragedi angin kencang dan kebakaran yang terjadi di Dusun Curah Macan. Oleh sebab itulah, kami lebih eceran dalam mencari data di sore hari karena di malam hari ketika malam lampu istirahat warga lebih awal. Kami sudah melakukan kajian dengan Ibu Yu untuk berkunjung kerumahnya. Bu Yu merupakan anak dari salah satu keluarga yang memiliki cara pandang yang luas tentang pendidikan. Keluarga besar dari Ibu Yuda merupakan keluarga terdidik, dari ketiga saudaranya semua anaknya belajar hingga perguruan tinggi bahkan sampai ke Bandung. Ibu Yu memiliki anak 2 yang pertama telah berkeluarga dan tinggal di Bondowoso, sedangkan yang kedua masih menempuh pendidikan SMA. Pernikahan ibu Yuda dan suaminya dimulai ketika dia masih berumur 14 tahun. Namun, meskipun masih tergolong belia Ibu Yu semasa itu sudah bekerja di ladang dengan suaminya. Pilihan bekerja atas kemauan sendiri bukan paksaan dari suami. Bahkan, pertanian yang saat ini menjadi kegiatan rutin bu Yu belajar secara otodidak. Bu Yu dikenal dengan petani ulung, bahkan lahan Ibu Yu luas dan ketika panen cukup banyak. Pada saat itu Ibu Yuda menceritakan tentang kondisi keluarganya, pertaniannya bahkan akses pupuk dan obat obatan yang ada di dataran tinggi Ijen.



Transkrip Wawancara	Catatan Inference	Catatan Analisa
P: gak keladang tadi buk ?	memulai percakapan	
Yu: ke ladang kan masih bantuin bu Imron	membantu panen kentang Ibu Imron	sepertinya hubungan bertetangga terjalin dengan baik
P: emm masih belum selesai ya bu		
Yu: iyaa, yang kemarin itu masih di lanjut		
P: gak angin juga ta buk ?		
Yu: emm anginn tadi kayak puting beliung itu sudah, tadi aisyah sampek dicarik in sama bu imron takut diroboh in kayuu	angin yang terjadi di ladang	
P: yaa buk, tadi memang gak.keladang soalnya gak.dibolehin sama pak devo takut angin seperti tadi malam buk.		
Yu:ini kan sampai sekarang padam		
M: can e alas pole		
Yu: huu mon e alasa banyak kaju robbu, diatas kayu mas enggi paleng		
P: buyudha bertani sejak kapan buk	memulai pertanyaan tentang awal menjadi petani	
Yu: huu mulai dulu, mulai nikah sama bapaknya yudha emang petani. kan saya cuman ibu rumah tangga , pak yudha ke kebunm	awal bertani semenjak menikah	Sepertinya di awal pernikahannya dengan seorang mandor menjadikan ibu yuda memilih bertani
P: jadi bu yudha yang ke.ladang pagi gitu buk		

<p>Yu: iya bapakngna sore datang dari kebun. gantian kalau saya pagi ngurusin orang di ladang terus bapaknya sore.</p>	<p>pembagian tugas</p>	<p>pembagian kerja yang dilakukan menjadikan ibu yuda memiliki alokasi waktu yang lebih lama dalam mengelola pertaniannya. Dikarenakan, suaminya merupakan seorang mandor yang harus bekerja dipagi hari</p>
<p>P: awalnya memang tanam kubis ya buk</p>	<p>jenis tanaman yang ditanam</p>	
<p>Yu: iya emang mulai dari dulu kubis, ocet kalau kentang itu masih baru mungkin sekitar 2 tahun</p>	<p>terdapat 3 jenis tanaman hortikultura yang mendominasi di wilayah Ijen</p>	
<p>P: berarti kentang itu masuk berapa tahun wes buk</p>		
<p>Yu: kalau disini baru 3-4 tahun yang lama itu dikali sengon kali gedang itu.</p>		
<p>P: awal masuk indofood ini kerumah rumah nawarin mau tanam.kentang apa gimana buk ?</p>	<p>memulai pembahasan awal mula kentang kontrak memasuki Ijen</p>	
<p>Yu: gak nawarin ngambil sendiri di pak.haji anik. ke mandornya itu namanya yanto. kalau haji anik orang kaya nomor 1 sekawah ijen. banyak tiap afdeling dimasukin, itu kan sampai presiden jokowi pak haji anik</p>		<p>sepertinya kentang kontrak masuk melalui kordinator yaitu H anik sebagai penyalur bibit kentang impor tersebut.</p>

M: perusahaan itu direktornya ke haji anik seperti obat obatan pupuk juga		
Yu: masak bonusnya haji anik itu bisa dapat motor vario.	wacana tentang penyaluran bibit, obat dan pupuk	
M: mon ji anik kan abelenje kadeng satu truck itu obatnya saja. mon been yu gum sedos minta vario hehehe		
P: kalau seperti pupuk itu buk		
Yu: lain itu kan langsung ke CV nya langsung. huu gudangnya yaa. kalau rumah inj kurang panjang paling.	kondisi gudang di rumah H anik	
M: siahh benni paling kurangg.,rumah ini dan rumah pak devo gudangnyaaa. pak haji anik itu suksesnya masak rumah anaknya seperti hotel		
Yu: 1.5 M paling.		
P: begini bu kemarin kan kami yang keladang itu kentangnya dibagi dua, itu dapat ide darimana bu ?		
Yu: gak pernah sebenarnya dibagi dua, itu cuman nyoba nyoba aja	inisiatif petani membagi kentang menjadi dua	
P: bagus hasilnya buk ?		
Yu: iyaa bagus kok sukses, lebih banyak.sedikit cuman hasilnya		
P: kalau yang bu imron kemarin itu dibelah jadi dua ya buk		
Yu: gak, itu kan kentang lokal bibit sendiri bukan impor, kalah yang impor kan harus ngambil di haji anik o. tapu harus dijual ke.haji anik.itu punya bu imron. kalau gak kesana yah gabisa transaksi lagi. ini kan yang mau hujan sudah ngebon semua orang-orang. yang gak masuk kiriman itu kan disimpan terus bibit sendiri, itu namanya bibit lokal.	mekanisme penjualan panen kentang dan bibit	sepertinya H amik merupakan orang yang paling berkuasa di Ijen. kekuasaan berasal dari bibit kentang impor, pupuk dan obat-obatan

<p>tetapi wajib disetor juga ke haji anik, kalau gak disetor gak dikasik.yang impor terus itu kan eman ya soalnya kan sudah anggota iya kalau tiap anu rapat, mau panen mau tanam rapat. sekarang ini ada 600 orang yang tanam dari sekecamatan ijen</p>		
<p>P: biasanya isi rapatnya apa buk ?</p>		
<p>Yu ya obat obatan untuk tanam seperti itu biar tidak.gagal. kan rugi juga kalau gagal semua perusahaan</p>	<p>adanya monitoring dari perusahaan sebelum melakukan proses tanam</p>	
<p>M: engkok iyeh kiyah tutup lobang gali lobang</p>		
<p>Yu: dinnak banyak tuyul can engkok hutang ke hutang itu do kalau tani. pinjam ditutupi gituu di BRI</p>		<p>sepertinya modal untuk bertani didapatkan dari hasil hutang (gali lubang tutup lubang)</p>
<p>P: oh BRI ya buk</p>		
<p>Yu: iyaa jadi langsung gausah pakek jaminan mobil, pokok punya lahan kentang pasti dikasik</p>	<p>relasi dengan pihak perbankan</p>	<p>sepertinya relasi petani Ijen untuk mengakses pinjaman lebih mudah dibandingkan dengan masyarakat desa pada umumnya</p>
<p>P: emm.berarti kerjasama ya buk antara perusahaan dan pihak bank</p>		
<p>Yu: iya, kalau rapat itu mesti BRI datang emm iya kalau punya lahan kentang yah, didatangi lahannya</p>	<p>survey BRI keladang yang merupakan sewa dari perhutani atau</p>	

sama.pihak BRI dapat sudah	kebun	
P: enak ya buk, biasanya kan rumit harus sertifikat tanah dll		
Yu: iya kentang itu kan dimasukkan nya ke semarang jakarta		
P: apa itu ada kriterianya buk, kentang yang boleh masuk ke indofood itu seperti apa		
Yu: iyaa ada seperti inii.. kalau terlalu besar gak masuk yang sedang itu iya tapi.kan.kalau musim.huja,.kalau musim.kemarau seperti ini ya diterima semua iya kalau musim.hujan sampai ribuan.ton, kalau musim hujan pencairan uang itu sampai 2 bulan dari banyaknya. kalau musim kemarau seperti ini paling seMinggu sudah cair duhhh kalau musim hujan bersamaan panen 2 bulan bahkan sampai 3 bulan. kadang orang sampai ngeluh , adduh ini mau bayar hutang kok belum cair. uangnya kubis itu sampai habis, kalau kubis kan langsung cair dari pedagang yah. bahkan uang kentang belum cair juga. tapi kalau kentang kan belum pasti juga harganya ya kemarin saya itu rugi harganya 600 800 sampai busuk. kalau kubis kan untung untungan,kalau kentang sudah pasti	kriteria kentang yang sudah dipanen	
P: tapi orang orang masih tanam ya buk		



<p>Yu: iya rejeki kan tidak ada yang tahu, kadang mahal itu nanem beberapa pack itu bisa dapat 30 juta. kalau kentang separuhnyan.ketika harga naik iya lebih banyak.kubis sama kentang. kubis itu kan kadang 4000 5000 yah nerima uang itu sekitar 100 200 juta. kalau.kentang kan sudah kontrak harganya pasti</p>		<p>persepsi ibu yuda menanam kubis ternyata lebih menguntungkan jika harga pasar bagus. Berbeda dengan kentang yang harganya stabil</p>
<p>P: setiap tahunnya gak.pernah naik.ya buk</p>		
<p>Yu: naik. kalau sekarang itu 7.900 biasanya 7000. yah bibitnya itu naik.juga</p>	<p>harga kentang</p>	
<p>P: yah sama aja buk</p>		
<p>Yu: kalau impor cuman sedikit 700</p>		
<p>P: ibu sewa ladangnya gimana bu ?</p>		
<p>Yu: kalau yang disana itu perhutani, yang disini kebun . disewakan sekarang etmmoh jek hasilnya banyak paling</p>		
<p>P: hehee iya paling buk berarti bu yudha tidak pernah ke kebun? biasanya kan kalau orang orang sini lagi gak musim tanam itu ke kebun kopi bekerja disana buk</p>	<p>mengarah pada pertanyaan rutinitas perempuan persil di musim kemarau dan hujan</p>	
<p>Yu:gak kalau saya, saya gak pernah di kebun mulai dulu. kalau bukan musim ya di rumah, kalah musim tanam ke ladang. ini dirumah jaga warung</p>		<p>sepertinya pekerjaan ibu yuda ketika musim kemarau hanya dirumah menjaga warung</p>
<p>P: kalau ada tetangga bantu ya buk</p>		
<p>Yu: iya kalau masih saudara bantu. orang madura orang tua saya, tapi anak anaknya lahir disini semua ya banyak saudaranya.</p>		

<p>P: kalau pupuk kentang dan kubis pakai apa bu ?</p>		
<p>Yu: sama ZA, UREA, kalau kentang pakai ZA phonska Urea. kebanyakan urea kalau kubis</p>	<p>komposisi pupuk pada kubus</p>	
<p>P: kalau beli ke haji anik itu yah bu</p>		
<p>Yu: iyaa, tapi kadang orang nakal kalau malam itu beli wes ke bawah diam diam. ya dimarain seperti pupuk kalau obat gak dimarain. selisishnya 10 ribu kalau sekardus isi 10 kan wes 100 ribu. kan sambil kulak an juga .kalau kepepet beli di haji anik kadang ya beli juga 3 biar gak ketahuan mencolok gitu. pupuknya itu mahal juga, jauh selisihnya haji anik itu ngambil seenaknya. kalau yang gak punya modal ya hutang terus kalau panen langsung dipotong. dulu itu saya pernah liat orang panen dapat 400 juta potongannya 120 juta. kan tinggal berapa wes ya, kalau kali gedang kali sengon itukan orangnya sehat sehat sampai 4 ton. kalau disini itu cuman 2 to. ada orang ler penang itu dapat 600 juta, kadang suami istri itu do. kok kuat kata sayaa dapat 600 juta langsung haji plus, masih lebih muda dari ibu berarti orangnya sehat yah. kalau orang kali gedang itu anaknya petani semua, tidak ada yang sekolah paling cuman mondok habis smp berhenti langsung tani. kalau sini sempol.plalangan pasti anaknya sekolah kuliahan semua. kalau sekolah itu kan nyicil ya,.orang kali sengon.langsung dibelikan mobil. gimana kalau tidak sekolah gitu yah,.kalau harta kan cepat habis</p>	<p>cara mendapatkan pupuk selain di Hj Anik, karena harga telalu mahal</p>	<p>pupuk menjadi kebutuhan utama petani terutama pupuk bersubsidi. Tampaknya akses pupuk di Ijen cukup susah dan mahal. Pada akhirnya memilih untuk membeli di luar zona</p>

<p>tidak bisa dibawa mati juga dengan ilmu kan. saya yang nguliahkan yudha itu tani nya sedikit cuman 5 pack kalau rejeki itu ada kalau sudah niat menyekolahkan anak meskipun tidak ratusan juta. orang kali gedang itu haji semua umroh, rumahnya meskipun tanah kebun pokok.dibangun besar -besar. kalau kentang itu pas punya rejeki ratusan juta. kalau saya sedikit pokoknya barokah</p>		
<p>P: tapi kan modalnya besar juga</p>		
<p>Yu: Iya besar kalau kentang itu sekali nyemprot 600 ribu, kalau nyemprot pas musim hujan 3 hari sekali sampai 16 kali. kalau tidak hasil rugi banyak..</p>	<p>konsekuensi bertani</p>	
<p>P: tapi kan lebih banyak untungnya ya buk</p>		
<p>Yu: iya masih ada, tidak seperti kubis. pernah saya dulu panen 130 juta kubis, tanamlagi 60 juta. kayak.gitu dah kalau orang petani seperti orang yang main judi</p>	<p>keuntungan dan kerugian yang pernah dialami</p>	<p>asumsi ibu yuda bahwa bertani sama dengan berjudi</p>
<p>P: gimana rasanya tuh buk, gak.kepikiran terus</p>		

<p>Yu: can sapah pokok jangan berhenti tanam terus, nanti kalau payu 50 kan sedikit sedikit diganti sama yang kuasa pokoknya yang sabar</p>		<p>sepertinya petani Ijen terutama ibu yuda mempunyai sifat mudah menerima keadaan dengan bersyukur, pasrah bahkan pantang menyerah</p>
<p>P: kalau orang sini meskipun sudah tua masih tani ya buk</p>		
<p>Yu: bapak syaa itu suruh berhenti tani gamau d, marah itu orangnya itu masih sehat bahkan masih nganu sapi juga tanam kentang bapak saya, kentang granola gaada musim air seperti ini. kalau orang sini meskipun yang sepuh bisa panen juga 20 juta meskipun sedikit.</p>	<p>orang tua ibu Yuda yang masih bertani</p>	<p>sepertinya petani mempunyai sifat mudah menerima keadaan dengan bersyukur dan pasrah</p>
<p>P: kalau bu yudha belajar tani dari siapa buk</p>		
<p>Yu: belajar sendiri, saya gak sekolah dulu mau sekolah katanya karena cewek yaudah cuman sampai SD. gaboleh sekolah smp di sempol ya akhirnya bertani. darilulus SD 1 tahun terus tunangan sama bapaknya yudha langsung nikah itu umur berapa ya 14 atau 15 tahun paling. ya sekarang saya sudah punya cucu mas itu yudha. saya yang mau nguliahin masnya ke bandung itu sampai jual sapi yang limosin, harusnya bayar 25 kan saya bayar 12 itu do. sama mondar mandir kosnya hampir 30 saya. alhamdulillah anak saya itu jujur uang kuliah dibayarin, hemat</p>	<p>menceritakan kehidupan bu yuda sebelum menikah hingga menjadi petani ulung</p>	<p>sepertinya keahlian bu yuda menjadi petani ulung karena belajar sendiri selama kurang lebih 30 tahun</p>

<p>pokoknya sering barang barang sama seeperti adeknya juga. mau kerja di.jakarta gak dibolehin sama ibuk, jauh soalnya. kalau pupuk.dilonggar habis sama gudangnya, kalau orang sini tu langsung 2 truck 3 truck. kadang juga ada paketannya</p>		
<p>P: dipaketin gimana buk ?</p>		
<p>Yu: kalau pupuk sedikit harus beli SP 1 kwintal urea dan za dicampur</p>	<p>komposisi pupuk</p>	
<p>P: kalau buka lahan emang dibakar ya buk</p>		
<p>Yu: emm enggak, kalau musim.seperti ini terus dibakar ya dihukum jangan macem2 itukan merambat ke hutan hutan. kalau diladang itu seikit dulu baru dibakar</p>	<p>kebakaran hutan</p>	<p>adanya aturan mengenai larangan membakar di musim kemarau terutama angin yang besar</p>
<p>P: Bu Yuda umur berapa</p>		
<p>Yu: tahun 75 saya</p>		
<p>P: masih terlihat muda ya buk?</p>		
<p>Yu: iyataa masak terlihat muda, ibu kan seneng di ladang kan jalan jalan terus coba kalau dirumah mikirin ini itu hutang hehehe ,.emm dikira tidak punya hutang ya padahal banyak.</p>		<p>sepertinya pekerjaan ibu yuda sebagai petani menjadi bagian dari refreshing yang membuat terlihat awet muda.</p>



**Ruang Publik yang Berdaya: Ragam Wacana di Kalangan Petani  
Perempuan Ijen Bondowoso**

Informan 1 : Ibu Yu (43 tahun)  
Informan 2 : Ibu N (40 tahun)  
Informan 3 : Ibu F (44 tahun)  
Informan 4 : Ibu L (45 tahun)  
Informan 5 : Ibu Nit (65 tahun)  
Lokasi : Di Lahan Pertanian Pak Imron  
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai  
Tanggal : 19 Oktober 2019  
Pendidikan : SD  
Pekerjaan : Petani  
Waktu : 06.30 WIB (19 Oktober 2019)

Pada hari Sabtu, 19 Oktober 2019 merupakan panen dari hasil produksi tanaman kentang Keluarga Bapak Imron di lahan sewa perhutani. Akses jalan menuju ladang tersebut tidak lah sesulit pada beberapa waktu silam penulis mengunjungi di daerah sekitarnya. Jalan rusak kini sudah diperbaiki dengan diaspal dari perbatasan dusun Curah Macan hingga ke wisata kawah warung. Hal ini yang memberanikan penulis untuk berkendara menggunakan sepeda motor menuju lokasi, berbeda pada bulan maret 2019. Panen kentang kontrak milik keluarga Bapak Imron melibatkan beberapa tenaga kerja laki-laki dan perempuan. Adanya suatu spesialisasi pekerjaan antara laki-laki dan perempuan. Pada panen kentang kontrak laki-laki dibagian mengumpulkan kentang, memasukkan ke dalam karung hingga mengangkat karung pada angkutan yang telah disediakan atau diletakkan di ladang untuk sementara waktu. sedangkan, bagi tenaga perempuan bagian menggali kentang dengan alat yang telah disediakan. Kemudian, untuk Waktu kerja dimulai dari jam 07.00-11.00 WIB dengan upah berkisar 40-50 ribu. Pada saat proses panen kentang adanya suatu ruang sosial perempuan yaitu ketika melakukan penggalian kentang ada beberapa kumpulan ibu-ibu di lahan yang dikerjakan dan disaat istirahat untuk makan bersama yang telah disediakan oleh pemilik lahan. Dalam bahasa Madura kebiasaan ini dinamakan "*akerem*" yaitu menyiapkan dan membawa makanan untuk pekerja. Namun, penulis tidak bisa mengikuti sampai panen selesai dikarenakan harus pindah lokasi pada lahan bapak Titus.

Transkrip Wawancara	Catatan Inference	Catatan Analisa
Ibu N: Sudah kurang berapa hari ya dek	Memulai percakapan	
Ibu Yu: Apanya Mbak?		
Ibu N: Itu Pengajian	Menuju tema tentang pengajian	
Ibu Yu: Enggi, dikalisengon jam 9 Setelah itu langsung kesini		
Ibu N: Iya emang tidak ada jadwalnya. Masak sehari berada di dua tempat		
Ibu F: Kan butuh doanya pak kiyai. Kalau disini enak pas sama banyak beras. Jadi tobuk, kalau disana ya gatau		Persepi Ibu fendik tentang pengajian ialah kebutuhan akan doa kiyai
Ibu L: <i>Mon e ento kan nyaman, pesse 100 gi 100 ebeng</i> (kalau disana enak, iuran 100 rata)		
Ibu F: Iya kan makan bersama, soalnya sama-sama pengen		
Ibu N: <i>Enggi, deddi mon engak gerue mon gun sekonik todus se neragieh. Biasanya 25 kg terus jadi 1 kg kan malu. Belom sampek masih berasnya dirumah, jek wildan malemmah norok. Cong gitu sama saya ateran beres deggi etaragiey kon kang sul</i> (iya jadi kalau seperti itu kalau cuman sedikit malu yang mau nganterin, biasanya 25 kg beras terus jadi 1 ke. Giliran beras belum sampai dirumah. Tadi malam Wildan ikut. Kalau saya minta tolong langsung diantarkan kerumah pak sul)	Mediskusikan tentang sumbangan pengajian Maulid Nabi Muhammad SAW	Sepertinya kegiatan rutin pengajian untuk pembiayaan ditanggung bersama oleh masyarakat perkebunan
Ibu F: <i>Epalaen esakkah</i> (dibedakan karung berasnya)		
<i>Mara ambu kadek Bu tur, bu suwana, nak kanak jieh pole Se ngakanah</i> (Istirahat Makan Siang)		

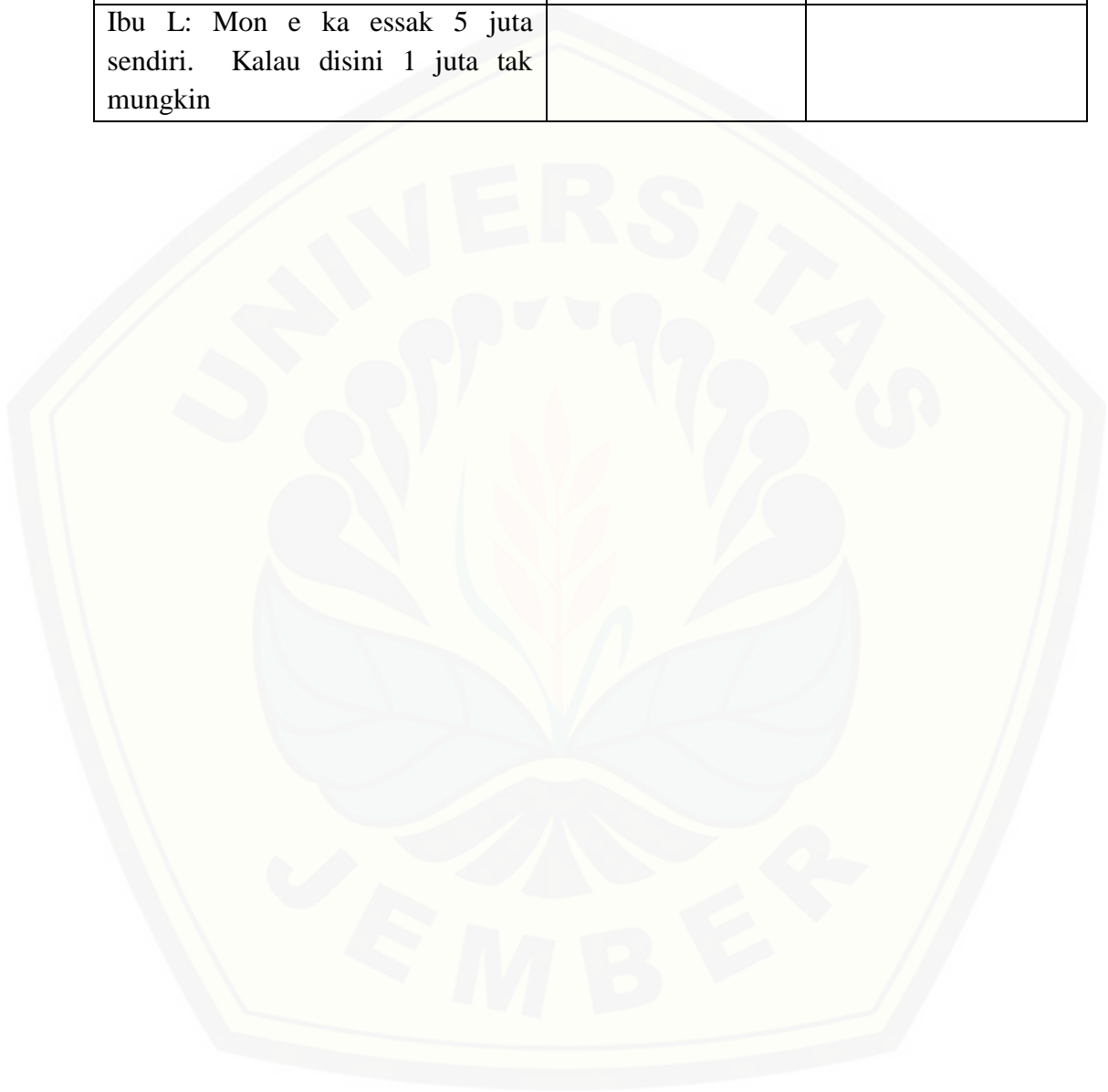
Bersama)		
Ibu L: <i>Le engak riyah nyaman es (kalau seperti ini enak es)</i>		
Ibu F: <i>Siah melle pas kulkas. (ya beli kulkas)</i>		
Ibu L: <i>Iyeh keng gik tadek Pessenah (iya ini masih belum ada uang nya)</i>		
Ibu N: <i>Iyeh kan neng tegginah, benni e atangah (iya kan berada ditingginya, bukaan ditanah datar)</i>		
Ibu L: <i>Angin ruah pole (angin itu lagi)</i>	wacana tentang angin	
Ibu F: <i>Kol 8 korang seperapat bastian tadek (jam 7.45 bastian sudah habis)</i>	Wacana tentang sinetron	
Ibu N: <i>Yelluk engkok gik nyemprottah, klaau punya saya harus disemprot (iya aku mau nyemprot dulu, kalau punya saya harus di semprot)</i>		
Ibu L: <i>Berik malem jumat manis mangkat oreng kalisengon ruah. (kemarin malam jumat manis berangkat orang kalisengon)</i>		
Ibu N: <i>Kalau disana enak tinggal berangkat terus. Jek reng nimberek nimor, kek gejek tani masAllah (kan musim hujan kemarau sama saja. Luas tani nya masaAllah)</i>	Menceritakan desa sebelah yang mempunyai tani sukses	Sepertinya wacana pertanian tentang lahan dan kebutuhan air menjadi bahan pembicaraan yang selalu ada diruang sosial
Ibu Yu: <i>Iyeh teret tanah pak kampung ruah 5 orang. (iya saudaranya pak kampung 5)</i>		
Ibu N: <i>klaau punya itu kan juga dapet 15..</i>	Jumlah hasil produksi panen kentang	Seorang ibu-ibu membahas terkait hasil panen yang melimpah milik bapak kampung

		sebelah
Ibu Yu: 15 trek haduh		
Ibu F: <i>Laen mun ruah</i> (beda kalau itu)		
Ibu N: <i>Iyeh se keluar 15 trek, gik bedeh se tak ekaleh kareh setengah</i> (iya yang keluar 15 truk, masih ada yang belum dipanen kenyangnya sekitar separuhnya)	Sisa yang belum panen	
Ibu Nit: <i>Kan jet sering nanggung pak kampong ruah</i> (kan memang sering menanggung pak pak kampung)		
Ibu L: <i>Pokok mon bereng kalisengon ekadirik in</i> (kalau sama orang kalisengon tani itu disendiriiin)		
Ibu F: <i>Mon e kaento kan kalau 1 kilo yah rata semuanya, beda sama kalisengon</i> (kalau Disini 1 kilo ya rata semuanya)	Kembali ke topik sumbangan untuk pengajian	Adanya suatu perbedaan terkait dengan sumbangan masyarakat Curah Macan dan Kalisengon yang dinilai oleh ibu tur bahwa kalisengon lebih mampu karena pertaniannya sukses
Ibu N: <i>Iyeh kaderinah mora rejekih ruah</i> (iya karena dilancarkan rezekinya)		Hal ini dibenarkan oleh Ibu Nur bahwa masyarakat Kalisengon rejekinya dilancarkan

<p>Ibu F: <i>Iyeh tapeh kan mon ee tak miluh "agulih" kiyak ruah, engak malemah. Polanah se sogi e kadiriin kuah. Engkok pola ketemmoh berenh orang kaligedang,.. Emmmm non oreng la esak gi sosogi kek bangunan (iya tapi kalau tidak diberikan jatah juga takut berperasaan. Seperti tadi malam, meskipun kaya dikira mau disendirikan biaya pengajian itu. Saya itu ketemu sama orang kaligedang.. Emmmm kalau orang sana kaya kaya seperti bangunan rumahnya)</i></p>	<p>Membandingkan keberhasilan Kaligedang dengan Curah Macan</p>	<p>Bahkan, keberhasilan tani dikaitkan dengan sumbangan pengajian dan bangunan rumahnya</p>
<p>Ibu Yu: <i>Enggi jek mon etong etong ka ento 1 tahun 2 tahun tadek se abangunan. Mon ekasessak ben nimor 5 rumah langsung (iya kalau dipikirkan pikir Disini 1-2 tahun baru ada yang renovasi rumah, kalau kaligedang setiap musim kemarau pasti ada yang renovasi)</i></p>	<p>Ibu Yuda membenarkan pernyataan dari ibu Fandik</p>	
<p>Ibu N: <i>Jek dissak ruah sering kan kiyainah (iya kalau disana kan sering ke kyai)</i></p>		<p>Ibu Nur mengaitkan keberhasilan pertanian dengan kehadiran kiyai yang sering mengadakan pengajian</p>
<p>Ibu F: <i>Boh setaon 2 kali (satu tahun bisa dua kali pengajian)</i></p>		
<p>Ibu Yu: <i>Mon edinnah enjek 2 tahun 2 kali perlo 1 kalia gik benyak dang undang (kalau disini 2 tahun 2 kali kalau perlu 1 kali ada pengajian gitu masih ada omongan dibelakang)</i></p>		<p>Pernyataan Ibu Yuda membenarkan apa yang dikatakan oleh Ibu Nur yaitu pengajian tidak rutin dilaksanakan didesanya</p>



Ibu N: <i>Padeh beih yud. Mon bedeh se ngacau dekyeh ruah</i> (ya sama aja bu yuda, pasti ada pengacaunya)	Perbedaan pendapat	Namun, Ibu Nur juga menjelaskan terkait oknum yang mengacaukan atau tidak mendukung acara pengajian
Ibu YuIyeh mon polanah		
Ibu L: Mon e ka essak 5 juta sendiri. Kalau disini 1 juta tak mungkin		



**Ruang Publik yang Berdaya: Ragam Wacana di Kalangan Petani  
Perempuan Ijen Bondowoso**

Informan 1 : T (43 Tahun)  
Informan 2 : Sul (44 Tahun)  
Lokasi : Melijo di perempatan jalan  
Pukul : 08.30 WIB  
Pendidikan : SD  
Pekerjaan : Petani dan Buruh Tani  
Waktu : 18 Oktober 2019

Pagi itu terdengar suara bunyi T yang artinya pedagang sayur dari bawah telah tiba. Peneliti dan tim ingin belanja untuk kebutuhan sehari-hari. Akses makanan seperti sayur ayam ikan begitu sulit di daerah ini. Sekali turun kebawah mereka harus belanja dalam jumlah yang cukup banyak untuk keperluan sehari-hari, karena melijo tidak datang setiap harinya. Jadi, peneliti memanfaatkan kedatangan melijo untuk berbelanja sekaligus melakukan pendekatan dengan tujuan mencari data dalam ruang sosial perempuan ketika berada di melijo. Pagi itu perempuan persil membahas mengenai isu kebakaran dan angin kencang yang akhir akhir ini sering terjadi di daerah mereka.

Transkrip Wawancara	Catatan Inference	Catatan Analisa
<b>T:</b> <i>Enjek nyungok kobes can</i> (tidak, karena liat kubis katanya)	pembahasan tentang kontrol kubis	
<b>Sul:</b> <i>Boh ekedok apa se pak misri</i> (ada apa emang pak misri)	menanyakan bapak misri	
<b>T:</b> <i>Huu bedeh dissak</i> (iya ada disana)		
<b>Sul:</b> <i>Arapah ketonon</i> (Kenapa kebakaran)	mulai memasuki wacana kebakaran	Sepertinya ibu ibu yang sedang berbelanja memiliki perhatian terhadap kondisi lingkungan di sekitar daerahnya yang terbakar
<b>T:</b> <i>Benni ketonon angin rajeh</i> (iya kebakaran karena angin besar)	Memberikan tanggapan mengenai penyebab kebakaran	Sepertinya angin besar menjadi salah satu penyebab kebakaran
<b>Sul:</b> <i>Siah jek dinnak bedeh bik buru</i> (iya disini ada barusan)	kembali pada pembahasan pak misri	
<b>T:</b> <i>Adek se rempak</i> (tidak ada yang berjatuhan)		Membahas mengenai akibat yang ditimbulkan oleh angin besar
<b>Sul:</b> <i>Kodu ambek tak taoh lorongan</i> (harus dijemput, tidak tahu jalannya)		
<b>T:</b> Bawain kayu, ayo kerjasama		
<b>Sul :</b> <i>Kan yayuk tager malem malemmah</i> (kan yayuk sampai malam kemarin malam itu)		
<b>T:</b> <i>Mon berik engkok benyak kaju robuh</i> (kalau kemarin banyak kayu jatuh)	Menceritakan tentang kejadian yang pernah	

	diliat	
<b>Sul:</b> <i>Masak nebengah lorong merenah</i> (masak mau menghambat jalan nanti)		
<b>T:</b> <i>Yeh secekoppah</i> (ya secukupnya)		
<b>Sul:</b> <i>Kol berempa</i> (jam berapa)		
<b>T:</b> <i>Kol settong arek rebbu</i> (jam satu kemarin jatuh)		
<b>Sul:</b> <i>Paggun bedeh kan gik tak amulud agung</i> (kan masih tetap ada pengajian disini ya, tapi belum maulid agung)	Membahas pengajian Maulid Nabi Muhammad SAW	
<b>T:</b> <i>Kiyainah tak bisa</i> (iya kiyai tidak bisa)		
<b>Sul:</b> Double berarti masjid reh		
<b>T:</b> <i>Berik reng marga se kaposang HP kabbi</i> (kemarin oraang marga yang dicarik HP nya)	Pergantian topik ke kebakaran	Sepertinya masyarakat sebelah waktu kebakaran yang dicarik utama adalah HP. Kemungkinan untuk mendokumentasikan
<b>Sul:</b> <i>Kek sakengah oreng Lerpenang tak tarik ketonon kabbi. Lakek binik e pangangkok kajuh kiyah. Ontongah kompak mon tak kompak tadek</i> (andai ora sumberpinang kebakaran semua, untungnya kompak kalau tidak bisa habis)	Pembahasan desa lain lagi	Tampaknya kebakaran terjadi di banyak daerah

**Ruang Publik yang Berdaya: Ragam Wacana di Kalangan Petani  
Perempuan Ijen Bondowoso**

Informan 1 : Nit (Tahun)  
Informan 2 : T (Tahun)  
Lokasi : Kebakaran  
Pukul : di Lorong Jalan  
Pendidikan : SD  
Pekerjaan : Petani dan Buruh Tani  
Waktu : 18.30 WIB (19 Oktober 2019)

Pada malam itu angin kencang, kebakaran mati lampu yang terjadi di Dataran Tinggi Ijen. Beberapa warga keluar dari rumah untuk melihat kondisi kebakaran yang terjadi di gunung dan nampak terlihat jelas di daerah ini. Langit menjadi kemerahan akibat api yang terus membara. Menjadi malam yang menakutkan sepanjang berada di Dusun Curah Macan. Peneliti dan 1 teman menemani anak dari pemilik rumah yaitu bapak D ketika mati lampu. Sedangkan, kedua teman peneliti berada di puskesmas sempol untuk berobat karna salah satu dari tim kami kesehatannya sedang terganggu. Beberapa perempuan keluar dari rumahnya dan membahas mengenai kebakaran yang terjadi karena berkaitan dengan pembukaan lahan. Beberapa warga lainnya ikut dalam mematikan api dengan membawa cangkul terutama bagian laki-laki.



Transkrip Wawancara	Catatan Inference	Catatan Analisa
Nit: Wan leen bedeh dimmah (itu paman nya ada dimana)	Menanyakan saudaranya	
T: Wa degeh bereng pak mis (Itu diutara bersama pak mis)		
Nit: Takok sepedanah tadek bensinah (takut sepedanya tidak ada bensin nya)	Kekhawatirkan akan bensin habis	
T: Siah mole melolo bidan jih dinah engkok se deddiyeh lah (iya kebiasaan itu bu bidan, biar aku saja yang jadi bidan)	pindah topik pada pembahasan bidan, karena sering tidak di posko	Perempuan mempersepsikan bidan yang sering meninggalkan tugas, bahkan ingin menggantikannya
Nit: Boh tak nyambi gebak bereng aeng (tidak bawa alat dan air)	Pindah pada topik peralatan	
T: Angguy landu beih la(pakai cangkul aja)	Perbedaan pendapat	
Nit: Edimmah riyah apoy (dimana ini apinya)	mulai memasuki wacana kebakaran	
T: Tegel been dimmah cong (ladangnya kamu dimana)	Menanyakan tentang ladang	
Nit: Cora panceh (jurang panceh)		
T: Edimmah riyah len (dimana ini yang kebakaran)		Sepertinya kekhawatiran perempuan persil terhadap kebakaran malam itu. Hingga pertanyaan yang diajukan berulang-ulang
Nit: Tak taoh kiyah (takut juga)		
T: Rajeh gellek ben aben (itu besar waktu siang)		
Nit: Engkok tak entar tegel sekalee ye tak taoh (iya aku belum ke ladang sama sekali, jadi tidak tahu)	Ketidaktahuan perempuan akan kebakaran, karena belum keladangnya semenjak pagi	

T: Ariyah yanoh reh damang (ini		
Nit: E tegel dinnak reh mo temmo moddul apoy (kalau diladang kita kayak guru besar apinya)	Menceritakan pengalaman yang pernah dilihat	Kebakaran yang terjadi ialah dilahan pertanian
T: Mon diberek Tak Etemmoh adek e yabik jekah depak ka teggel. Tegel dul iyeh so kan mole apoya ebudi alombeh ka kebun tadek oreng. (kalau disebelah barat tidak ketemu bahkan sampai keladang habis itu. Ladang nya dul itu dibelakang apinya besar tapi tidak ada orangnya)		Perempuan mengandaikan jika kebakaran tidak ada yang tahu maka akan menghabiskan lahan pertanian.
Nit: Jek mon engkok ruah takok entarah la teggel se aober ennah (kalau saya itu takut yang mau keladang untuk bakar)	Ketakutan untuk membakar di lahan pertanian	Sepertinya kebakaran terjadi disebabkan oleh ulah manusia yang sengaja membakar
T: Jek tak e begi ber oberren polanah angin engak riah santak (sudah tahu dilarang bakar karena angin kencang)	Larangan membakar ketika angin kencang	Bahkan, sudah adanya aturan dilarang membakar jika dalam kondisi angin besar. Perempuan mengetahui akan hal itu
Nit: Takok toh latonah ruah gik bedeh (takut sisa apinya itu masih ada)	ketakutan perempuan pada sisa kebarakarn	
T: Emmmm yeruah (Emmmm yaitu)		
Nit: Emm jet tah beretta pas mon capok kaleng bus bus , aruah apoy e laok duh mak cek rajenah (iya nanti kemana mana kalau kenak angin puting beliung, apinya itu pas tambah besar)		Adanya suatu anggapan bahwa, api yang terkena angin akan menyebar kemana-mana. Perempuan memiliki kekhawatiran akan

		hal itu
Gejek apoy mon gendilen jieh		
T: Mon e temor ruah hambalat (kalau dirimu itu hamabalat)	Lokasi kebakaran di hambalat	
Nit: Kaleng bus bus jieh paling ngebeh toh latoh (paling angin puting beliung itu yang bawa sisa kebakaran)		Perempuan memiliki asumsi bahwa sisa kebakaran yang sampai diladang bahkan dirumah merupakan bawaan dari angin
T: Gunung seruah edimmah (Gunung itu sebelah mana)		
Nit: Hambalat ruah (Hambalat)		
T: Jek pak ros se nyareh kaju, edimmah se kaobberen e laok yeddien tegeleh bu an rajeh apoy (iya pak ros mencari kayu, dimana yang ada kebakaran disebelah utara dekatnya ladang bu an besar apinya)		
Nit: Jek reh tak cellep yo, panas e se gellek (ini tidak dingin, panasnya yang tadi)		
T: Aruah kaju takok odik soro entaren (itu kayu takut hidup)	ketakutan akan kayu yang hidup, karena dapat membuat api menyebar kemana-mana	
Nit: Romoro mokdul can. Dek mayuh dek tolongin ekuah can bedeh pak dhi depor . Apah ka? Aduh apoyyah duli depor abeh lombheh duli laok kuah (tiba-tiba keluar katanya. Dek ayo bangun guru katanya ada pak doi di	Menceritakan kronologis suaminya diajak untuk mematikan api	Sepertinya masyarakat sekitar memiliki kepedulian terhadap kebakaran yang terjadi dengan membantu mematikan api menggunakan alat

dapur? Apa Kak? Aduh apinya semakin menjadi dari sebelah selatan)		
T: Kan gik tak majer jiyeh pole (kan masih belum bayar itu lagi)		
Nit: Ajiyeh se e yober polanah di laok kerreng pas di dejeh kebun (itu yang dibakar karena di selatan kering terus disebelah utara kebun)	Menceritakan lokasi disekitar kebakaran yang merupakan lahan milik kebun	
T: Kan balsa se eyettas.. Ruah engkok se ekatakok bangsanah deddi. Mon teggeleh engok dek pah apanah (bangsal sebelah atas yang ditakutin, kalau ladang saya tidak ada apa-apanya)		
Boh...		
Nit: Ajelenan ros (jalan ros)		
T: Iyeh jelenah lah (iya mau jalan)		

**Ruang Publik yang Berdaya: Ragam Wacana di Kalangan Petani  
Perempuan Ijen Bondowoso**

Informan 1 : Sul (44 Tahun)  
Informan 2 : Nit (65 Tahun)  
Informan 3 : Y (42 Tahun)  
Informan 4 : A (24 Tahun)  
Pendidikan : SD, -, SMA dan SMA  
Pekerjaan : Petani, Buruh tani, Guru TK dan Guru Paud  
Lokasi : Di Warung Bakso  
Pukul :09.00-09.45 (2 November 2019)

Pagi hari itu, merupakan hari terakhir peneliti di Dusun Curah Macan. Sehingga, peneliti menyusuri rumah warga untuk berpamitan. Pada saat itu kami ke rumah A seorang guru paud dan bercengkrama di depan rumahnya bahkan semoat untuk berfoto bersama dengan ibu kepala dusun disana. Namun, kami juga mengunjungi rumah warga yang lain yaitu tetangga dari A seorang penjual bakso. Ditempat ini, peneliti bertemu dengan beberapa perempuan yang sedang asik mengobrol sambil menunggu makananya disiapkan oleh penjual. Beberapa hari terakhir Dusun Curah Macan sudah turun hujan dan mendung di pagi menjelang siang hari. Cuaca seperti itu menjadi perbincangan di kalangan perempuan tersebut. Bahkan, wacana yang dihasilkan berkaitan antara peralihan musim ke sektor pertanian. Perempuan persil memiliki rancangan akan ditanam apa ladang mereka pada musim ini. Hari itu, peneliti menikmati suasana pegunungan dan masyarakat perkebunan yang bersifat terbuka.



Transkrip Wawancara	Catatan Inference	Catatan Analisa
Nit: adek tak rehmareh jek, din engko' berik e jemur pole. Kan la naong tak kessap kanah. Mon guleh se gir penggirah ruah. Mun tak kessappah benih tak nyaman.	percakapan tentang proses penjemuran yang tak kunjung kering	
Sul: Din engko' aeng rajeh keng kedde', neng e attas		
Nit: o atanyah, etanemmah paleng lah. E kabele mareh majer deddih atanya'ah ka butto jieh. Engkok mulaeh berik beddeh e tegel, adek berseh lah.. Huu jek lambenan Berenang bulan se tak eobet. Mulae nemor se etompok	menceritakan tentang kondisi diladang	sepertinya pembahasan di ruang sosial mengenai pertanian dari cuaca dan obat untuk membersihkan lahan
Nit: polanah ojen buk.		
T: ade'laa berseh, kareh nyongklak la	pembersihan lahan	
Sul: leber berarti buk. Tanemnah apa buk?	mulai membahas terkait bibit yang akan ditanam	
Nit: ocet paleng. Iyeeh tanemnah ocet tak endik bibit sekale		sepertinya untuk masa tanam awal memilih menanam ocet. karena tidak memiliki cadangan bibit
Sul: tanemin ocet pas		
Nit: iyeh mintaah ka been		
Sul: umi se bennyak		

Nit: minta melolo ocet, eparangrangah male mapan. Duu se nyareh panjeren se sossa reh.	bingung untuk sewa lahan	wacana yang ada membahas terkait dengan teknik penanaman dan biaya sewa lahan
Sul: Yeruah apapole namen kentang	pembahasan bibit kentang	
Nit: kentang apa nih, granola?		sepertinya wacana yang dihadirkan pada ruang sosial berkaitan dengan rutinitas keseharian perempuan persel sebagai petani
Sul: oleh kentang kuning ruah lah		
Yu: roh niserra pak ella, pas engak se cek tuanah yo		
An: yaitu te		
Yu: iya sama kayak bapaknya pas do'. Padahal rahma itukan cantik yah, bedakan sama bapaknya. Jek itu ollenah aresan do'. Kalau anak pertama yang ela itu asli. Rahma dan adam itu sudah arisan. Kalian tau dengan anaknya ayu, Yoga?	wacana keluarga	asumsi tentang anak yang tidak sama dengan orang tua diakibatkan karena perselingkuhan
P: iya tau buk		
Yu: nah kalau itu asli		
P: hehe iyaa asli tuh buk. Gak arisan ya buk?		
Yu: iyaah hehehe. Saya juga asli ini, aslinya pak dosen.		
P: berarti yang gak sama itu arisan		

Yu: iyaah. Enak kalau anak saya kan bagus-bagus meskipun bapaknya jelek. Itu pak ela sama anak-anak sini ya do, dipanggil mbah. Kalau ada suaminya ela itu marah do', ya kan orang tua pasti perasaan kan do'		
P: tapi itu bapaknya biasa aja ya buk?		
Yu: iyaa, wong biasa guyon dengan orang sini. Yang ngambek itu suaminya ela, dulu pernah itu langsung bilang ke orang-orang "kurang ajer" reng tuah bik been Fenty cokocoan		
A: siahh, wong pak ela biasa aja ya te.		
Yu: iyaa biasa beih, dianya tertawa mantunya yang gak terima.		
P: itu siapa yaa buk?		
Yu: itu masih muda do', gaada yang mau keitu do. Maksudnya sebagai yang mau ngelamar itu. Soalnya sudah kedengeran omongan Kalau bukan orang sugih, gak berfantofel Itu gamau.	pasangan ideal	sepertinya pasangan ideal yang menjadi impian masyarakat perkebunan seperti pegawai kantor
P: owalah seperti orang kantoran gitu ya buk?		
Yu: iya kalau ndak bermobil gitu lagi do'. Itu anaknya pinter do'tapi emang gak disekolahn yang tinggi. Gak neruskan cuman sampai SMP di Sempol itu. Semua orang bilang eman. Ini anak kamu pinter kalau gak diteruskan eman. Eman yah kalau orang tuanya pakek emas sampek banyak. Kan eman do' kalau orang tuanya mampu gak diteruskan. Orang yang gak mampu aja ini ke ke ngajeh do'. Adeknya dia yang laki pinter juga, kan mantan murid saya itu TK.		
A: itu berapa jalurnya zul?	Wacana gaya hidup	
P: sekitar 140 an Mbak.		
Yu: ke bu dosen ukurannya ada hehe?		
P: aku dulu ini belinya di roxy situbondo		

A: apa pola dulu sek baru ada itu yah. Makanya mahal, 135 Mbak ayu yang ke Jadi waktu itu.		
Yu: non ayu beli, aku beli juga		
A: sama mas Wawannya, katanya pengen jaket rei gitu		
P: jaket apa mbak?	pakaian ber merk	
A: rei yang parasit gitu dek, terus ada tulisannya rei. Cek angetnya coba punya dayat itu. Kitakan sering sepedaan ya te. Ayo do'rapat keluar hehehe. Kata mas wawan, awas nanti kalai wes tuku sepeda. Ayo do'rapat trurun jalan-jalan. Boh pasti itu hehejee		
Yu: ini kalau sudah punya uang sedikit ya emmm langsung ke pujer.		
P: ayo bu kalau mau main-main ke jember sekalian kan buk bisa jalan-jalan bareng shopping bareng hehee		Adanya suatu perasaan bahagia perempuan ketika bisa keluar dari ranah privat
A: sek mbak ayu belum punya SIM		
Yu: iyadah nanti kalau sudh punya uang biar beli SIM aja Ayu.		

**Ruang Publik yang Berdaya: Ragam Wacana di Kalangan Petani  
Perempuan Ijen Bondowoso**

Informan 1 : Bu Yu (43 Tahun)  
Informan 2 : Bu L (45 Tahun)  
Informan 3 : Bu N (40 Tahun)  
Informan 4 : Bu Nit (65 Tahun)  
Informan 5 : Bu Im (41 Tahun)  
Informan 6 : Bu An (52 Tahun)  
Lokasi : Ladang Bu Yu  
Pukul : 10.10-11.51  
Waktu : 1 November 2019

Pertanian kentang kontrak menjadi bagian dari keseharian masyarakat di Curah Macan Ijen Bondowoso. Pertanian kontrak merupakan pertanian musiman yaitu pada musim hujan. Sehingga, tidak banyak ditemui masyarakat yang bekerja di sektor pertanian kentang kontrak tersebut. Namun, seperti pada biasanya terdapat tiga tahapan dalam pertanian kontrak kentang yaitu proses pasca tanam, tanam dan perawatan hingga pada proses panen. Panen kentang kontrak biasanya dilakukan ketika kentang sudah memasuki umur 3 bulan. Hingga pada akhirnya peneliti mengamati secara langsung bagaimana proses panen dan produksi wacana ketika di lahan pertanian. Kehadiran peneliti di lahan milik ibu Yu disambut dengan antusias oleh pekerja disana, bahkan peneliti salah mengunjungi lahan orang Sempol. Namun, ciri khas masyarakat Ijen dikenal dengan kebaikannya. Peneliti mendapatkan sebagian hasil panen kentang meskipun sebelumnya tidak pernah kenal. Akhirnya, peneliti melanjutkan perjalanan untuk mencari lokasi lahan ibu Yu dan bertemulah dengan kakak ipar dari ibu Yu yaitu Ibu N. Peneliti diarahkan hingga sampai di lokasi lahan bu Yu. Selanjutnya, peneliti mencoba untuk membantu panen kentang meskipun hampir selesai. Namun, masih ada beberapa pekerjaan seperti memasukkan kentang kedalam karung dan mengangkut ke mobil. Bahkan, ada beberapa kentang yang sudah disiapkan bu Y untuk pekerjaanya yang di dominasi oleh perempuan. Hingga pada akhirnya terbentuklah ruang sosial antar perempuan dan memproduksi wacana yang beragam.



Transkrip Wawancara	Catatan Inference	Catatan Analisa
L: <i>mile beih la, kalau yang jelek jangan</i> (milih aja kalau yang jelek jangan)	Proses pemilihan kentang setelah digali	
P: sudah hampir selesai ya buk?	peneliti mencoba bergabung kedalam kumpulan ibu -ibu dengan membantu memilih kentang	
Nit: Tak bejengah orang laki-laki ini.		
An: <i>paling kentang riyah miker yoo engkok la mulus gik lepele, jek la engak wadah mulusss</i> (paling kentang ini mikir ya, aku sudah mudah masih aja dipilih, aku wes seperti wardah)	Wacana tentang bibit kentang yang harus dipilih	Sepertinya ibu ini mengandaikan perasaan kentang ketika dipilih-pilih, padahal sudah bagus. Bahkan konteks bahasa yang digunakan "mulus" yang direpresntasikan pada kosmetik wardah.
Im: <i>can tak ollenah ngebon kuah. Mon kentang beguss kan pojurreh oreng kabbi</i> (katanya dapat dari hutang, kalau kentang bagus kan untung kepada semua orang)		
L: <i>ariyah banyak melolo ollenah</i> (kalau ini selalu banyak hasilnya)		
Yu: <i>sabbenah soro lak ngalak dibik. Se lebbih duli 100 rowah</i> (waktu itu disuruh ambil sendiri, yang lebih dari 100)		
L: <i>iyehh rebbuen pas hehe</i> (iya rabuan pas hehehe)		
Im: <i>ehe kajunah buek Mon moleahh</i> (iya kayunya angkut kalau mau pulang)	kayu untuk bahan bakar dapur	

Yu: <i>tompoan tompoan Ayok</i> (ayo kumpulan kentang)		
Im: <i>kurang tello an gik. Mon nak kanak riyaah</i>		
Yu: <i>yeh ngalak agin laen lah. Beddenah apa jih?</i> (ambilkan yang lain aja, adanya apa itu)		
L: <i>bedeih bareng pas keduin.</i> (dijadiin satu terus berdua)		
L: <i>ariyah 3 bibit lah yah.. Kan etanem se berik 2 tello en mangken</i> (ini sudah termasuk dalam 3 bibit, tetapi yang ditanam dikasik 2 atau tiganya sekarang)		
Im: <i>namen pole tello kaleh.</i> (kalau nanam lagi tiga kali)		
N: <i>boh bu nito, olle 90 tang endik lah</i> (kalau bu nito sudah dapat 90 punya saya)		
Im: <i>boh jek perak bing Alhamdulillah.</i> (iyaa Alhamdulillah)		
N: <i>tang endik cek saranah, ollenah</i> (kalau punya saya panen sekarang jelek)	panen yang kurang berhasil	sepertinya panen kentang milik bu nur kurang berhasil dibandingkan dengan milik bu yu
Yu: <i>ariyah tang endik gik tak mareh kedejenah</i> (ini punya saya masih belum selesai ke utara)	menceritakan bagian yang belum selesai di panen	
Im: <i>iyeh paggun ngonin abelih pole motorah</i> (iya tetap menjemput, meskipun kembali motornya)		
L: <i>Ariyah gik tak mareh</i> (ini masih banyak yang belum selesai)		

N: <i>engkok tak nyangkah jek, bek olleah de duek. Mangkanah olle 4, yeh keng tak cek mapanah</i> (saya tidak mengira akan mendapat 2 bahkan bisa 4 karung meskipun tidak bagus)		
Yu: <i>tembang kakan olak yu</i> (daripada dimakan ulat mbak)		
N: keng tak rapat yeh.		
Im: <i>kemmah se jeh rajeh?</i> (mana yang besar-besar)		
Yu: <i>yeh sengak keng kakan olak.</i> (iya awas dimakan ulat)		
N: <i>dinah mon tang endik gik tak eberrik yeh. Mon la engak riyah eberiknah bik engkok. Jek olle sanga bareng.</i> (kalau punya saya belum dikasik yah, kalau besarnya seperti ini mau dikasik, punya saya hanya dapat sembilan karung)	berbagi hasil panen	sepertinya bu nur ingin berbagi hasil panen pada tetangga maupun pekerjanya. Namun, hasil panen saat ini tidak sebagus milik bu yu
L: <i>ariyah abereng ben non been keng tang endik tombu kadek.</i> (ini tanamnya bersama dengan punya kamu, tapi punya saya tumbuh terlebih dahulu)		
Im: <i>ngandik kan nyolbuk dinah ka laok en</i> (punya saya sudah mekar di bagian selatan)		
N: <i>pokok se namen e budih benyak anonah.</i> (pokok yang tanam belakangan banyak hasilnya)	lama tanam bibit kentang	
N: <i>taoh ngandik ben, riyah gus begus. Pas tanah nah dissak alos tak padeh bereng se edinnak</i> (kalau punya saya bagus tanahnya yang disana karena alus, tidak sama dengan disini)		
Im: <i>Ajieh non capok ojen rajeh..</i>		

(itu karena terkena hujan besar)		
L: <i>mon riyah tak olle yeh..</i> (kalau ini tidak boleh ya)		
Im: <i>ella tak ebegi jek.. Boh jieh campor dekremmah bu to</i> (jangan tidak boleh, kalau itu dicampur bagaimana bu to)		
Im: <i>nih Mon ini sek nih kenik, ariyah su se enggak riyah. Se jubek</i> (kalau yang ini kecil, yaang itu juga jelek)		
L: <i>yalah tompoennah tong ebeng.</i> (ini ambil jatah per orang )	jatah kentang hasil panen bu yu	
Im: <i>mon selake bini duek yeh?</i> (kalau laki perempuan ambil dua ya?)		
N: <i>jek nyareh se begus tak nemmoh. Dinahlah makeh let kolet tang endik.</i> (mau carik yang bagus tidak ketemu, biar sudah ambil yang jelek aja)		
An: <i>mon engkok lah mile bibit riyah depak ka bungkoh</i> (kalau saya sudah milih bibit dirumah)	pemilahan bibit	sepertinya bibit kentang yang dibawa kerumahnya untuk dipilah terlebih dahulu
Im: <i>ariyah kentang granola nah yeh..</i> (ini kentang granola ya)	jenis kentang	
L: <i>benyak an se berik ruah yeh</i> (lebih banyak yang kemarin ya)		
Im: <i>ariyah benni granola, indofood riyah selarek</i> (ini bukan granola, tapi indofood)		
P: apa yang beda buk, sepertinya dari luar sama saja buk?		
Im: ini kentang kuning, kalau ini dibuat jajan do'		
P: tapi tampilannya dari luar agak sama buk		

Im: iyaa, tapi beda do' kuning ini		
N: <i>mon riyah, makeh ngasak kah tak rapah jek. Mon gik nemoh yeh. Tak Robi kek, tak</i> (kalau ini, meskipun mengambil sisanya tidak masalah, tapi kalau masih ada)		
Im: <i>mon e kasrek riyah nyaman be'</i> (kalau dibersihin rumputnya ini enak tante)		
N: <i>boh enjek, keng mun oreng ngasak edinnak tak rogi polanah mapan kentangah.</i> (ah tidak, kalau orang mengambil sisa kentang disini tidak bakal rugi karena kentangnya bagus)	mengambil sisa kentang setelah panen	ngasak merupakan istilah bagi pekerja yang mengambil sisa panen kentang. asumsi pekerja bahwa mengambil sisa panen milik bu yu tidak akan rugi karena hasilnya bagus
Im: <i>anikah melleh ka bu Mamad. Tombu etamen bik guleh</i> (ini beli ke bu mamad, tumbuh ketika ditanam)		
L: <i>granola ariyah, mak ter bunter yeh.</i> (ini granola ya, kan bentuknya oval)		
Im: <i>granola reh jet bedeh se bunter.</i> (granola memang ada yang oval)		
P: <i>kok kuat buk</i> (mengangkat kentang se bareng)	bentuk jenis kentang lokal	
Lis: <i>yeh kuat do'jek engkok tokang lakoh. Mak tak kuat tah</i> (iya kuat, kan tukang kerja masak tidak kuat)		
P: rumahnya ibu dimana?		
L: sana pinggir sakolaan itu.		
P: pas depannya itu ya buk?		
L: iyaa do', ayok kalau mau main kerumah ibu		



P: emang sudah lama kerja diladang ya buk?		
Im: iyaah wes lama do', berapa tahun sudah mulai menikah paling.		
P: ikut suami atau gimaana buk?		
Im: yah ikut suami do', gaenak itu kalau dirumah. Gengguk do' kan kalau orang sini sudah kebiasaan kerja di ladang. Tidak milih cewek apa laki kalau disini do', sama aja.	rutinitas perempuan persel	lebih suka berada diladang dibandingkan dirumah
P: dibuat apa ini mbah? Kripik?		
L: gak, dibikin kripik ini.		
Im: ini buk orang utan. Bilang ke ibuknyaa		
L: gebey kok takok en tekos ituu.. Pedeyeh rokok en buk		
Im: padeh bik devo. Mon lah juk tojuk langsung e foto. Ariyah mbah fotonah been huu jek la		
L: <i>tang kompoy bedeh e Walisongo bing kuliah la</i> (cucu saya ada di wali songo kuliah)	wacana tentang anak atau cucu	
P: Mimbaan mbah?		
Im: Iyaa walisongo mimbaan, kiyai Kholil Itu dari Ijen kalau darisini do, jadi kalau dijenguk azizah dari Ijen gitu do'.		
P: Itu apa ya buk? Makanannya ular ta?		
L: Bukan itu makanannya sapi do'		
Yu: <i>Entarah nyapot pak Heny, polanah jatuh</i> (mau jenguk pak heny jatuh)	wacana tentang perselingkuhan	membahas salah satu mandor yang terkait dengan isu perselingkuhan
An: <i>Kan been kancanah yud niser</i> (kamu kan Temennya tua kalian)		
L: <i>Potong dimanah can?</i> (disebelah mana yang patah tulang)		
Yu: <i>Siah gingser ruah gunan</i> (tidak		

patah cuman tulang ada yang geser)		
An: capok tola bik bu Heny, ngabele entarah lakoh. Mangkanah entar ka bu Rudy dinah pas labu		
Yu: aruah molenah se labu		
Im: <i>paleng ngocak bu Heny, dinah bek mak Kal cengkal labuu</i> (pasti di dalam hati bu Heny bilang, kalau jadi laki-laki jangan nakal)		
P: ibu kalau panen kentang memang kebanyakan yang perempuan?	pertanyaan mengarah ke spesifikasi pekerjaan antara perempuan dan laki-laki	
L: iya, kalau sudah mencangkul lebih banyak yang cowok		
P: emm yang cowok ini bagian ngangkut kentang ya buk?		
Im: <i>yah ada yang ngaleh juga. Makeh nik binik yeh ngaleh kiyak gun tak ngateng se possa.. Tapeh ngangkok kiyah</i> (iyabada yang ngambil kentang juga. meskipun perempuan mengangkut kentang di karung tapi tidak banyak)		tidak ada perbedaan kerja antara perempuan dan laki-laki ketika di ladang.
L: <i>boh bibit sabek eh e dimmah ruah</i> (kalau bibit mau taruk dimana itu?)		
Im: <i>enjek dinak ah din nak ruah soroah possa</i> (iya mau diletakkan disini itu)		
Ayo ayo naikk ke pick up		
N: <i>merenah bedeh kentang 12 makenik koduh reh</i> (sebentar lagi ada kentang 12 karung, jadi harus cukup ini)		
L: <i>boh tang kajuh ruah gieen. Engkoknyareh tager setengah mati roah, siah hehehe</i> (iya kayu juga,		

saya mencari sampai setengah mati hehe)		
N: 3 kampelan mon epele bender mrenah jubek (3 pack kalau dipilih yang jelek)		
L: begge kor berik abasel (iya tapi direndam dulu)		
Im: yeruah, nambu melleh pak nor lagguk apa deggik mak nginding (yaitu harus beli pak nur besok atau nanti)		
L: ngandi' begge ka ebbak keluar olak en, mareh dek yeh jemur pa kasessap (punya saya di rendam terus keluar ulat. setelah itu dijemur sampai kering)	proses bibit kentang	
Im: benni pas e tottak Ka ebba kah (bukan dituang ke wadah langsung)		
L: mon e begge ruah agelobok pas. (kalau di rendam itu seperti air mendidih)		
Im: yeh tak rapah kiyah jek langsung totta ka Ebba ka (iya tidak apa-apa meskipun langsung di wadah)		
L:yeruahlaa.. Kajunah engkok ee (yaitu wes, kayunya saya)		
Im: yedinahlah marenah.. Kentangah sambi pa ongge pas set ngerset kajunah sabe e attas (kentangnya di naikkan terus ini kita ke depan, kayunya diletakkan siaran)		
Mengatur tata letak kentang yang akan diangkut bersama ibu-ibu		
Pak imron: ooo tak kenning ma ongge kentang ben kek, tak e tanggek bereng pak anik (kentangnya ini gabisa dinaikkan,		

paling tidak diterima sama H anik)		
N: <i>duhh onguen tak kuat riyah</i> ( beneran tidak kuat ni)		
Nit: <i>jet lengceleng ongu yehh</i> (iya hitam-hitam)		
N: <i>yeruaah perkebunan ariyah gieen, mon ka pak lis tak e kalah riyah jek.</i> (yaitu perkebunan, kalau ke pak lis ini tidak diambil)		
Nit: <i>ariyah gebeyeh bibit apa</i> (ini mau di bibit apa)		
Im: <i>iyeh yuu gebey bibit</i> (iya mau dibuat bibit)		
N: <i>aruah tang kentang ngodeh pole bek, dekyeh loh ngocak niserrah bek kentang kek tak santai kok rettak kebele ka oreng se alako agelleken Bu virgo</i> (kentang saya itu masih muda, jadi saya bilang ke orang yang kerja. hati-hati ya mengambil kentangnya nanti retak, bu virgo ketawa heheh)	menceritakan panen kentang yang masih muda	sepertinya bu nur memberikan arahan kepada pekerja untuk memanen kentang dengan hati-hati
L: <i>ariyah tegel se bu sugik ruah</i> (ini ladang yang bu sugik)		
: <i>sekemmah?</i> (yang mana)		
Im: <i>sedin been..</i> (punya kamu)		
n: <i>boh benni, ee bu sul.</i> (bukan, di Bu sul)		
L: <i>non bu sul sekonnik ruah yeh</i> (kalau punya bu Sul sedikit ya)		
N: <i>iyeh jet sekunnik</i> (iya memang sedikit)		
Nit: <i>ariyah kentangah sapa?</i> (ini kentangnya siapa)		
L: <i>non bu yudha jieh. Namun non pak faris, tak abue jek</i> (punya bu yuda. kalau sebelah sana punya bapak garis belum berbuah)		

Nit: boh mon ariyah sebaran reh. (kalau ini sebaran)		
N: <i>duh adek posak kajuh pole mon tang endik, torot dinah kadek se alakoah</i> (duh banyak kayu lagi punya, biarin sudah tidak ada yang mau kerja)		
Im: <i>ellukrah, non been se sebaran jieh nur?</i> (kalau punyamu sebaran ya nur)		
N: <i>iyeh, mon jieh non bu imron.. Ngampong rejeki kiyak terro rejekenah kobes.</i> (iya, kalau itu punya bu Imron. iya siapa tau dapat rejeki dari kubis)		
Im: <i>ohh aruah se nah dinah se sarah yo bing?</i> (oh itu disini yang lahannya banyak rumputnya)		
N: cek ngodenah, jubek. Keng mon e yabes agin dak nyeladak niser dekyeh. Edinaah pangaranah. Sian jek can pak nur Se bedeh pas pemare kuwah can. iyeh mon jepok		
Nit: <i>ariyah teggeleh been se deddi tasek ruah?</i> (ini ladang kamu yang jadi laut itu yah?)		
N: <i>nikaa non bu lis se deddi tasek, nin bu yudha riyah pole</i> (ini punya bu lis yang jadi laut, punya bu yuda juga)		
L: <i>anika kan rombu lambe</i> (ini banyak rumputnya dulu)		
Im: <i>aruah kobessah engak tak katang</i> (itu kubisnya seperti tang katang)		



<p>N: <i>boh mon ruah asel kabbi, engkok se maparon la ke anto asel, bu yudha se melle moro sekoning. Oo benni deng. Engkol maparon la kek anti, keng pas anjlok harga pajuh 30 juta toron pas pajuh 15. Se jieh pajuh 30 ariyah se gubet lambe, keng enjek tak toron kanan.</i></p> <p>(kalau itu hasil semua. saya yang numpang ke paman anto hasil, bu yuda yang beli jadi kuning. Emmmm bukan. saya itu berbagi juga ke paman anto. tapi harga anjlok laku 30 juta turun jadi 15 juta. ini yang laku 30, tapi banyak rumput tapi tidak sampai harga turun)</p>	<p>pembahasan tentang uang hasil panen</p>	
<p>: <i>enam iyeh, engak apa yo pessenah</i> (Emmmm seperti apa ya bentuk uang segitu)</p>		
<p>Nit: yee benyaaak(ya banyak)</p>		
<p>: <i>mak ade'-bede' jekreng la berita pesan 20 se derek pak andi, mak benyak riyah 20 can engkkk</i> (iya dulu yang dapat uang dari pak andi 20 juta, kok banyak yah 20 kata saya Jeje)</p>		
<p>N: <i>heehehehe jek la 20</i> (heheh kan 20 juta)</p>		
<p>: <i>atareka, neggue se 100 pole engak apa tager.</i> (yaitu apalagi kalau liat yang 100 juta seperti apa)</p>		<p>sepertinya wacana tentang uang menjadi pembahasan menarik di kalangan ibu-ibu</p>
<p>Nit: <i>amik ta cengak ngaraa</i> (mungkin kaget)</p>		

<p>N: <i>eee engkok kembang yeh, negguk 4 juta agelle en.. Ariyah rah pesse 4 juta heheheh (saya itu tertawa liat uang 4 juta.. seperti ini tas uang 4 juta hehehe)</i></p>		
<p>L: <i>engkok ka pak sugik ngebel yeee ariyah se 20 juta bentak, bon mon se gun 1 juta mak sekonik ya hehehee (saya ke pak sugik bilang kalau yang 20 juta banyak, kok yang 1 juta sedikit heheheh)</i></p>		
<p>Nit: <i>mak tak etapok bereng mah sugik ben (kok tidak ditampar sama pak sugik kamu)</i></p>		
<p>N: <i>oreng se alako u jeuh nerema kereman jeh rajeh, keng tak sak kasak Paling. La norok alako, jemak tedung (orang yang kerja jauh menerima uang besar, tapi yang diam-diam paling. sek ikut kerja kok tidak tidur aja dirumahnya)</i></p>		
<p>An: <i>iyeh gebey kerem ennah siseh riyah (iya dibuat kirim siseh ini)</i></p>		
<p>Nit: <i>coba jek rok norok (jangan ikut-ikutan)</i></p>		
<p>L: <i>eppa en reng sajeget ruah (representasi sosok kiyai atau ustad) (iya bapaknya orang sekampung)</i></p>		
<p>N: <i>yeh benni (ya bukan)</i></p>		
<p>An: <i>kann iyeh (kan iya)</i></p>		
<p>N: <i>eppa en Vina roah Hehee.. Es aruah dek yeh bek an. Gol ngara arembuk kek, kan rapat roh perak muntah tanda tangan. Mon tak petaoh kanah pas tanda tangan oreng pas tanda tanya. Aruah pak nur kan tak sempat sebereng</i></p>		

<p>malemah malem gelluh, gik bedeh nak kanak ngajih benyak malemah. Dekremmah nor tak e anoah setyah, duh malem gelluh can. Mon anoh lagguk malem mon tak ka jepok lagguk malem pole. Gik dekremmah ruah laa</p>		
<p>Nit: deggik ariyah nak kanak bedeh oreng ka petto apa beluk soro nyambi Fotokopy kartu keluarga mak dekyeh rah can devo. Angguy apa nih, duh guleh mangken atembe buk</p>		
<p>N: <i>apanah jiwa, aruah caen yeh ceretanah nak kanak madrasah olle, kan le'tadek. Aruah pak nur kan gik tak etemmo kaputusennah le'. Deddi nyamanah ketua gik ketua sementara</i> (apanya, itu ceritanya anak madrasah dapat, kan paman tidak ada. kemudian pak nur belum ada keputusannya masih ketua sementara)</p>		
<p>An: <i>lek sapah se tadek?</i> (paman siapa yang tidak ada)</p>		
<p>N: <i>le sanoto, sengak engkok padeh takok. Tak gempang engak jieh, engkok padeh takok kuah bik engkok</i> (paman sanoto, tidak akan takut. tidak mudah seperti itu saya juga takut)</p>		
<p>Nit: <i>huu jen ruwet been cong can engkok yeh</i> (iya rumit kamu)</p>		
<p>N: <i>huu benni tak ruwet,, cek ruwettah</i> (bukan cuma rumit, rumit banget)</p>		
<p>Nit: <i>duh buk moguk tager gulee, plengen</i> (iya saya capek sampai pusing)</p>		

<p>N: <i>plengen onggu (pusing benaran)</i></p>		
<p>Nit: <i>boh yeh dinah been der selamtah, teh santrenah tager (iya kamu semoga selamat, semua santrinya)</i></p>		
<p>T: <i>nyamanan Pak An ruah gik, santrenah e laok 6 e deje gun settong hehehe (enak pak An itu, santrinya di selatan ada 6 di utara cuman satu heheh)</i></p>		
<p>N: <i>yeh mun tanya agin se mettonah lah, reken yeh andre pak dedi pak sul. Mon engak pak dedi aruah paggun penceramah, kan jet lah parfum neng e masjid. Ade'se e bueng jet tak selemah beih, keng pak eet se pak nor kelopaen. Antre sekale sekertaris, pak ida paggun keuangan mon caen. Pak nor aruah gun sementara Yeh mon la posang le' yeh tadek. Rembek geluh oreng mik tak endek ka been dekyeh kan</i>  <i>(iya kalau ditanya dijawab, iya andre pak dedi pak sul. kalau seperti pak dedi itu penceramah)</i></p>		
<p>Nit: <i>benni tak endek mak tager be tasembe see minta kasoon (bukan tidak mau bahkan sampai bersujud</i></p>		

mau bilang terima kasih)		
N: <i>benni ka padeh e temmo</i> (ya tapi belum ketemu)		
An: <i>iyeh padeh tak etemmoh atengah oreng, se tong settongah.</i> (iya tidak ada yang tahu hatinya orang satu-satunya)		
T: <i>dekremmah kentangh riyah ron</i> (gimana kentangnya ini)		
N: <i>boh ajiyeh jet gik ngode</i> (itu kan masih muda)		
T: <i>polanah bu Yudha se gebey bibit kan se ngudeh ruah bing Neng e sengonan</i> (iya bu yuda buat bibit yang muda itu disengon)		
N: <i>anika se ngude epelleyah, kenning masuk ka jen bejen Le engak riyah bek epeleahnyaman ka bejen kareh ngolet. Benni keng apah engkok kan apolong. Sengak mik tak eberik taoh obettah kok toloss kuah bik engkok ka pak eka. Obettah paleng gerueh kang</i> (ini yang muda mau dipilih, bisa masuk ke kue atau kripik. enak tinggal dikupas. bukan karena apa ini panen. awas saja nanti tidak dikasik tahu obatnya)		
T: <i>yeh toloss tak taoh hehehe</i> (ya tidak tahu hehe)		
N: <i>obat tah ruah apa? Kan engkok tak taoh</i> (obatnya itu apa, saya tidak tahu)		
Ip: <i>coklat can gellek nor. Can pak yudha nah, keng deggik moleah ngembeng ruah mak e yela' en dekyeh</i> (coklat katanya tadi nur. katanya pak yuda nanti mulai ada bunganya dikasik jarak)		



Nit: <i>yeeh atanyah ka pak yudha nah lah, kan lah cacel (iya mau tanya ke pak yuda, soalnya sudah ahlinya)</i>		
Ip: <i>yeruah apapole lah apolong setyah ruh, lanjot jieh nyaman mon nyemprot de' laok yeh dekdejuh (iya apalagi sudah dipanen sekarang itu, lanjut enak langsung disemprot dari selatan ke utara)</i>		
N: <i>iyeh mon tak neng seareh, polanah non bu Yudha 2 ton mon tang endik 5 kwintal. Ompanah berik 1 ton teh tanemnah Sosss kok se nyareh bende dekyeh</i>		
T: <i>boh mon obat tinggal tanda tangan ke pak anik</i>		
N: <i>siah jek tanda tangan pole, se riyah la tak kerah nyerah 20 riyah la (jangan tanda tangan lagi, ini saja belum bayar 20 juta)</i>		
T: <i>yee bayar tiga kali lipat dekyeh hehehe (ya bayar tiga kali lipat gitu hehehe)</i>		
N: <i>Dinglah mereka neng e meja, sobung sekali la bu nor pessenah, dasar jiwa pak Hj Anik. (iya kalau wes di mejanya, habis sudah bu nur uangnya dasar jiwa pak haji anik)</i>		
T: <i>yeh nyamanah lah endik lakoh (iya namanya juga kerjaan)</i>		
N: <i>yeh engkok kadeng tak sak kasak, tak epakanin sapenah bek suto (iya kadang sapinya itu tidak diberi makan) (sapi gaduhan)</i>		
T: <i>wah bu lis dek ennah lah, can gik ngarek ah lis? (bu lis kasino, katanya masih cari rumput)</i>		
L: <i>iyeh ruah mareh eyangko bereng pak lis. (iya itu sudah</i>		

diangkut sama pak lis)		
N: <i>ajiyeh tang terpal tampe agin lis, gebeyyah anonah kentang neng e roma</i> (itu terpalnya saya lipatkan bu lis, buat alas kentang dirumah)		
T: <i>gulung beih tak usah talek en</i> (digulung aja tidak usah diikat)		
An: <i>tak norok ah mobil ben buk imron</i> (tidak mau ikut kamu bu imron)		
T: <i>siah sapa se nyambieh sepedenah bereng rembenah. Pak imron nyetir motorah riyah</i> ( siapa nanti yang mau nyetir sepeda yang ada rumputnya. pak imron nyetir mobil ini)	pak yudha la tompes	
An: <i>jek ngocak tompes raa, pak yudha la mole kadek, tak nyaman ka kopeng.</i> (jangan bilang habis rapat, pak yuda sudah pulang dulu tidak enak didengar)		
N: <i>jek reng se rang rang ruah se rajeh.. Mon bu Imron muak rebbe padenah bu riky, tok</i> (itu yang jarang yang besar, kalau bu imron bawa rumput sama seperti bu riky)	wacana tentang perempuan tangguh membawa rumput di sepedanya	
T: <i>siah jek reng se mareh kol 10</i> (yang selesai jam 10)		
N: <i>padeh beih gi, kan gik mele ruah se bek abit nah</i> (sama aja ya, yang lama itu dibagian gali kentang)		
An: <i>mon mareh ngaleh gellek kol 10</i>		
T: <i>mak tak ebedein ruah yuuuu</i> (kok belum dimasukkan itu Mbak) (kentang yang ketinggalan dilahan, belum dimasukkan ke karung)		

N: <i>duh ceccer dinahla, entaren lagguk</i> (em ketinggalan itu, biar besok aja sudah)		
Nit: <i>aruah non been kiya</i> (itu punyamu juga)		
N: <i>benni non pak titis jiyeh, enjek ji malik tak eman jek</i> (bukan punya pak titus itu, kalau haji malik tidak eman hehe)		
T: <i>iyeh mon ji malik hehehehe</i> (iya kalau haji malik)		
N: <i>kek jiyeh lah mareh ekabale la pak eka, engkok alengsang neng e bebenah kajuh. Engkok sossa ka Vina mon la je ojenan riyah</i>	wacana tentang banjir	ketakutan seorang ibu ketika anaknya pergi sekolah di musim hujan karena sering terjadi banjir
An: <i>yeh korla on laon.. Ooo e lorong takok benjir</i> (iya yang penting pelan, dijalan takut banjir)		
N: <i>dinahlah, mon la ojenah mak neng romanah embanah</i> (biarsudah, kalau sudah hujan dirumah mbah nya saja)		
T: <i>mon la ojen tak osa mole teros kon embanah dekyeh la nyaman</i> (kalau hujan tidak usah pulang dulu, dirumah mbah saja)		
N: <i>mon kera ano pangineppah kon embanah bedeh dua hari</i> (kalau emang bisa menginap saja meskipun dua hari)		
An: <i>setyah jet aing se bahaya mon la ojen, polanah tadek dimmanah</i> (kalau hujan seperti sekarang air yang bahaya, dimana mana seperti itu)		
N: <i>mon neng kon mbah as tak pernah, jek reng leggeh. Lessoh</i>		

<p><i>mon ka vina jet</i> (kalau vina itu dirumah mah nya tidak kerasan)</p>		
<p>T: <i>kan setyah lah bedeh rahma</i> (sekarang sudah ada rahma)</p>		
<p>N: <i>yeh gen bedeh rahma bek tenang lah</i> (iya semenjak ada rahma tenang)</p>		
<p>An: <i>mon engkok kompoyah engkok kan nyaman pasekola beih, niser ruah lake dellahdan sessah. Boh adek ajawab non embok jih arapaah mak o metaoh kuah beereng ri, ambuh kok pas</i> (kalau cucu saya lebih enak sekolah, kalian itu cowok kalau mau nyiru baju. Emmmm jawab ibunya jangan sok tahu, ya diam saya)</p>	<p>membandingkan dengan cucu mengenai pendidikan anak</p>	
<p>T: <i>yeh onggu se ngater aginah sapah kan dekyeh mon nak kanak</i> (iya benar juga, nanti yang mengantarkan siapa)</p>		
<p>An: <i>se nyessa neng pondok ruah maksudnya engkok</i> (yang nyuci dipondoknya itu maksudku)</p>		
<p>T: <i>siah paggun taohlah yu mon la biasa</i> (iya pasti bisa kalau sudah biasa)</p>		
<p>N: vina e pasekola SMP polanah sakek melolo, lah Tak kenning anoh. Guleh bein tak rela nak kanak nova novi epasekolaah ka sempol yuu. Duh la rah mak epasekolaah. Ank en sakek melolo mangkanah non gule se sekola neng sempol. Tapeh engkok setyah la pasrah epadekremmah nak kanak mon la sakek melolo. Taoh Vina mon SMA nah rumah, jek reng lah ngabes ruwet asekola mase. Hadoo kah eji poji der endek ah</p>		

<p>epamonduk kah. Nih enjek ompanah apolongah bereng mbak ul nak, bereng se kemah beih. Epapolongnah kor lah endek. Yeh mon la tak endek apa caen. Mon tak endek melolo repot ka abek, tolos pas</p>		
<p>An: tolосss onngu</p>		
<p>Nit: <i>aryah lah musim item, aruah gunung lah.</i> (ini musim hutan liat itu gunung)</p>		
<p>N: <i>teh ariyah lah geger</i> (ini juga sudah pada jatuh)</p>		
<p>T: iyeh kopi la ngemira (iya kopi juga suda ada yang merah)</p>		
<p>N: <i>adekla ter deng la dekyeh se alakoah</i> (kalau seperti ini capek yang mau kerja) (kondisi hutan yang banyak ditebangi)</p>		
<p>Nit: <i>iyehh, mon mesin lekas. Mon e tatta abit riyah</i> (iya kalau menggunakan mesin cepat, kalau pakek alat biasa lama)</p>		
<p>N: <i>benni paggun tak nemoh bersenah mon kajuh dekyeh moguk</i> (<i>bukan, kalau seperti ini tidak ada bersihnnya kalau seperti ini capek</i>)</p>		
<p>N: onnguen banyak kajuh, jek rengan keng Tak jepok. Guleh keng abit tak nungok apoy. Jet tak endik kajuh yee ia neng enneng. Mak gellek pak nor montak epasengak tak engak.sepedanah bedeh e yanoh yah pas e kalak langsung beddein pas.</p>		
<p>N: yee pojur</p>		



An: <i>non kajuh anoh roh endik sebulan pada ruah</i> (kalau kayu itu sebulan)		
T: <i>jemak en duk um bedeh kareh kajunah</i> (iya kalau ada sisa bisa dikasihkan)		
N: <i>emm engkok la berempa areh tak ngangguy kajuh. Mun lah tak kajepok sape beih parak lah tak e konik en nah dejeehh e yedik eh pak imron. Mangkanah orengah deteng, koceng tang endik bedeh se cek korosaah tak teh mateh</i> (iya aku sudah berapa hari tidak pakai kayu)	menceritakan tentang kebutuhan domestik yaitu kayu bahan bakar untuk tungku	
Nit: <i>iyeh cek korosaa.</i> (iya kurus)		
T: <i>ajemah se klabu roh din been? Se benyak budu'en</i> (ayam yang warna agak keabuan itu punya banyak anaknya)		
Nit: <i>iyeh, paggun tak ke mole. Mole gun perak makan maraa. Budu'en 12</i> (iya tetap tidak pulang, pulang cuman makan saja)		
An: <i>siah mon engkok telur gebey makanan ringan</i>		
N: <i>boh engkok se jen sara riyah ngakan mie soto sek sekin cabbih berik telur 2.. Duh jek lah terro</i> (iya kalau makan mie soto terus dikasik cabe dan telur duh pasti enak)		
T: <i>ariyah gebey apa yee mak ris geris</i> (lahan yang digarap oleh proyek gas bumi CPM)	wacana gas bumi	
N: <i>paleng jih gebey yeh kantor, mak cek ratanah rapi jieh. Eee dingla anoh yee se sossa Dengla jadi tegelen tadek, Panguwanan tadek haduh dek emmah pas</i>	kekhawatiran akan gas bumi	kehadiran gas bumi menjadi kekhawatiran perempuan ketika lahan

(paling dibuat kantor, rata banget rapi. bingung kita ya kalau ladang ini habis, tempat hewan ternak juga habis terus mau kemana)		untuk ladang dan hewan habis
An: <i>yeh ngarekk nur mon perak penguwanan</i> (iya tinggal cari rumput kalau yang punya hewan ternak)		
T: <i>riyahh ehh ris gariss paddeih apah yoo</i> (ini digarisin buat apa ya)		
An: <i>edimmah jek benni jieh</i> (dimana bukan itu)		
T: <i>wah aa se gellek se cek rapinah, emm tak partajeh.</i> (itu yang tadi rapi, yasudah kalau tidak percaya)		
N: <i>sossa mon tadek tani burueh dek emmah. Bender can pak yayuk ariyah sengsara abek, der tak olleah sa ocakna been kuah bik engkok</i> (bingung kalau tidak ada tani mau kemana lagi. benar apa yang dikatakan pak yayuk sengsara hidup kita. semoga ucapannya tidak benar terjadi)		
An: <i>yeedinahlah sapa tau pas pengeboran Jin butoo apa dekyeh roh</i> (iya siapa tahu pengeboran butuh apa gitu)		
N: <i>boh mon oreng benyak se alakoh jieh tentonah be'an keng se endik lulusan lulusan</i> (kalau orang yang banyak kerja tentunya yang punya lulusan)		
An: <i>enjek makeh SD bisa lakoh apa dekyeh roh</i> (iya siapa tahu meskipun SD bisa kerja apa itu)		
N: <i>yeh se bek saraan</i> (iya yang lebih parah)		
T: <i>le le le le</i> (ke monyet) <i>abboh</i>		

<i>toronn dak</i> (loh turun wes)		
N: <i>benyak rohh uuuuhh</i> (banyak itu) (monyet berkeliaran di dekat hutan yang pohonnya ditebang)		
An: <i>mon engkok kan cumelucu mun ka pak arip roh. Kalau saya bisa kerja ya nak. Kalau ibu gabisa sudah tua can. Kan yang penting sehatnya nak.</i> (kalau saya tanya ke pak arip, saya bisa kerja ya nak, kalau ibu tidak bisa sudah tua katanya yang penting kan sehatnya ya)		
N: <i>masak masak kiyah</i> (masak masak gitu)		
An: <i>yah gaboleh buk carik yang muda-muda</i> (yang dicari masih muda-muda)		
N: <i>boh non se benik untuk sak messa</i> (iya siapa tahu yang perempuan dibagian masak)		
An: <i>boh iya mon setyah kalau sudah jadi</i> (iya kalau sekarang jadi)		
N: <i>boh mak ojen onngu yah eee terpal bo</i> (ini hujan mana tutup atas mobil)		
An: <i>huu jek tak kerah ancar</i> (hujan turun) (iya tidak akan cair)		

LAMPIRAN FOTO



Gambar 1. Kondisi di ladang saat panen kentang ( Oktober 2019)



Gambar 2. Petani saat istirahat di ladang Ibu Im ( Oktober 2019)



Gambar 3. Ibu Yu saat mengawasi pekerja di ladang ( November 2019)



Gambar 4. Penulis ketika bersama mandor kebun ( November 2019)





Gambar 5. Penulis dan petani perempuan ( November 2019)



Gambar 6. Kondisi rumah di perkebunan atau persil ( November 2019)



Gambar 7. Makan siang bersama petani perempuan ( November 2019)



Gambar 8. Proses tanam dan pemberian obat kentang ( Maret 2019)





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818  
Email : [penelitian.lp2m@unej.ac.id](mailto:penelitian.lp2m@unej.ac.id) - [pengabdian.lp2m@unej.ac.id](mailto:pengabdian.lp2m@unej.ac.id)

Nomor : 4174 /UN25.3.1/LT/2019  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

7 Oktober 2019

Yth. Kepala

Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik  
Kabupaten Bondowoso

Di

Bondowoso

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 3670/UN25.1.2/LT/2019 tanggal 4 Oktober 2019 perihal Ijin Penelitian,

Nama : Femiana Afkarina  
NIM : 160910302064  
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Program Studi : Sosiologi  
Alamat : Jl. Ahmad Yani 05 Kepatihan, Kaliwates-Jember  
Judul Penelitian : "Ruang Sosial Yang Memberdayakan : Studi tentang Produksi Wacana Di Kalangan Petani Perempuan Ijen Bondowoso"

Lokasi Penelitian : 1. Dinas Pertanian Kabupaten Bondowoso  
2. Kantor Desa Kalianyar, Ijen Bondowoso

Lama Penelitian : 3 Bulan (14 Oktober-30 Desember 2019)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.



a.n. Ketua  
Sekretaris II,

Dr. Susanto, M.Pd.  
NIP. 196306161988021001

Tembusan Yth  
1. Kepala Dinas Pertanian Kab. Bondowoso;  
2. Kepala Desa Kalianyar;  
3. Dekan FISIP Universitas Jember;  
4. Mahasiswa ybs;  
5. Arsip.



CERTIFICATE NO : QMS/173



**PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan KIS Mangunsarkoro Nomor : 136 B Telp. 431678/ Fax. 424495  
Email : bondowosobakesbangpol@gmail.com

**BONDOWOSO**

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

NOMOR : 070/ 874 /430.10.5/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : **SUHARTO, S.Sos., M.M.**  
b. Jabatan : Sekretaris Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik  
Kabupaten Bondowoso

Dengan ini menerangkan bahwa :

1. a. Nama : **Femiana Afkarina**  
b. NIM : 1609103020264  
c. Alamat : Dusun Tetelan , RT/RW 001/017 , Kec. Mayang, Jember  
d. Pekerjaan : Mahasiswi Universitas Jember  
e. Kebangsaan : Indonesia.
2. bahwa nama tersebut angka 1 telah kami berikan Surat Keterangan Penelitian, untuk Dinas Pertanian Kabupaten Bondowoso dan Desa Kaliyari Kec. Ijen Kab. Bondowoso dengan judul proposal : **"Ruang social yang memberdayakan : studi tentang produksi wacana di kalangan petani perempuan ijen Bondowoso"** Dengan jangka waktu : 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal penandatanganan surat ini.
3. a. nama pada angka 1 tersebut di atas berkewajiban menghormati dan mantaati peraturan/tata tertib di lokasi setempat;  
b. pelaksanaan penelitian agar tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan, keamanan dan ketertiban di daerah/lokasi setempat maupun di tempat lain.

Sehubungan dengan hal tersebut untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dan/atau instansi/lembaga lainnya, maka demi kelancaran dan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan dimaksud, diharapkan Kepala Dinas/Kecamatan tersebut angka 2 untuk memberikan bantuan berupa konsultasi, informasi dan data atau bentuk lainnya baik tertulis maupun tidak tertulis yang diperlukan sesuai Peraturan Perundang-undangan.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 15 Oktober 2019  
A.n.KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KABUPATEN BONDOWOSO  
Sekretaris

**SUHARTO, S.Sos., M.M.**  
Pembina Tingkat I  
NIP. 19670115 199203 1 010

**Tembusan :**

1. Bupati Bondowoso
2. Ketua LP2M Universitas Jember